

**KEEFEKTIFAN STRATEGI MERINGKAS BERKELOMPOK
DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA CERPEN SISWA KELAS X
SMA NEGERI 1 GAMPING, SLEMAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



oleh
Veronica Ade Rani Larasati
NIM 10201244021

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2014**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Keefektifan Strategi Meringkas Berkelompok dalam Pembelajaran Membaca Cerpen Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Gamping, Sleman* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Nama

Tanggal

Dr. Jhoni Santoso

20 Juli 2014

Ary Kristyanti, S.Pd.

21 Juli 2014

Dr. Nuthadi, M.Hum.

21 Juli 2014

Dr. Maman Suryaman

21 Juli 2014

Yogyakarta, 3 Juli 2014

Pembimbing,

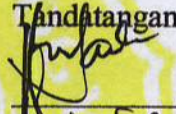



Dr. Maman Suryaman, M.Pd.

NIP 19670204 199203 1 002

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Keefektifan Strategi Meringkas Berkelompok dalam Pembelajaran Membaca Cerpen Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Gamping, Sleman* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 14 Juli 2014 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tandatangan	Tanggal
Drs. Ibnu Santoso, M.Hum.	Ketua Penguji		21 Juli 2014
Ary Kristyani, S.Pd., M.Hum	Sekretaris Penguji		21 Juli 2014
Dr. Nurhadi, M.Hum.	Penguji I		21 Juli 2014
Dr. Maman Suryaman	Penguji II		21 Juli 2014

Yogyakarta, 21 Juli 2014
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Prof. Dr. Zamzani

NIP. 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : Veronica Ade Rani Larasati

NIM : 10201244021

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 3 Juli 2014

Penulis,



Veronica Ade Rani Larasati

MOTTO

“Kasihilah Tuhan, Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap kekuatanmu dan dengan segenap akal budimu, dan kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri.”

(Lukas 10 : 27)

PERSEMBAHAN

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Cinta atas terselesaikannya skripsi ini.

Karya sederhana ini kupersembahkan setulus hati kepada :

Mama, Papa, dan kedua kakakku tercinta.

Terima kasih atas segala cinta kasih yang sangat luar biasa untukku, sejak awal perkuliahan hingga penyelesaian tugas akhir ini.

Semangat, doa, dan dukungan yang tiada henti dari kalian yang membuatku mampu menjalaninya.

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Tuhan yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul “Keefektifan Strategi Meringkas Berkelompok dalam Pembelajaran Membaca Cerpen Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Gamping, Sleman”. Skripsi ini disusun sebagai tugas akhir memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan.

Terselesaikannya skripsi ini tentu tidak dapat berjalan dengan baik tanpa bimbingan, pengarahan, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak yang terlibat. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah terlibat dalam penyusunan skripsi ini. Penulis mengucapkan terima kasih kepada Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, dan Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan sarana dan prasarana yang baik kepada penulis untuk belajar. Beribu-ribu terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya penulis sampaikan kepada dosen pembimbing, yaitu Bapak Dr. Maman Suryaman, M.Pd. yang telah membimbing, memberikan pengarahan, dan memotivasi penulis dengan penuh kesabaran selama proses penyusunan skripsi, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Tidak lupa penulis ucapkan terima kasih kepada Kepala SMA Negeri 1 Gamping yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut. Penulis sampaikan terima kasih juga kepada guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X SMA Negeri 1 Gamping, yaitu Bapak Drs. Supriyadi yang telah memberikan bantuan, bimbingan, dan kerjasama yang baik selama melaksanakan penelitian. Kepada siswa kelas XB, XC, dan XD yang selalu bersemangat, terima kasih kalian telah membantu dalam penelitian ini.

Terima kasih penulis sampaikan kepada Mama, Papa, dan seluruh keluarga atas doa, kasih sayang, dan dukungan baik moral maupun materiil. Terima kasih juga saya sampaikan kepada sahabat-sahabat di Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia kelas M 2010 dan teman-teman lainnya yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah memberikan suasana gembira dan

haru selama perkuliahan. Semua pihak yang telah memberikan doa dan motivasi kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Tidak ada manusia yang sempurna dan selalu benar. Oleh sebab itu, penulis mohon maaf kepada semua pihak yang telah terlibat dalam skripsi ini, apabila penulis memiliki banyak kesalahan yang disengaja ataupun tidak disengaja. Penulis juga menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga karya yang sangat sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Amin.

Yogyakarta, 3 Juli 2014

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Veronica', with a stylized flourish underneath.

Veronica Ade Rani Larasati

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK.....	xvii
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	5
G. Batasan Istilah	7
 BAB II KAJIAN TEORI	 8
A. Pembelajaran Membaca Sastra	8
B. Strategi dalam Pembelajaran Membaca Sastra.....	17
C. Penerapan Strategi Meringkas Berkelompok dalam Pembelajaran Membaca Cerpen.....	20
1. Strategi Meringkas Berkelompok	20

2. Tujuan Strategi Meringkas Berkelompok	22
3. Penerapan Strategi Meringkas Berkelompok	22
D. Tingkat Kemampuan Membaca	24
E. Penelitian yang Relevan	25
F. Kerangka Pikir	26
G. Hipotesis	28
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Pendekatan Penelitian	29
B. Model Desain	29
C. Variabel Penelitian	30
1. Variabel Bebas	30
2. Variabel Terikat	30
D. Populasi dan Sampel	31
1. Populasi	30
2. Sampel	31
E. Tempat dan Waktu	31
F. Prosedur Penelitian	32
1. Tahap Praeksperimen	32
2. Tahap Pelaksanaan Eksperimen	33
a. Kelas Eksperimen	33
b. Kelas Kontrol	34
3. Tahap Pascaeksperimen	35
G. Teknik Pengumpulan Data	36
1. Pengembangan Instrumen Penelitian	36
2. Validitas Instrumen	36
a. Validitas Isi	36
b. Validitas Konstruk	37
3. Reliabilitas Instrumen Penelitian	37
H. Teknik Analisis Data	38
1. Uji Persyaratan Analisis Data	39

a. Uji Normalitas Sebaran Data.....	39
b. Uji Homogenitas Varian.....	39
2. Teknik Analisis Data.....	40
I. Hipotesis Statistik.....	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	43
A. Hasil Penelitian..	43
1. Deskripsi Data	43
a. Data Skor Prates Kemampuan Membaca Cerpen Kelompok Kontrol.....	43
b. Data Skor Prates Kemampuan Membaca Cerpen Kelompok Eksperimen	44
c. Data Skor Pascates Kemampuan Membaca Cerpen Kelompok Kontrol.....	45
d. Data Skor Pascates Kemampuan Membaca Cerpen Kelompok Eksperimen	46
e. Perbandingan Data Skor Prates dan Pascates Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	47
2. Uji Persyaratan Analisis	48
a. Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	48
b. Hasil Uji Homogenitas Varian.....	49
3. Hasil Analisis Data untuk Pengujian Hipotesis Pertama	50
a. Hasil Uji-t.	51
1) Uji-t Data Prates Kemampuan Membaca Cerpen Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	51
2) Uji-t Data Pascates Kemampuan Membaca Cerpen Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	52
b. Pengujian Hipotesis.....	52
4. Hasil Analisis Data untuk Penghitungan Hipotesis Kedua..	53

a. Uji-t Data Prates dan Pascates Kemampuan Membaca Cerpen Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen..	53
b. Gain Skor.....	54
c. Pengujian Hipotesis.....	55
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	55
1. Deskripsi Awal Kemampuan Membaca Cerpen Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	56
2. Perbedaan Kemampuan Membaca Cerpen Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	56
3. Keefektifan Penggunaan Strategi Meringkas Berkelompok dalam Pembelajaran Membaca Cerpen Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Gamping	61
C. Keterbatasan Penelitian	64
BAB V PENUTUP.....	65
A. Simpulan.....	65
B. Implikasi	65
C. Saran	66
DAFTAR PUSTAKA.....	67
LAMPIRAN.....	69

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 : Langkah Strategi Meringkas Berkelompok	22
Gambar 2 : Desain Penelitian <i>Pretest-Posstest Control Group</i>	29

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1: Populasi Penelitian.....	31
Tabel 2: Sampel Penelitian	31
Tabel 3: Jadwal Penelitian	32
Tabel 4: Distribusi Frekuensi Prates Kemampuan Membaca Cerpen Kelompok Kontrol	44
Tabel 5: Distribusi Frekuensi Prates Kemampuan Membaca Cerpen Kelompok Eksperimen.....	45
Tabel 6: Distribusi Frekuensi Pascates Kemampuan Membaca Cerpen Kelompok Kontrol	46
Tabel 7: Distribusi Frekuensi Pascates Kemampuan Membaca Cerpen Kelompok Eksperimen.....	47
Tabel 8: Perbandingan Data Statistik Prates dan Pascates Kemampuan Membaca Cerpen Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	47
Tabel 9: Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Prates dan Pascates Kemampuan Membaca Cerpen Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	49
Tabel 10: Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varian Prates dan Pascates Kemampuan Membaca Cerpen Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	50
Tabel 11: Rangkuman Uji-T Data Prates Kemampuan Membaca Cerpen Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	51
Tabel 12: Rangkuman Uji-T Data Pascates Kemampuan Membaca Cerpen Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	52
Tabel 13: Rangkuman Uji-T Data Prates dan Pascates Kemampuan Membaca Cerpen Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	54

Tabel 14: Penghitungan Gain Skor Prates dan Pascates Kemampuan Membaca Cerpen Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	55
---	----

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1: Uji Validitas dan Reliabilitas	69
Lampiran 2: Skor Perolehan Siswa	81
Lampiran 3: Distribusi Frekuensi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	82
Lampiran 4: Hasil Uji Prasyarat	91
Lampiran 5: Hasil Analisis Uji-t.....	98
Lampiran 6: Instrumen Penelitian.....	103
Lampiran 7: Silabus Pembelajaran	124
Lampiran 8: RPP.....	125
Lampiran 9: Teks Cerpen	154
Lampiran 10: Hasil Pekerjaan Siswa	164
Lampiran 11: Dokumentasi Penelitian.....	189
Lampiran 12: Surat Izin Penelitian	192

**KEEFEKTIFAN STRATEGI MERINGKAS BERKELOMPOK
DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA CERPEN SISWA KELAS X
SMA NEGERI 1 GAMPING, SLEMAN**

oleh
Veronica Ade Rani Larasati
NIM 10201244021

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui perbedaan kemampuan membaca cerpen yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi meringkas berkelompok dan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi meringkas berkelompok di SMA Negeri 1 Gamping, Sleman dan (2) menguji keefektifan strategi meringkas berkelompok dalam pembelajaran membaca cerpen siswa kelas X di SMA Negeri 1 Gamping, Sleman.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan desain *control group pretest posttest*. Variabel yang digunakan adalah variabel bebas berupa strategi meringkas berkelompok dan variabel terikat berupa kemampuan membaca cerpen. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 1 Gamping sebanyak 124 siswa dan sampel yang digunakan berjumlah 2 kelas, yaitu kelas X B sebagai kelompok kontrol dan kelas X D sebagai kelompok eksperimen. Teknik penyempelan yang digunakan adalah teknik *cluster random sampling* yaitu penyempelan secara acak berdasarkan klaster. Validitas yang digunakan adalah validitas isi dan validitas konstruk. Validitas dan reliabilitas dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan bantuan komputer, yaitu program itaman. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji-t dengan taraf signifikansi 5%. Sebelum diadakan analisis data dengan teknik uji-t, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis yang berupa uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas varian.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat ditarik simpulan yaitu: (1) terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan membaca cerpen antara siswa yang mendapat pembelajaran membaca cerpen dengan strategi meringkas berkelompok dengan siswa yang mendapat pembelajaran membaca cerpen tanpa menggunakan strategi meringkas berkelompok pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Gamping, Sleman; (2) strategi meringkas berkelompok terbukti efektif dalam pembelajaran membaca cerpen pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Gamping, Sleman. Hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil penghitungan uji-t postes kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diperoleh t_{hitung} 2,834 dengan $df=58$, dan p sebesar 0,006.

Kata Kunci: keefektifan, strategi meringkas berkelompok, membaca cerpen, siswa SMA.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Terdapat empat komponen keterampilan dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut dibagi berdasarkan kebutuhan dan kemampuan serta dideskripsikan dalam Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Namun, pembelajaran bahasa dan sastra harus diberikan secara seimbang. Pengajaran bahasa dan sastra secara seimbang akan menjadikan siswa pribadi yang mampu berkomunikasi secara lisan dan tulis dengan baik, serta mampu mengapresiasi karya sastra dalam kehidupan sehari-hari.

Membaca merupakan salah satu keterampilan dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, yang harus dilaksanakan dan dicapai pada semua tingkat pendidikan. Membaca erat kaitannya dengan kegiatan berbahasa tulis, yang merupakan usaha untuk memahami maksud orang lain yang dituangkan dalam tulisan. Pada era komunikasi seperti sekarang ini, membaca merupakan hal yang penting, karena membaca juga merupakan jembatan bagi siapa pun yang ingin meraih kemajuan dan kesuksesan. Walaupun demikian, membaca bukanlah suatu pekerjaan yang mudah. Membaca adalah sebuah proses yang bisa dikembangkan dengan menggunakan teknik-teknik yang sesuai dengan tujuan membaca tersebut (Somadayo, 2011:1).

Tidak ada lagi yang dapat meragukan manfaat membaca. Kegiatan membaca akan menumbuhkan rasa ingin tahu seseorang, yang kemudian mengembangkan imajinasinya untuk menghasilkan suatu karya. Selain itu, membaca juga memberikan manfaat dalam pergaulan, yaitu membuat seseorang percaya diri dengan ilmu yang dimiliki. Namun sangat disayangkan ketika membaca bukan lagi menjadi kebutuhan. Biro Pusat Statistik (Parent's Guide, 2013) menyebutkan, bahwa hanya 18,94% penduduk Indonesia di atas 10 tahun yang mendapatkan informasi dengan membaca, sedangkan yang mendapat informasi dari televisi mencapai 90,27%. Ditambahkan lagi, menurut data statistik pengunjung Perpustakaan pada 2011, hanya 38.100 orang yang datang berkunjung, dan hanya 2.221 pengunjung yang berasal dari kalangan pelajar.

Asri (2012) menyebutkan, data Badan Pusat Statistik tahun 2006 menunjukkan bahwa penduduk Indonesia yang menjadikan membaca sebagai sumber informasi baru sekitar 23,5%, sedangkan yang menonton televisi 85,9%, dan mendengarkan radio sebanyak 40,3%. Berdasarkan fakta di atas, dapat dikatakan bahwa budaya membaca penduduk Indonesia sangat memprihatinkan untuk menghadapi persaingan hidup selanjutnya, khususnya di kalangan siswa.

Kegiatan membaca tidak pernah lepas dari banyak faktor. Minat merupakan salah satu faktor yang dapat mendukung keberhasilan seseorang dalam membaca. Selain minat siswa, penggunaan metode, media, dan strategi dalam pembelajaran membaca perlu diperhatikan. Penggunaan strategi lama akan menyebabkan siswa jenuh dan tidak antusias dalam pembelajaran. Ada berbagai cara untuk meningkatkan minat baca siswa, salah satunya dengan membaca karya sastra

seperti puisi, dongeng, cerpen, novel, dan sebagainya. Membaca cerpen, akan membuat siswa memiliki imajinasi, selain itu dalam cerpen juga terdapat kata-kata indah yang memiliki arti sesuai keinginan pengarang. Jadi, dengan membaca cerpen, siswa akan menggunakan kemampuannya untuk menerjemahkan dan memahami maksud dari pengarang.

Untuk dapat memahami maksud dari suatu bacaan, diperlukan strategi pembelajaran. Pemilihan strategi membaca yang tepat, akan dapat memicu semangat siswa untuk lebih berperan dalam pembelajaran membaca. Salah satu strategi yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca ini adalah strategi meringkas berkelompok. Strategi ini termasuk dalam pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif mengharuskan siswa untuk bekerja sama dan saling bergantung secara positif antarsatu sama lain dalam konteks tugas, tujuan, dan penghargaan (Huda, 2012:viii). Strategi meringkas berkelompok mengharuskan siswa untuk membaca dan memahami bacaan, dan selama proses itu berlangsung mereka akan berdiskusi dan menuliskan apa saja yang terdapat dalam bacaan. Meringkas berkelompok adalah sebuah strategi sebelum dan setelah membaca. Strategi ini sangat bagus untuk siswa karena menggabungkan tulisan (karya tulis) dalam pembelajaran (Wiesendanger, 2000:149).

Strategi meringkas berkelompok merupakan salah satu strategi pembelajaran yang berorientasi pada siswa. Melalui strategi ini, siswa dapat bekerja secara individu pada tahap awal, dan bekerja secara berkelompok pada tahap selanjutnya. Jadi, siswa dapat lebih memahami bacaan yang dibacanya. Strategi pembelajaran meringkas berkelompok belum pernah diterapkan di SMA Negeri 1 Gamping,

sehingga strategi pembelajaran meringkas berkelompok perlu dikembangkan dalam kegiatan membaca cerpen.

Penggunaan strategi meringkas berkelompok diharapkan mampu menumbuhkan minat dan memotivasi siswa dalam membaca cerpen. Penerapan strategi pembelajaran meringkas berkelompok ini diharapkan pula dapat efektif dalam pembelajaran membaca cerpen. Hasil penelitian ini akan menjadikan bukti bahwa penggunaan strategi pembelajaran meringkas berkelompok efektif untuk pembelajaran dalam membaca cerpen.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut.

1. Minat membaca siswa masih rendah.
2. Strategi pembelajaran membaca kurang bervariasi sehingga siswa merasa jenuh.
3. Strategi meringkas berkelompok perlu diketahui keefektifannya dalam pembelajaran membaca cerpen pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Gamping, Sleman.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang disebutkan, ada dua hal yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu (1) perbedaan kemampuan membaca cerpen dengan menggunakan strategi meringkas berkelompok dan tanpa menggunakan

strategi meringkas berkelompok; (2) keefektifan strategi meringkas berkelompok dalam pembelajaran membaca cerpen.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus permasalahan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah terdapat perbedaan kemampuan membaca cerpen antara siswa yang mendapat pembelajaran membaca cerpen dengan menggunakan strategi meringkas berkelompok dengan siswa yang mendapat pembelajaran membaca cerpen tanpa menggunakan strategi meringkas berkelompok pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Gamping, Sleman?
2. Apakah pembelajaran membaca cerpen dengan menggunakan strategi meringkas berkelompok lebih efektif dibandingkan pembelajaran membaca cerpen tanpa menggunakan strategi meringkas berkelompok pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Gamping, Sleman?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan diadakannya penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui perbedaan kemampuan membaca cerpen antara siswa yang mendapat pembelajaran membaca cerpen dengan menggunakan strategi meringkas berkelompok dengan siswa yang mendapat pembelajaran membaca cerpen tanpa menggunakan strategi meringkas berkelompok pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Gamping, Sleman.

2. Menguji keefektifan strategi meringkas berkelompok dalam pembelajaran membaca cerpen pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Gamping, Sleman.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumbangan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan tentang penggunaan strategi pembelajaran meringkas berkelompok dalam pembelajaran membaca cerpen.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini bermanfaat bagi berbagai pihak, yaitu bagi guru, siswa, dan sekolah.

- a. Bagi guru, penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dan memberikan inspirasi tentang keefektifan penggunaan strategi meringkas berkelompok dalam mengajar, khususnya pembelajaran membaca cerpen. Guru juga dapat mengembangkan strategi tersebut sesuai dengan kebutuhan siswa untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
- b. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan mampu memacu siswa agar lebih aktif dan termotivasi untuk meningkatkan minat baca. Selain itu, penggunaan strategi meringkas berkelompok dalam membaca cerpen diharapkan kemampuan membaca siswa dapat lebih baik dengan cara yang variatif, menyenangkan, dan inovatif.

- c. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk lebih memaksimalkan proses pembelajaran bahasa Indonesia, sehingga dapat memajukan kualitas pendidikan di SMA Negeri 1 Gamping, Sleman.

G. Batasan Istilah

Berdasarkan identifikasi dan rumusan masalah di atas, maka batasan istilahnya sebagai berikut.

1. Membaca adalah proses memetik serta memahami arti atau makna yang terkandung dalam bahasa tulis.
2. Membaca cerpen adalah memahami makna yang terkandung dalam karya fiksi, yang hanya memuat beberapa tokoh dan memuat satu masalah saja.
3. Strategi pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.
4. Meringkas berkelompok merupakan strategi membaca yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas membaca siswa dengan cara sebelum dan sesudah membaca, dengan menggabungkan tulisan (karya tulis) dalam pembelajaran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pembelajaran Membaca Sastra

Finnochiaro dan Bonomo (Harras dan Sulistianingsih, 1997:1.6) mencoba mendefinisikan membaca sebagai proses memetik serta memahami arti atau makna yang terkandung dalam bahasa tulis. Proses membaca juga tidak selamanya identik dengan proses mengingat. Membaca bukan harus hafal kata atau kalimat demi kalimat yang terdapat dalam bacaan, yang lebih penting ialah menangkap pesan atau ide pokok bacaan dengan baik.

Adler dan Doren (2007:7) mengemukakan bahwa membaca adalah aktivitas yang kompleks, sama seperti menulis. Membaca terdiri dari banyak tindakan mental yang terpisah, dan semuanya harus dilakukan agar bisa membaca dengan baik. Pendapat tersebut senada dengan pendapat Soedarso (1999:4) bahwa membaca adalah aktivitas yang kompleks dengan mengerahkan sejumlah besar tindakan yang terpisah-pisah. Meliputi: orang harus menggunakan pengertian dan khayalan, mengamati, dan mengingat-ingat.

Somadayo (2011:33) menyatakan bahwa kegiatan membaca merupakan kebutuhan individu dan merupakan bagian dari gaya hidup sebagian besar masyarakat modern. Jika memiliki keterampilan membaca, maka setiap orang dapat memasuki dunia keilmuan yang penuh pesona, memahami khazanah kearifan, sehingga belajar membaca tidak hanya dilakukan saat menuntut ilmu di bangku sekolah atau perguruan tinggi, tetapi selalu dilakukan sepanjang hidup.

Untuk memperoleh keterampilan membaca, seseorang harus melalui proses pembelajaran. Pada kegiatan pembelajaran membaca, guru harus memilih strategi yang akan digunakan agar siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan baik. Kegiatan pembelajaran yang dimaksud dapat diwujudkan melalui penggunaan pendekatan pembelajaran yang bervariasi dan berpusat pada siswa (Somadayo, 2011:34).

Ada beberapa jenis membaca menurut Brook (via Tarigan, via Harras, 1997:2.16), salah satunya adalah membaca sastra. Membaca sastra merupakan kegiatan membaca karya-karya sastra, baik dalam hubungannya dengan kepentingan apresiasi maupun dalam hubungannya dengan kepentingan pengkajian. Tarigan (2008:141) menambahkan, keindahan karya sastra tercermin dari keserasian, keharmonisan antara keindahan bentuk dan keindahan isi. Suatu karya sastra dikatakan indah jika bentuknya maupun isinya sama-sama indah, terdapat keserasian, keharmonisan antara keduanya.

Pembelajaran sastra ditujukan untuk meningkatkan apresiasi terhadap sastra, agar siswa memiliki kepekaan terhadap sastra yang baik dan bermutu yang akhirnya berkeinginan membacanya. Akhir dari pembelajaran sastra ini adalah diharapkan mampu meningkatkan pemahaman dan pengertian tentang manusia dan kemanusiaan, mengenal nilai-nilai, mendapatkan ide-ide baru, meningkatkan pengetahuan sosial budaya, berkembangnya rasa dan karsa, serta terbinanya watak dan kepribadian (Suryaman, 2012:27).

Salah satu tujuan dalam membaca sastra adalah untuk mengapresiasi. Menurut Hornby (Sayuti, 2000:3) secara leksikal istilah *appreciation* ‘apresiasi’

mengacu pada pengertian pemahaman dan pengenalan yang tepat, pertimbangan, penilaian, dan pernyataan yang memberikan penilaian. Effendi, dkk. (1997:1.4) mengartikan apresiasi sebagai kegiatan mengakrabi karya sastra secara bersungguh-sungguh. Di dalam mengakrabi tersebut terjadi proses pengenalan, pemahaman, penghayatan, penikmatan, dan setelah itu penerapan.

Proses pengenalan umpamanya, pembaca mengenal judul, pengarang, atau bentuk karya secara umum. Setelah itu akan timbul keinginan untuk mengetahui lebih lanjut tentang karya tersebut. Proses pemahaman dapat dicapai secara mudah oleh apresiator tertentu, namun dapat juga agak susah. Untuk mencapai pemahaman, bisa dilakukan upaya mencari penjelasan bagi kata-kata yang dianggap sulit, kemudian menghubungkannya dengan kata-kata yang ada sebelum atau sesudahnya. Proses penghayatan dapat dirasakan ketika pembaca dapat merasakan karya yang dibacanya, misalnya dapat merasakan sedih, gembira, atau seolah-olah melihat atau mendengar sesuatu. Pada proses penikmatan, pembaca telah mampu merasakan secara lebih mendalam berbagai keindahan yang ditemui dalam karya sastra. Perasaan tersebut akan membantu menemukan berbagai nilai, baik yang bersifat sastrawi maupun nilai yang langsung berhubungan dengan kehidupan. Setelah merasakan kenikmatan dari karya sastra, pembaca memanfaatkan temuan nilai dalam wujud nyata perubahan sikap dalam kehidupan.

Salah satu jenis membaca sastra adalah membaca cerpen. Membaca cerpen bukan hanya berhenti pada proses memahami saja, tetapi juga mengapresiasi. Menurut Poe (Tjahjono dan Setiawan, 1997:5.11) cerpen adalah karangan fiksi

yang pendek, selesai dibaca sekali duduk, mengarah kepada kesan tunggal (satu masalah), karena pendek, cerpen hemat masalah, ketat dan padat serta tuntas pada bagian akhir. Nurgiyantoro (2007:9) mengemukakan bahwa cerpen merupakan karya sastra yang disebut fiksi. Sesuai namanya, cerpen adalah cerita yang pendek. Akan tetapi, berapa ukuran panjang pendek itu memang tidak ada aturannya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca cerpen adalah kegiatan membaca karya fiksi yang pendek, yang hanya memuat beberapa tokoh dan satu masalah saja, dengan menggunakan seluruh kemampuan diri. Kemampuan diri tersebut dimaksudkan untuk memahami dan dapat mengapresiasi cerpen yang dibaca.

Ada beberapa unsur yang harus diperhatikan ketika membaca cerpen. Stanton (Wiyatmi, 2009:29) membagi unsur fiksi menjadi fakta cerita, sarana cerita, dan tema. Menurut Sayuti (2000:29) fakta cerita merupakan hal-hal yang akan diceritakan di dalam sebuah karya fiksi. Sarana cerita merupakan hal-hal yang dimanfaatkan oleh pengarang dalam memilih dan menata detail-detail cerita (Sayuti, 2000:147).

1. Fakta Cerita

a. Plot

Plot atau alur merupakan rangkaian peristiwa yang disusun berdasarkan hubungan kausalitas (Wiyatmi, 2009:36). Sayuti (2000:30) menyatakan bahwa plot atau alur sebuah cerita menyajikan peristiwa-peristiwa tidak hanya dalam sifat kewaktuan, tetapi juga dalam hubungan-hubungan yang sudah

diperhitungkan. Jika ditinjau dari segi penyusunan peristiwa (Sayuti, 2000:57), dikenal adanya plot kronologis atau *progresif*, dan plot *regresif* atau *flash back* atau *back tracking* atau sorot balik. Pada plot kronologis, cerita benar-benar dimulai dari eksposisi, melampaui komplikasi dan klimaks yang berawal dari konflik tertentu, dan berakhir pada pemecahan masalah. Sedangkan dalam plot *regresif*, awal cerita bisa saja merupakan akhir, tengah dapat merupakan akhir, dan akhir dapat merupakan awal atau tengah.

b. Tokoh

Tokoh adalah para pelaku dalam sebuah fiksi. Tokoh dalam fiksi merupakan ciptaan pengarang, meskipun dapat juga merupakan gambaran dari orang-orang yang hidup di alam nyata. Oleh karena itu, dalam sebuah fiksi, tokoh hendaknya dihadirkan secara alamiah (Wiyatmi, 2009:30). Ditinjau dari keterlibatannya dalam cerita, tokoh dibedakan menjadi dua, yakni tokoh sentral atau tokoh utama dan tokoh perifer atau tokoh tambahan. Biasanya tokoh sentral merupakan tokoh yang mengambil bagian terbesar dalam peristiwa dalam cerpen (Sayuti, 2000:74).

c. Latar

Secara garis besar deskripsi latar dapat dikategorikan dalam tiga bagian, yakni latar tempat, latar waktu, dan latar sosial (Sayuti, 2000:126). Latar tempat adalah hal yang berkaitan dengan masalah geografis. Latar tempat menyangkut deskripsi tempat suatu peristiwa cerita terjadi. Latar waktu berkaitan dengan masalah historis. Latar waktu mengacu pada saat terjadinya peristiwa dalam plot, secara historis. Latar sosial berkaitan dengan kehidupan kemasyarakatan. Latar

sosial merupakan lukisan status yang menunjukkan hakikat seorang atau beberapa orang tokoh dalam masyarakat yang ada di sekelilingnya.

2. Sarana Cerita

a. Judul

Judul merupakan hal pertama yang paling mudah dikenal oleh pembaca karena sampai saat ini tidak ada karya yang tanpa judul. Judul sering kali mengacu pada tokoh, latar, tema, maupun kombinasi dari beberapa unsur tersebut (Wiyatmi, 2009:40). Senada dengan pendapat Sayuti (2000:148) yang menyatakan bahwa judul dapat mengacu pada sejumlah elemen struktural lainnya. Artinya, judul suatu karya berkaitan dengan elemen-elemen yang membangun fiksi dari dalam. Mungkin sekali judul mengacu pada tema, mengacu pada latar, konflik, tokoh, simbol cerita, dan sebagainya.

b. Sudut Pandang

Sudut pandang menurut Sayuti (2000:157) adalah memasalahkan siapa yang bercerita. Hal tersebut merupakan pilihan atau ketentuan pengarang yang akan berpengaruh sekali dalam menentukan corak dan gaya cerita yang diciptakannya. Lazimnya, sudut pandang yang digunakan oleh pengarang dibagi menjadi empat jenis, yaitu sudut pandang akuan sertaan, sudut pandang akuan tak sertaan, sudut pandang diaan maha tahu, sudut pandang diaan terbatas.

c. Gaya dan Nada

Menurut Sayuti (2000:173) gaya dan nada merupakan bagian dari sarana penceritaan dalam fiksi yang memiliki hubungan erat. Gaya merupakan cara pengungkapan seorang yang khas bagi seorang pengarang. Gaya seorang

pengarang tidak akan sama apabila dibandingkan dengan gaya pengarang lainnya, karena pengarang tertentu selalu menyajikan hal-hal yang berhubungan erat dengan selera pribadinya dan kepekaannya terhadap segala sesuatu yang ada di sekitarnya.

3. Tema

Sayuti (2000:190) menyatakan bahwa tema lebih merupakan sebagai sejenis komentar terhadap subjek atau pokok masalah, baik secara eksplisit maupun implisit. Jadi, di dalam tema terkandung sikap pengarang terhadap subjek atau pokok cerita. Ditambahkan lagi, tema adalah makna yang dilepaskan oleh suatu cerita atau makna yang ditemukan oleh dan dalam suatu cerita. Tema merupakan implikasi yang penting bagi suatu cerita secara keseluruhan, bukan sebagian dari suatu cerita yang dapat dipisahkan. Dalam kaitannya dengan pengalaman pengarang, tema adalah sesuatu yang diciptakan oleh pengarang sehubungan dengan pengalaman total yang dinyatakannya.

Selain beberapa hal di atas, sebuah cerpen selalu memiliki amanat. Amanat pada dasarnya merupakan pesan yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca (Wiyatmi, 2009:49). Amanat sebuah cerpen dapat disampaikan secara langsung maupun tidak langsung.

Tujuan dari pembelajaran membaca ada berbagai macam. Setiap individu dalam kegiatan membaca selalu memiliki tujuan masing-masing. Anderson (Tarigan, 2008:9) mengemukakan beberapa tujuan membaca antara lain (1) untuk mengetahui fakta-fakta yang ada; (2) untuk memperoleh ide-ide utama; (3) untuk mengetahui susunan organisasi cerita; (4) untuk menyimpulkan; (5) untuk

mengklasifikasikan; (6) untuk mengevaluasi; (7) untuk memperbandingkan atau mempertentangkan.

Ada tujuh tujuan dalam membaca menurut Rivers dan Temperly (Somadayo, 2011:10) yaitu (1) memperoleh informasi untuk suatu tujuan atau merasa penasaran tentang suatu topik; (2) memperoleh berbagai petunjuk tentang cara melakukan suatu tugas bagi pekerjaan atau kehidupan sehari-hari; (3) berakting dalam sebuah drama, bermain game, menyelesaikan teka-teki; (4) berhubungan dengan teman-teman dengan surat-menyurat atau untuk memahami surat-surat bisnis; (5) mengetahui kapan dan di mana sesuatu akan terjadi atau apa yang tersedia; (6) mengetahui apa yang sedang terjadi atau telah terjadi sebagaimana dilaporkan dalam koran, majalah, laporan; (7) memperoleh kesenangan atau hiburan.

Dari berbagai macam tujuan membaca di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca cerpen yaitu (1) untuk memperoleh hiburan; (2) mengetahui unsur-unsur yang terdapat dalam cerpen; (3) memperoleh ide-ide utama dalam cerpen; (4) untuk mengapresiasi sebuah karya sastra. Jika tujuan membaca tersebut dapat dicapai, maka dapat dipastikan bahwa seseorang dapat memahami dan mengapresiasi bacaan dengan baik.

Ada hal yang harus kita ketahui dalam pembelajaran masa kini, yaitu paradigma pembelajaran. Menurut Suyanto (Luthfiyah, 2013) era globalisasi dewasa ini mempunyai pengaruh yang sangat signifikan terhadap pola pembelajaran yang mampu memberdayakan siswa. Tuntutan global telah mengubah paradigma pembelajaran dari paradigma pembelajaran tradisional ke

paradigma pembelajaran baru. Suyanto menggambarkan paradigma pembelajaran sebagai berpusat pada guru, menggunakan media tunggal, berlangsung secara terisolasi, interaksi guru-murid berupa pemberian informasi dan pembelajaran berbasis faktual atau pengetahuan. Paulo Freire (Luthfiah, 2013) menyebut strategi pembelajaran tradisional ini sebagai strategi pelajaran dalam “gaya bank” (*banking concept*). Di pihak lain strategi pembelajaran baru digambarkan oleh Suyanto sebagai berikut: berpusat pada siswa, menggunakan banyak media, berlangsung dalam bentuk kerjasama atau secara kolaboratif, interaksi guru-siswa berupa pertukaran informasi dan menekankan pada pemikiran kritis serta pembuatan keputusan yang didukung dengan informasi yang kaya.

Orientasi di atas tidak dapat terlaksana jika pendidikan kita tidak memiliki visi yang jelas. Sidi (Tuan Guru, 2012) menawarkan visi pendidikan yang harus diterapkan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas. *Pertama*, kita hendaknya mengubah paradigma *teaching* menjadi *learning* (mengajar menjadi belajar). Dalam paradigma ini, siswa tidak lagi disebut siswa, tetapi pembelajar. Jadi, siswa belajar menyatakan pendapatnya dengan kritis atau bagaimana ia berpikir (*learning to think*). *Kedua*, belajar untuk berbuat (*learning to do*). Jadi target yang ingin dicapai adalah keterampilan siswa dalam menyelesaikan suatu masalah (*how to solve the problem*). *Ketiga*, belajar hidup bersama (*learning to live together*). Jadi, pendidikan berorientasi pada pembentukan siswa yang mampu menyesuaikan diri dalam masyarakat yang terdiri atas berbagai latar belakang sosial. Di sinilah siswa diarahkan untuk mengenal nilai-nilai seperti, HAM, perdamaian, toleransi, dan pelestarian lingkungan hidup. *Keempat*, belajar

menjadi diri sendiri (*learning to be*). Visi ini beorientasi pada usaha untuk menghasilkan manusia yang mandiri, memiliki harga diri, dan tidak hanya mengharapkan materi dan kedudukan. *Kelima*, metode pengajaran harus membentuk suasana yang mengaktifkan potensi emosional, agar otak kanan terbuka sehingga daya pikir intuitif dan holistik dapat terangsang untuk belajar.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam paradigma pembelajaran masa kini diperlukan adanya strategi yang tepat. Pemilihan strategi yang tepat, akan menjadikan pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan untuk kebaikan siswa dan guru.

B. Strategi dalam Pembelajaran Membaca Sastra

Suatu kegiatan yang kita lakukan selalu memiliki tujuan yang ingin dicapai. Untuk mencapai tujuan tersebut tentu diperlukan adanya strategi-strategi atau langkah-langkah tertentu. Strategi adalah cara penggunaan seluruh kemampuan diri dan di luar dirinya untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Jika strategi itu terkait dengan mata pelajaran bahasa Indonesia, berarti strategi itu merupakan cara penggunaan seluruh kemampuan guru dan siswa untuk menjadi manusia pembelajar yang hebat sehingga kompetensi-kompetensi berbahasa dan bersastra yang dimilikinya bermakna dan dapat dikembangkan di dalam kehidupannya. Hal ini sejalan dengan pengertian strategi yang biasa digunakan dalam dunia pendidikan, yakni suatu rencana, cara, atau serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Sanjaya, via Suryaman; 2012:58).

Strategi pembelajaran membaca sastra dapat diartikan sebagai perencanaan serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran membaca sastra. Ada beberapa strategi yang dapat diterapkan dalam pembelajaran tersebut menurut Suryaman (2012:59), antara lain strategi ekspositoris, strategi inkuiri, strategi berbasis masalah, strategi pengembangan berpikir, dan strategi kooperatif. Strategi ekspositorik dipengaruhi oleh aliran behaviorisme. Strategi ini menekankan adanya stimulus-respon. Hasil belajar menjadi sangat penting, sementara proses tidaklah penting. Strategi ini berorientasi pada guru, tujuan utamanya adalah penguasaan materi. Strategi berikutnya adalah strategi inkuiri. Strategi inkuiri lahir dari pengaruh teori belajar kognitif. Menurut teori ini, proses belajar merupakan proses mental. Siswa akan memroses segala pengalaman atau pengetahuan barunya melalui proses menginterpretasi. Bagi siswa, belajar akan bermakna manakala adanya kesadaran bahwa segala potensinya amatlah penting. Guru harus terus mendorong proses tersebut.

Strategi yang ketiga adalah strategi berbasis masalah. Strategi berbasis masalah sama dengan strategi inkuiri, karena keduanya didasari teori belajar kognitif. Jika di dalam inkuiri yang terpenting siswa mampu menginterpretasi sesuatu, sedangkan di dalam berbasis masalah siswa mampu mencari solusi-solusi atas sesuatu yang dihadapinya. Strategi berbasis masalah lebih menekankan pada proses interaksi antara diri pembelajar dengan lingkungannya. Interaksi itu ditandai dengan kegiatan berpikir, berkomunikasi, dan mencari serta mengolah data. Orientasi pembelajaran diarahkan pada penyelesaian masalah dengan

didahului oleh adanya masalah, serta cara pemecahan masalah dengan menggunakan pendekatan berpikir ilmiah, baik secara deduktif maupun induktif.

Strategi keempat adalah strategi pengembangan berpikir. Pembelajaran bahasa Indonesia yang mengarah pada pengembangan berpikir amat penting dilakukan guru. Berpikir, mengingat, dan memahami merupakan aktivitas yang dapat dikembangkan. Ketiganya tergolong dalam proses mental terkait satu sama lain. Kegiatan mengingat sepertinya merupakan kegiatan sederhana. Akan tetapi, kegiatan mengingat yang efektif dapat terjadi manakala siswa memahami fakta-fakta yang akan diingatnya. Menghubungkan antara fakta yang dihadapi dengan pengalaman yang dimiliki merupakan proses pemahaman. Sementara itu, menemukan makna atau simpulan atas hubungan kedua proses tadi tergolong dalam kegiatan berpikir. Dengan demikian, berpikir tidak dapat terjadi tanpa kegiatan mengingat dan memahami.

Strategi kelima adalah strategi kooperatif. Ciri dari penggunaan strategi kooperatif adalah kerjasama tim. Terdapat beberapa dimensi di dalam strategi kooperatif. *Pertama*, dimensi motivasi. Kelompok dapat dijadikan media untuk saling memberikan dorongan. *Kedua*, dimensi sosial. Dorongan itu dapat terjadi dalam bentuk saling memberi bantuan, memberi masukan, memberi kepercayaan, memberi inspirasi, dan sebagainya. Individu-individu menjadi bagian terpenting bagi keberhasilan kelompok. *Ketiga*, dimensi kognitif. Saling memberi merupakan proses berpikir. Siswa terdorong untuk mengolah berbagai informasi bagi pencapaian prestasi. *Keempat*, dimensi elaborasi. Setiap individu akan

berusaha untuk memahami dan menggali informasi untuk memperkaya pengalaman kognitifnya.

Salah satu ciri kooperatif adalah diskusi. Diskusi tersebut memerlukan kerjasama tim. Kerjasama tim inilah yang menjadikan ciri penggunaan strategi kooperatif (Suryaman, 2012:225). Pada strategi meringkas berkelompok, terdapat langkah siswa bekerja sama untuk melakukan penyelidikan serta berdiskusi. Strategi ini memerlukan kerjasama kelompok. Setelah setiap siswa memperoleh informasi, mereka akan bekerja sama untuk menggabungkan informasi-informasi tersebut. Kerjasama yang mereka lakukan adalah dengan melakukan sebuah penelitian kecil untuk mengetahui unsur dalam sebuah bacaan, kemudian mendiskusikannya untuk membuat sebuah ringkasan.

C. Penerapan Strategi Meringkas Berkelompok dalam Pembelajaran Membaca Cerpen

1. Strategi Meringkas Berkelompok

Strategi meringkas berkelompok merupakan terjemahan dari strategi *group summarizing*. Strategi ini merupakan salah satu strategi dalam pembelajaran membaca. Strategi meringkas berkelompok diperkenalkan oleh Gee & Olsen pada tahun 1991. Menurut Wiesendanger (2000:149), strategi meringkas berkelompok adalah sebuah strategi sebelum dan setelah membaca. Strategi ini sangat baik untuk siswa karena menggabungkan tulisan (karya tulis) dalam pembelajaran. Hasil yang diinginkan/diharapkan dari strategi ini adalah untuk meningkatkan

kemampuan pembaca untuk memahami dan meringkas informasi. Strategi ini memberi siswa pedoman dalam membaca dan meningkatkan pemahaman.

Menurut Estes (1999), meringkas adalah keterampilan pemahaman dasar, tetapi sulit untuk berkembang. Meringkas berkelompok memberikan dukungan ide-ide dari setiap orang dan memungkinkan setiap siswa untuk melihat bagaimana ringkasan diatur dan mengambil bentuk konkret. Ringkasan kelompok yang paling sederhana adalah pada selembar kertas atau papan tulis yang dibagi menjadi beberapa bagian.

Estes (1999) menambahkan, sebelum siswa mulai membaca, guru harus membantu mereka untuk melihat teks untuk menemukan informasi yang ada. Guru diharapkan mampu memberi contoh untuk memberi label pada salah satu bagian pada papan tulis, contoh tersebut diambil dari teks yang akan mereka baca. Saat akan memberi contoh, tanyakan pada siswa apa yang mereka sudah ketahui tentang topik dalam teks. Ide-ide tersebut, kemudian dapat dikonfirmasi, diubah, atau dibuang berdasarkan apa yang termasuk dalam teks tersebut.

Setelah selesai membaca, tanyakan pada siswa, informasi apa yang didapatkan dari teks untuk dapat dijadikan ringkasan. Guru diharapkan mampu membantu siswa menempatkan informasi dengan menggunakan kata-kata sendiri dan menggunakan kalimat lengkap, pada bagian-bagian papan tulis. Kebiasaan ini akan sangat berguna nantinya, ketika meringkas menjadi alat untuk memahami dan mengingat teks yang sulit.

Setelah seluruh ide dalam teks membaca dan meringkas telah ditayangkan, langkah berikutnya adalah untuk membangun sebuah ringkasan kelas yang telah

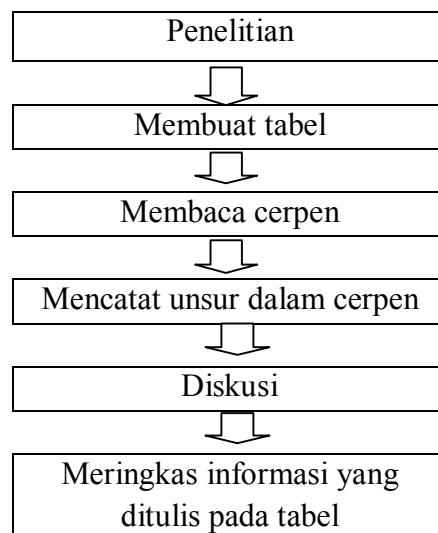
peserta didik baca. Ringkasan dapat terdiri dari serangkaian paragraf singkat, masing-masing berpusat pada salah satu bagian dari teks.

2. Tujuan Strategi Meringkas Berkelompok

Tujuan dari strategi meringkas berkelompok adalah untuk meningkatkan kemampuan memahami dan meringkas informasi dari kegiatan membaca. Strategi meringkas berkelompok ini adalah kegiatan yang digunakan secara berkelompok, dengan melatih siswa untuk melakukan penelitian kecil sebelum membaca teks (Wiesendanger, 2000:149).

Berdasarkan pendapat di atas, menunjukkan bahwa tujuan dari strategi meringkas berkelompok adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca, memahami, dan meringkas dari sebuah teks. Siswa juga dilatih untuk melakukan penelitian kecil mengenai sebuah topik pada teks. Selain itu, strategi meringkas berkelompok juga memberikan variasi baru dalam kegiatan membaca cerpen.

3. Penerapan Strategi Meringkas Berkelompok



Gambar 1. Langkah Strategi Meringkas Berkelompok

Berdasarkan pendapat Wiesendanger, langkah-langkah strategi meringkas berkelompok dimodifikasi menjadi 6 langkah. *Pertama*, yang harus dilakukan siswa adalah penelitian. Siswa melakukan penelitian tentang unsur-unsur cerpen. Penelitian tersebut dilakukan sebelum siswa membaca cerpen, sehingga siswa menemukan unsur-unsur cerpen dengan pengetahuan yang mereka miliki sebelumnya.

Kedua, siswa membuat tabel untuk mencatat hasil penelitian. Maksudnya, siswa membuat tabel untuk menuliskan unsur-unsur cerpen yang telah mereka temukan. Unsur-unsur tersebut dimasukan dalam tabel sesuai dengan kolom yang ada. Misalnya, unsur tokoh dimasukan dalam tabel tokoh.

Ketiga, siswa membaca cerpen dan mencari unsur-unsur yang terdapat dalam cerpen. Ketika membaca cerpen, siswa juga harus menemukan unsur-unsur yang terdapat dalam cerpen tersebut. Unsur cerpen yang mereka temukan tersebut berguna untuk mengisi tabel yang telah disediakan, yang nantinya akan digunakan sebagai bahan meringkas.

Keempat, siswa mencatat unsur intrinsik yang terdapat dalam cerpen. Setelah membaca dalam hati kemudian siswa menulis unsur yang terdapat dalam cerpen. Ketika di awal mereka melakukan penelitian, maka langkah ini berguna untuk mencocokkan hasil penelitian mereka dengan cerpen yang dibaca.

Kelima, dari unsur-unsur yang telah dicatat, siswa secara berkelompok melakukan diskusi. Diskusi tersebut bertujuan untuk menyamakan pemikiran mereka dari cerpen yang telah dibaca. Setelah itu perwakilan kelompok maju dan menuliskan unsur yang telah ditemukan dalam cerpen.

Keenam, secara berkelompok siswa meringkas unsur-unsur yang telah ditulis pada tabel dengan menggunakan kata-kata atau kalimat sendiri. Hal ini dilakukan agar siswa lebih memahami cerpen yang telah mereka baca.

D. Tingkat Kemampuan Membaca

Supriyono (2008:1-4) menyatakan bahwa tingkat kemampuan membaca siswa dapat diukur dengan Taksonomi Barrett. Taksonomi Barrett adalah taksonomi membaca yang mengandung dimensi kognitif dan afektif yang dikembangkan oleh Thomas C. Barrett pada tahun 1968. Taksonomi ini dapat digunakan untuk mengembangkan keterampilan membaca pemahaman dan meningkatkan kecerdasan. Taksonomi Barrett memiliki lima kategori prinsip dasar dalam pelaksanaan membaca pemahaman yang terdiri atas: (1) pemahaman literal, (2) reorganisasi, (3) pemahaman inferensial, (4) evaluasi, dan (5) apresiasi.

(1) Pemahaman Literal

Pemahaman literal merupakan tingkat komprehensi yang paling sederhana dan paling sedikit membutuhkan penalaran.

(2) Reorganisasi

Pada tahap ini pembaca melakukan analisis, sintesis, dan/atau menyusun ide atau informasi yang secara tersurat dinyatakan di dalam bacaan/wacana.

(3) Pemahaman Inferensial

Pada tahap ini, mengharuskan pembaca untuk melakukan penafsiran terhadap bacaan dengan proses berpikir baik divergen dan konvergen yang menggunakan intuisi dan imajinasi pembaca.

(4) Evaluasi

Pada tahap ini pembaca mampu membuat penilaian dan pendapat tentang isi bacaan terkait dengan kualitas, ketelitian, kebergunaan atau kebermanfaatan ide dalam wacana. Penilaian diberlakukan pada benar tidaknya bahasa yang digunakan, kesimpulan penulis, dan informasi yang disampaikan disesuaikan dengan fakta.

(5) Apresiasi

Pada tahap ini pembaca mampu melakukan apresiasi terhadap maksud penulis dalam bacaan dengan melibatkan dimensi afektif. Apresiasi menghendaki pembaca untuk peka pada suatu karya secara emosional dan estetis, serta memberikan reaksi terhadap nilai-nilai artistik yang ada dalam bacaan.

E. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Siti Rohayati (2013) dengan judul “Keefektifan Strategi Kesan Cerita dalam Pembelajaran Membaca Cerpen pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Rongkop”. Dalam penelitian tersebut disimpulkan bahwa strategi kesan cerita efektif digunakan dalam pembelajaran membaca cerpen.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Siti Rohayati dengan penelitian ini adalah menjadikan membaca sebagai topik penelitian. Selain itu, penelitian ini sama-sama menggunakan dua sampel, yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Perbedaannya adalah penelitian Siti Rohayati menggunakan strategi

kesan cerita, sedangkan penelitian ini menggunakan strategi meringkas berkelompok.

Penelitian Siti Rohayati terbukti bahwa terdapat perbedaan memahami bacaan siswa kelas X SMA Negeri 1 Rongkop dengan menggunakan strategi kesan cerita. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran kesan cerita lebih efektif untuk pembelajaran membaca daripada kelas yang tidak menggunakan strategi kesan cerita.

Penelitian tersebut relevan dengan penelitian ini karena sama-sama menggunakan strategi yang mengajak dan mengikutsertakan siswa dalam suatu kegiatan sebelum dan sesudah membaca. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap unsur-unsur bacaan dan melihat siswa secara aktif dalam diskusi.

F. Kerangka Pikir

Kegiatan membaca akan menumbuhkan rasa ingin tahu seseorang, yang kemudian mengembangkan imajinasinya untuk menghasilkan suatu karya. Selain itu, membaca juga memberikan manfaat dalam pergaulan, yaitu membuat seseorang percaya diri dengan ilmu yang dimiliki. Namun sangat disayangkan ketika membaca bukan lagi menjadi kebutuhan. Minat merupakan salah satu faktor yang dapat mendukung keberhasilan seseorang dalam membaca. Ada berbagai cara untuk meningkatkan minat baca siswa, salah satunya dengan membaca karya sastra seperti puisi, dongeng, cerpen, novel, dan sebagainya.

Untuk dapat memahami maksud dari suatu bacaan, diperlukan strategi pembelajaran. Pemilihan strategi membaca yang tepat, akan dapat memicu semangat siswa untuk lebih berperan dalam pembelajaran membaca. Salah satu strategi yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca ini adalah strategi meringkas berkelompok. Strategi ini termasuk dalam pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif mengharuskan siswa untuk bekerja sama dan saling bergantung secara positif antarsatu sama lain dalam konteks tugas, tujuan, dan penghargaan (Huda, 2012:viii). Strategi meringkas berkelompok, mengharuskan siswa untuk membaca dan memahami bacaan, dan selama proses itu berlangsung mereka akan berdiskusi dan menuliskan apa saja yang terdapat dalam bacaan. meringkas berkelompok adalah sebuah strategi sebelum dan setelah membaca. Strategi ini sangat bagus untuk siswa karena menggabungkan tulisan (karya tulis) dalam pembelajaran (Wiesendanger, 2000:149).

Untuk mengetahui keefektifan penerapan strategi meringkas berkelompok dalam pembelajaran membaca cerpen, maka dalam hal ini dilakukan sebuah penelitian di SMA Negeri 1 Gamping, Sleman. Strategi meringkas berkelompok tersebut diharapkan dapat menjadi alternatif dan inovasi untuk pembelajaran membaca cerpen siswa kelas X SMA Negeri 1 Gamping, Sleman.

G. Hipotesis

Berdasarkan uraian di atas hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Ho : tidak ada perbedaan kemampuan membaca antara siswa yang mendapat pembelajaran membaca cerpen dengan menggunakan strategi meringkas berkelompok dengan siswa yang mendapat pembelajaran membaca cerpen tanpa menggunakan strategi meringkas berkelompok.

Ha : ada perbedaan kemampuan membaca antara siswa yang mendapat pembelajaran membaca cerpen dengan menggunakan strategi meringkas berkelompok dengan siswa yang mendapat pembelajaran membaca cerpen tanpa menggunakan strategi meringkas berkelompok.

2. Ho : pembelajaran membaca cerpen dengan menggunakan strategi meringkas berkelompok tidak lebih efektif dibandingkan dengan tanpa menggunakan strategi meringkas berkelompok dalam pembelajaran membaca cerpen.

Ha : pembelajaran membaca cerpen dengan menggunakan strategi meringkas berkelompok lebih efektif dibandingkan dengan tanpa menggunakan strategi meringkas berkelompok dalam pembelajaran membaca cerpen.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, karena data-data berupa angka-angka dan dianalisis menggunakan statistik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen. Tujuan dari penelitian eksperimen adalah untuk meneliti hubungan sebab akibat dengan memanipulasi satu variabel pada kelompok eksperimen dan membandingkannya dengan kelompok kontrol yang tidak diberi perlakuan.

B. Model Desain

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *control group pretest posttest* (Arikunto, 2010:125). Penggunaan desain eksperimen tersebut untuk mengetahui keefektifan penggunaan strategi Meringkas Berkelompok dalam pembelajaran membaca cerpen. Desain tersebut digambarkan sebagai berikut.

Gambar 2: **Desain Penelitian *Pretsest-Posstest Control Group***

Kelompok	Prates	Treatment	Pascates
Eksperimen	O1	X	O2
Kontrol	O3	-	O4

Keterangan:

E : Kelompok eksperimen

K : Kelompok kontrol

- O1 : Prates pada kelompok eksperimen
- O2 : Pascates pada kelompok eksperimen
- O3 : Prates pada kelompok kontrol
- O4 : Pascates pada kelompok kontrol
- X : Perlakuan dengan strategi Meringkas Berkelompok

C. Variabel Penelitian

Variabel dibedakan menjadi dua macam, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas merupakan variabel yang bebas dari pengaruh variabel yang lain. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel yang lain.

1. Variabel Bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah strategi meringkas berkelompok. Model ini akan dijadikan perlakuan bagi kelompok eksperimen, sementara pada kelompok kontrol, pembelajaran dilakukan tanpa menggunakan strategi meringkas berkelompok.

2. Variabel Terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa dalam membaca cerpen setelah diberi perlakuan yang berupa penggunaan strategi meringkas berkelompok.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 1 Gamping yang terbagi menjadi 4 kelas yaitu kelas A, B, C, dan kelas D.

Tabel 1 : **Populasi Penelitian**

Populasi Penelitian di SMA Negeri 1 Gamping	
Kelas	Jumlah peserta didik
Kelas X A	32
Kelas X B	30
Kelas X C	32
Kelas X D	30
Total	124

2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini didapat dari *random sampling* yaitu hasil pengundian kelas populasi.

Tabel 2 : **Sampel Penelitian**

Sampel Penelitian di SMA Negeri 1 Gamping		
Kelas	Jumlah Peserta Didik	Jenis Kelas
Kelas X D	30	Kelas Eksperimen
Kelas X B	30	Kelas Kontrol

E. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Gamping yang beralamat di Tegalyoso, Banyuraden, Gamping, Sleman. Sekolah tersebut dipilih oleh peneliti karena di SMA Negeri 1 Gamping belum pernah menerapkan strategi meringkas berkelompok dalam pembelajaran membaca cerpen. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2013/2014 bulan April sampai dengan Mei.

Tabel 3 : **Jadwal Penelitian**

No.	Kegiatan	Kelas	Hari/Tanggal	Waktu
1.	Uji Instrumen	XC Kelas uji instrumen	Kamis, 17 April 2014	Jam ke 3-4
2.	Pretes	XD Kelompok eksperimen	Selasa, 29 April 2014	Jam ke 1-2
3.	Pretes	XB Kelompok kontrol	Jumat, 2 Mei 2014	Jam ke 5-6
4.	Perlakuan I	X D Kelompok eksperimen	Rabu, 30 April 2014	Jam ke 3-4
5.	Pembelajaran I	X B Kelompok kontrol	Sabtu, 3 Mei 2014	Jam ke 1-2
6.	Perlakuan II	X D Kelompok eksperimen	Selasa, 6 Mei 2014	Jam ke 1-2
7.	Pembelajaran II	X B Kelompok kontrol	Jumat, 9 Mei 2014	Jam ke 5-6
8.	Perlakuan III	X D Kelompok kontrol	Rabu, 7 Mei 2014	Jam ke 3-4
9.	Pembelajaran III	X B Kelompok eksperimen	Sabtu, 10 Mei 2014	Jam ke 1-2
10.	Perlakuan IV	X D Kelompok eksperimen	Selasa, 13 Mei 2014	Jam ke 1-2
11.	Pembelajaran IV	X B Kelompok kontrol	Jumat, 16 Mei 2014	Jam ke 5-6
12.	Postes	X D Kelompok eksperimen	Rabu, 14 Mei 2014	Jam ke 3-4
13.	Postes	X B Kelompok kontrol	Sabtu, 17 Mei 2014	Jam ke 1-2

F. Prosedur Penelitian

1. Tahap Praeksperimen

Pada tahap praeksperimen ini dilakukan penentuan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Prosedur penelitian dimulai dengan pelaksanaan pretes pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pretes yang dilakukan berupa tes membaca cerpen pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Tes

membaca cerpen yang digunakan adalah tes pilihan ganda berjumlah 25 soal dan nontes berupa angket. Tujuan diadakan pretes adalah untuk mengetahui kemampuan membaca cerpen awal yang dimiliki oleh siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Dari hasil pretes yang telah dilakukan, langkah selanjutnya adalah uji normalitas, uji homogenitas, serta uji-t. Dari pengujian data kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tersebut, dapat diketahui ada tidaknya perbedaan kemampuan membaca cerpen di awal antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dengan demikian, pengujian kemampuan membaca cerpen antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dimulai dari titik tolak yang sama.

2. Tahap Pelaksanaan Eksperimen

Tahap pelaksanaan eksperimen adalah memberikan sebuah perlakuan atau treatment. Perlakuan berupa penerapan strategi meringkas berkelompok dalam pembelajaran membaca cerpen untuk kelompok eksperimen, dan untuk kelompok kontrol tidak menerapkan strategi tersebut. Langkah-langkah yang digunakan dalam kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah sebagai berikut.

a. Kelompok Eksperimen

Dalam pembelajaran membaca cerpen kelompok ini dikenai perlakuan dengan menggunakan strategi meringkas berkelompok. Berikut langkah-langkah eksperimen strategi meringkas berkelompok dalam pembelajaran membaca cerpen dalam setiap perlakuan :

- 1) Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

- 2) Guru memberikan apersepsi dan melakukan tanya jawab dengan siswa untuk mengawali pembelajaran.
- 3) Siswa melakukan penelitian tentang unsur-unsur cerpen.
- 4) Siswa membuat tabel untuk mencatat hasil penelitian.
- 5) Siswa membaca cerpen dalam hati.
- 6) Siswa mencatat unsur intrinsik yang terdapat pada cerpen.
- 7) Siswa berkelompok untuk mendiskusikan unsur intrinsik yang mereka ketahui secara umum, serta unsur intrinsik pada cerpen yang telah mereka baca.
- 8) Siswa perwakilan tiap kelompok menuliskan hasil diskusi mereka sesuai dengan nama tiap kolom pada tabel.
- 9) Guru sebagai fasilitator membantu proses diskusi kelas untuk mengkroscek jawaban yang telah ditulis di papan tulis.
- 10) Siswa secara berkelompok membuat ringkasan dari hasil diskusi mereka yang telah ditulis di papan tulis.
- 11) Guru melakukan evaluasi dan menutup pembelajaran.

b. Kelompok Kontrol

Pada kelompok kontrol ini, tidak dikenai perlakuan dengan menggunakan strategi meringkas berkelompok. Berikut langkah-langkah kelompok kontrol tanpa menggunakan strategi meringkas berkelompok dalam pembelajaran membaca cerpen :

- 1) Guru menjelaskan tentang kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran.

- 2) Guru mengawali pembelajaran dengan memberikan apersepsi dan melakukan tanya jawab dengan siswa.
- 3) Setelah guru selesai memberikan apersepsi dan melakukan tanya jawab, tiap siswa diberi sebuah cerpen .
- 4) Siswa diberi tugas untuk memahami bacaan dan menganalisis cerpen tersebut berdasarkan unsur-unsur intrinsik yang terkandung dalam cerpen.
- 5) Guru dan siswa berdiskusi bersama terkait dengan hasil membaca cerpen dan analisisnya.
- 6) Guru melakukan evaluasi.

3. Tahap Pascaeksperimen

Tahap pascaeksperimen adalah tahap akhir dalam penelitian, yaitu dengan memberikan tes akhir atau postes. Tes membaca cerpen yang digunakan sama seperti pretes, yaitu tes pilihan ganda berjumlah 25 soal dan nontes berupa angket. Tes ini juga diberikan kepada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Hasil skor juga diuji menggunakan uji normalitas sebaran dan uji homogenitas varian. Selanjutnya, data skor postes diolah menggunakan rumus Uji-t dengan bantuan komputer, yaitu program SPSS 16. Skor postes dibandingkan dengan skor pretes untuk mengetahui perbedaan membaca cerpen dan mengetahui keefektifan strategi meringkas berkelompok.

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Pengembangan Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian eksperimen ini adalah soal tes objektif berupa pilihan ganda dan nontes berupa angket. Angket tersebut memiliki opsi yang masing-masing opsi mempunyai skor yang berbeda. Opsi “ya” memiliki skor 3, opsi “kadang-kadang” memiliki skor 2, opsi “tidak” memiliki skor 1. Tes pilihan ganda berisi 25 soal, menggunakan lima alternatif jawaban, dengan alokasi waktu 90 menit. Jawaban benar bernilai satu dan jawaban salah bernilai nol. Instrumen pilihan ganda disusun berdasarkan Taksonomi Barret. Barret (Zuchdi, 2008:99) membagi Taksonomi Barret menjadi empat judul utama yang meliputi: pengenalan dan pengingatan literal, komprehensi, inferensial, dan penilaian. Selanjutnya Supriyono (2008:1-4) mengembangkan Taksonomi Barret menjadi lima kategori yang terdiri atas : pemahaman literal, reorganisasi, pemahaman inferensial, evaluasi, dan apresiasi.

2. Validitas Instrumen

Validitas instrumen disebut juga kesahihan alat tes. Kesahihan alat tes ini menunjuk pada pengertian apakah tes ini dapat mengukur apa yang akan diukur (Nurgiyantoro, 2009:338). Dalam penelitian ini instrumen disusun berdasarkan pada validitas isi dan validitas konstruk.

a. Validitas Isi

Validitas isi (*content validity*) adalah validitas yang mempertanyakan bagaimana kesesuaian antara instrumen dengan tujuan dan deskripsi bahan yang diajarkan atau deskripsi masalah yang akan diteliti (Nurgiyantoro, 2009:339).

Oleh sebab itu, instrumen yang digunakan harus sesuai dengan indikator dan kisi-kisi yang telah dibuat.

b. Validitas Konstruk

Validitas konstruk (*construct validity*), di pihak lain, mempertanyakan apakah butir-butir pertanyaan dalam instrumen itu telah sesuai dengan konsep keilmuan yang bersangkutan (Nurgiyantoro, 2009:339). Untuk memperoleh kesejajaran konstruk, butir-butir soal yang disusun disesuaikan dengan aspek-aspek kognitif dan selanjutnya dikonsultasikan kepada guru dan dosen pembimbing pada program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Uji validitas butir soal dalam penelitian ini dibantu dengan program komputer IteMan. Butir soal yang dinyatakan valid apabila nilai Indeks Tingkat Kesulitan (ITK) antara 0,20-0,80 dan nilai Indeks Daya Beda (IDB) lebih dari 0,20. Instrumen dalam penelitian ini berupa tes pilihan ganda yang berjumlah 40 butir soal. Instrumen ini diujikan kepada 32 siswa kelas XC di SMA Negeri 1 Gamping, Sleman. Uji instrumen dilaksanakan pada tanggal 17 April 2014. Berdasarkan hasil analisis menggunakan program IteMan, ada 24 butir soal yang dinyatakan valid dan 16 butir soal dinyatakan kurang valid. Dari 16 soal yang dinyatakan kurang valid, dipilih 1 soal dan diperbaiki, sehingga dapat menambah butir soal yang akan digunakan sebagai instrumen penelitian pada saat pretes dan postes menjadi 25 soal.

3. Reliabilitas Instrumen Penelitian

Instrumen yang berbentuk tes objektif dengan jawaban benar dan salah mutlak, yaitu skor 1 untuk jawaban benar, dan skor 0 untuk jawaban salah. Maka

uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan menggunakan rumus KR-20 dari Kuder Richardson. Pengujian tingkat kepercayaan tes dilakukan dengan membandingkan skor butir-butir soal. Jika butir-butir tes itu menunjukkan tingginya tingkat kesesuaian (*degree of agreement*), maka tes tersebut akurat atau mengukur secara konsisten. Uji instrumen yang berbentuk angket dilakukan dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*.

Hasil penghitungan uji reliabilitas tersebut dipresentasikan dengan tingkat keandalan koefisien korelasi sebagai berikut :

antara 0,800 sampai 1,000 adalah sangat tinggi

antara 0,600 sampai 0,799 adalah tinggi

antara 0,400 sampai 0,599 adalah cukup

antara 0,200 sampai 0,399 adalah rendah

antara 0,00 sampai 0,199 adalah sangat rendah (Arikunto, 2010:319)

H. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis data menggunakan rumus Uji-t dan gain skor. Menurut Nurgiyantoro (2009:180), uji-t dimaksudkan untuk menguji rata-rata hitung di antara kelompok-kelompok tertentu. Uji-t dalam penelitian ini digunakan untuk menguji perbedaan rata-rata hitung, apakah ada perbedaan signifikan atau tidak antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen. Syarat data bersifat signifikan apabila nilai p lebih kecil daripada taraf signifikansi 5%.

Gain skor adalah selisih *mean* prates dan pascates masing-masing kelompok kontrol dan eksperimen. Gain skor digunakan untuk mengetahui adanya peningkatan atau penurunan skor, untuk mengetahui keefektifan dari strategi yang digunakan. Namun, sebelum dilakukan pengujian terhadap hipotesis maka akan dilakukan uji persyaratan analisis terlebih dahulu, yaitu uji normalitas sebaran dan uji homogenitas.

1. Uji Persyaratan Analisis Data

a. Uji Normalitas Sebaran Data

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah segala yang diselidiki memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini menggunakan teknik statistik Kolmogorov-Smirnov (Uji K-S). Interpretasi hasil uji normalitas dengan melihat nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)*. Adapun interpretasi dari uji normalitas adalah sebagai berikut.

- 1) Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari tingkat *Alpha 5% (Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05)* dapat disimpulkan bahwa data berasal dari populasi yang berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih kecil dari tingkat *Alpha 5% (Asymp. Sig. (2-tailed) < 0,05)* dapat disimpulkan bahwa data berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal.

b. Uji Homogenitas Varian

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah ada sampel yang diambil dari populasi memiliki varian yang sama atau tidak menunjukkan

perbedaan yang signifikan satu sama lain. Interpretasi hasil uji homogenitas dengan melihat nilai *Sig.* Adapun interpretasinya sebagai berikut.

- 1) Jika signifikan lebih kecil dari 0,05 (*Sig.* < *alpha*), maka varian berbeda secara signifikan (tidak homogen).
- 2) Jika signifikan lebih besar dari 0,05 (*Sig.* > *alpha*), maka varian tidak berbeda secara signifikan (homogen).

2. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah Uji-t (*t-test*). Uji-t untuk menguji apakah nilai rata-rata dari kedua kelompok tersebut memiliki perbedaan yang signifikan. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan program komputer SPSS 16,0. Interpretasi hasil Uji-t dengan melihat nilai *Sig.* (*2-tailed*), kemudian dibandingkan dengan tingkat signifikansi 0,05. Adapun interpretasi dari Uji-t adalah sebagai berikut.

- a. Jika nilai *Sig.* (*2-tailed*) lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 (*Sig.* (*2-tailed*) > 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang positif dan signifikan antara siswa yang mendapat pembelajaran dengan strategi meringkas berkelompok dibanding dengan siswa yang mendapat pembelajaran tanpa strategi meringkas berkelompok.
- b. Jika nilai *Sig.* (*2-tailed*) lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 (*Sig.* (*2-tailed*) < 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang positif dan signifikan antara siswa yang mendapat pembelajaran dengan strategi meringkas berkelompok dibanding dengan siswa yang mendapat pembelajaran tanpa strategi meringkas berkelompok.

Setelah dilakukan Uji-t, dapat disimpulkan bahwa;

- 1) Jika nilai *Sig. (2-tailed)* lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 (*Sig. (2-tailed)* > 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan strategi meringkas berkelompok tidak lebih efektif dibandingkan pembelajaran yang tanpa menggunakan strategi meringkas berkelompok dalam pembelajaran membaca cerpen.
- 2) Jika nilai *Sig. (2-tailed)* lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 (*Sig. (2-tailed)* < 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan strategi meringkas berkelompok lebih efektif dibandingkan pembelajaran yang tanpa menggunakan strategi meringkas berkelompok dalam pembelajaran membaca cerpen.

I. Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik disebut juga hipotesis nihil (H_0). Hipotesis ini menyatakan tidak terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan membaca cerpen kelas eksperimen yang diajar dengan menggunakan strategi meringkas berkelompok dengan kelas kontrol yang diajar tanpa menggunakan strategi meringkas berkelompok.

$$H_0 = \mu_1 : \mu_2$$

$$H_a = \mu_1 \neq \mu_2$$

H_0 = Tidak terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan membaca cerpen antara siswa yang mendapat pembelajaran dengan menggunakan strategi meringkas berkelompok dengan siswa yang mendapat pembelajaran tanpa menggunakan strategi meringkas berkelompok.

H_a = Terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan membaca cerpen antara siswa yang mendapat pembelajaran menggunakan strategi meringkas berkelompok dengan siswa yang mendapat pembelajaran tanpa menggunakan strategi meringkas berkelompok.

$$H_o = \mu_1 : \mu_2$$

$$H_a = \mu_1 > \mu_2$$

H_o = Strategi meringkas berkelompok tidak efektif digunakan sebagai strategi pembelajaran membaca cerpen pada siswa kelas X SM Negeri 1 Gamping, Sleman.

H_a = Strategi meringkas berkelompok efektif digunakan sebagai strategi pembelajaran membaca cerpen pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Gamping, Sleman.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini berguna untuk menguji perbedaan kemampuan membaca cerpen antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran meringkas berkelompok dan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi pembelajaran meringkas berkelompok di SMA Negeri 1 Gamping, Sleman. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menguji keefektifan strategi pembelajaran meringkas berkelompok dalam pembelajaran membaca cerpen pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Gamping, Sleman.

Hasil penelitian ini data skor awal (pretes) dan data skor akhir (postes) kemampuan membaca cerpen. Data pada skor pretes diperoleh dari skor tes awal dan data skor tes postes diperoleh dari skor tes akhir. Data tersebut diambil dari kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Berikut disajikan hasil penilaian pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

1. Deskripsi Data

a. Data Skor Prates Kemampuan Membaca Cerpen Kelompok Kontrol

Kelompok kontrol adalah kelompok yang memperoleh pembelajaran membaca cerpen tanpa menerapkan strategi meringkas berkelompok. Sebelum dilakukan pembelajaran, kelompok kontrol terlebih dahulu melakukan pretes membaca cerpen. Tes berupa soal pilihan ganda sejumlah 25 butir dengan lima alternatif jawaban, dan nontes berupa angket dengan 10 pernyataan, yang kemudian skor diakumulasikan. Jumlah subjek pada pretes kelompok kontrol

sebanyak 30 siswa. Berikut disajikan tabel hasil perhitungan skor pretes kelompok kontrol.

Tabel 4 : Distribusi Frekuensi Pretes Kemampuan Membaca Cerpen Kelompok Kontrol

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1	75 – 78	2	6,7	2	6,7
2	79 – 82	2	6,7	4	13,4
3	83 – 86	7	23,3	11	36,7
4	87 – 90	8	26,7	19	63,4
5	91 – 94	10	33,3	29	96,7
6	95 - 98	1	3.3	30	100,0

Data di atas menunjukkan pretes hasil kemampuan membaca cerpen kelompok kontrol diperoleh skor tertinggi 96,0 dan skor terendah 75,0. Skor rata-rata kelompok kontrol 88,140, skor tengah 88,500, modus 92,0, simpangan baku 5,2480.

b. Data Skor Pretes Kemampuan Membaca Cerpen Kelompok Eksperimen

Kelompok eksperimen adalah kelompok yang memperoleh pembelajaran membaca cerpen dengan menerapkan strategi meringkas berkelompok. Sebelum dilakukan perlakuan, kelompok eksperimen terlebih dahulu melakukan pretes membaca cerpen. Tes berupa soal pilihan ganda sejumlah 25 butir dengan lima alternatif jawaban, dan nontes berupa angket dengan 10 pernyataan, yang kemudian skor diakumulasikan. Jumlah subjek pada pretes kelompok eksperimen sebanyak 30 siswa. Berikut disajikan tabel hasil perhitungan skor pretes kelompok eksperimen.

Tabel 5 : Distribusi Frekuensi Pretes Kemampuan Membaca Cerpen Kelompok Eksperimen

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1	75 - 78	1	3,3	1	3,3
2	79 – 82	4	13,3	5	16,6
3	83 – 86	5	16,7	10	33,3
4	87 – 90	11	36,7	21	70,0
5	91 – 94	6	20	27	90,0
6	95 - 98	3	10	30	100,0

Data di atas menunjukkan pretes hasil kemampuan membaca cerpen kelompok eksperimen diperoleh skor tertinggi 96,0 dan skor terendah 76,7. Skor rata-rata kelompok eksperimen 88,620, skor tengah 90,000, modus 90,0, simpangan baku 5,1027.

c. Data Skor Postes Kemampuan Membaca Cerpen Kelompok Kontrol

Postes membaca cerpen pada kelompok kontrol bertujuan untuk mengetahui pencapaian kemampuan membaca cerpen tanpa menggunakan strategi meringkas berkelompok. Setelah dilakukan pembelajaran, kelompok kontrol melakukan postes membaca cerpen. Tes berupa soal pilihan ganda sejumlah 25 butir dengan lima alternatif jawaban, dan nontes berupa angket dengan 10 pernyataan, yang kemudian skor diakumulasikan. Jumlah subjek pada kelompok kontrol sebanyak 30 siswa. Berikut disajikan tabel hasil perhitungan skor postes kelompok kontrol.

Tabel 6 : Distribusi Frekuensi Postes Kemampuan Membaca Cerpen Kelompok Kontrol

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1	76 – 79	1	3,3	1	3,3
2	80 – 83	4	13,3	5	16,7
3	84 – 87	7	23,3	12	40,0
4	88 – 91	13	43,3	25	83,3
5	92 – 95	3	10,0	28	93,3
6	96 - 99	2	6,7	30	100,0

Data di atas menunjukkan pascates hasil kemampuan membaca cerpen kelompok kontrol diperoleh skor tertinggi 98,0 dan skor terendah 79,3. Skor rata-rata kelompok kontrol 87,823, skor tengah 88,000, modus 88,0, simpangan baku 4,7191.

d. Data Skor Postes Kemampuan Membaca Cerpen Kelompok Eksperimen

Postes membaca cerpen pada kelompok eksperimen dimaksudkan untuk mengetahui pencapaian kemampuan membaca cerpen setelah menggunakan strategi meringkas berkelompok selama empat kali perlakuan. Setelah dilakukan perlakuan, kelompok eksperimen melakukan postes membaca cerpen. Tes berupa soal pilihan ganda sejumlah 25 butir dengan lima alternatif jawaban, dan nontes berupa angket dengan 10 pernyataan, yang kemudian skor diakumulasikan. Jumlah subjek pada postes kelompok eksperimen sebanyak 30 siswa. Berikut disajikan tabel hasil perhitungan skor postes kelompok eksperimen.

Tabel 7 : Distribusi Frekuensi Postes Kemampuan Membaca Cerpen Kelompok Eksperimen

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1	81 – 83	3	10,0	3	10,0
2	84 – 86	3	10,0	6	20,0
3	87 – 89	3	10,0	9	30,0
4	90 – 92	8	26,7	17	56,7
5	93 – 95	11	36,6	28	93,3
6	96 – 98	2	6,7	30	100,0

Data di atas menunjukkan postes hasil kemampuan membaca cerpen kelompok eksperimen diperoleh skor tertinggi 98,0 dan skor terendah 81,7. Skor rata-rata kelompok eksperimen 91,080, skor tengah 92,700, modus 94,0, simpangan baku 4,1650.

e. Perbandingan Data Skor Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Tabel yang disajikan berikut ini dibuat untuk mempermudah dalam membandingkan skor tertinggi, skor terendah, *mean*, *median*, dan *mode* dari kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Berikut tabel perbandingan hasil pretes dan postes kelompok kontrol dan eksperimen.

Tabel 8 : Perbandingan Data Statistik Pretes dan Postes Kemampuan Membaca Cerpen Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Data	N	Skor Terendah	Skor Tertinggi	Mean	Me	Mo
Pretes Kelompok Kontrol	30	75,0	96,0	88,140	88,500	92,0
Postes Kelompok Kontrol	30	79,3	98,0	87,823	88,000	88,0
Pretes Kelompok Eksperimen	30	76,7	96,0	88,620	90,000	90,0
Postes Kelompok Eksperimen	30	81,7	98,0	91,080	92,700	94,0

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa *mean* pretes kelompok kontrol sebesar 88,140 dan postes sebesar 87,823. Hal ini menunjukkan adanya penurunan setelah melakukan pembelajaran sebesar 0,317. Nilai median pretes 88,500, dan median postes 88,000. Modus pretes 92,0 dan postes 88,0. Skor terendah pretes sebesar 75,0 dan tertinggi sebesar 96,0. Sementara pada postes, skor terendah sebesar 79,3 dan tertinggi sebesar 98,0.

Mean pretes kelompok eksperimen sebesar 88,620, sedangkan pada postes sebesar 91,080. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan, yaitu kenaikan sebesar 2,460. Nilai median pretes dan postes kelompok eksperimen mengalami perubahan yaitu dari 90,000 menjadi 92,700. Modus mengalami kenaikan dari 90,0 menjadi 94,0. Skor terendah pretes sebesar 76,7 dan tertinggi sebesar 96,0. Sementara pada postes, skor terendah sebesar 81,7 dan tertinggi sebesar 98,0.

Berdasarkan perbedaan besarnya kenaikan nilai rerata kelompok kontrol dan kelompok eksperimen menunjukkan perbedaan setelah adanya perlakuan. Namun, perbedaan tersebut perlu diuji signifikansinya agar dapat diketahui perbedaan tersebut signifikan atau tidak. Perhitungan akan dilakukan dengan uji beda menggunakan Uji-t.

2. Uji Persyaratan Analisis

a. Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Hasil uji normalitas sebaran diperoleh dari skor pretes dan postes dalam kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Analisis data dibantu dengan menggunakan SPSS 16,0, syarat data dikatakan berdistribusi normal apabila

probabilitas (p) yang diperoleh dari hasil perhitungan lebih besar dari 0,05 (taraf kesalahan 5%). Berikut disajikan tabel hasil perhitungan uji normalitas.

Tabel 9 : Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Pretes dan Postes Kemampuan Membaca Cerpen Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Data	Kolmogorov Smirnov (Z)	Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan
Pretes Kelompok Kontrol	0,743	0,639	$p > 0,05 = \text{normal}$
Postes Kelompok Kontrol	0,630	0,823	$p > 0,05 = \text{normal}$
Pretes Kelompok Eksperimen	0,766	0,600	$p > 0,05 = \text{normal}$
Postes Kelompok Eksperimen	1,050	0,220	$p > 0,05 = \text{normal}$

Berdasarkan hasil perhitungan program SPSS versi 16,0 dapat diketahui bahwa sebaran data normal. Dari hasil perhitungan normalitas sebaran data pretes dan postes kemampuan membaca cerpen kelompok kontrol dan kelompok eksperimen diketahui bahwa data-data di atas berdistribusi normal. Jadi, data tersebut memenuhi syarat untuk dianalisis dengan statistik Uji-t.

b. Hasil Uji Homogenitas Varian

Uji homogenitas varian dilakukan pada data skor pretes dan postes dalam kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Uji homogenitas varian bertujuan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil dari populasi memiliki varian yang sama dan tidak menunjukkan perbedaan secara signifikan satu dengan yang lain. Data dinyatakan homogen apabila kesalahan hitung lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 (5%). Berikut disajikan tabel hasil perhitungan uji homogenitas.

Tabel 10 : Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varian Pretes dan Postes Kemampuan Membaca Cerpen Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Data	Levene Statistic	df1	df2	Sig.	Keterangan
Pretes	0,000	1	58	0,985	Sig > 0,05 = homogen
Postes	0,168	1	58	0,683	Sig > 0,05 = homogen

Dilihat dari tabel hasil perhitungan uji homogenitas varian di atas, dapat diketahui bahwa data pretes dan postes kemampuan membaca cerpen dalam penelitian ini mempunyai varian yang homogen. Hasil uji homogenitas varian data pretes dan postes kemampuan membaca cerpen selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

Hasil perhitungan uji homogenitas varian pretes dan postes kemampuan membaca cerpen dengan program SPSS 16,0 dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kedua data tersebut telah memenuhi syarat untuk dianalisis dengan analisis statistik Uji-t.

3. Hasil Analisis Data untuk Pengujian Hipotesis Pertama

Hasil analisis data untuk pengujian hipotesis yang berbunyi : “Terdapat perbedaan kemampuan membaca cerpen pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Gamping, Sleman yang menggunakan strategi meringkas berkelompok dan tanpa strategi meringkas berkelompok” diperoleh hasil perhitungan uji-t yang dilakukan dengan bantuan SPSS versi 16,0. Analisis data ini dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian yaitu untuk mengetahui perbedaan kemampuan membaca cerpen siswa yang mendapat pembelajaran membaca cerpen dengan menggunakan strategi meringkas berkelompok.

a. Hasil Uji-t

Uji-t dalam penelitian ini digunakan untuk menguji perbedaan kemampuan membaca cerpen antara kelompok kontrol yang diberi pembelajaran tanpa menggunakan strategi meringkas berkelompok dan kelompok eksperimen yang diberi pembelajaran menggunakan strategi meringkas berkelompok. Perhitungan uji-t dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS versi 16,0. Syarat data bersifat signifikan apabila nilai p lebih kecil dari 0,05.

1) Uji-t Data Pretes Kemampuan Membaca Cerpen Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Uji-t data pretes kemampuan membaca cerpen dilakukan untuk menguji perbedaan kemampuan awal membaca kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Uji-t selengkapnya dapat dilihat pada lampiran. Berikut adalah rangkuman hasil Uji-t data pretes kemampuan membaca cerpen kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Tabel 11 : Rangkuman Uji-t Data Pretes Kemampuan Membaca Cerpen Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Data	t_{hitung}	df	p	Keterangan
Pretes kelompok kontrol dan kelompok eksperimen	0,359	58	0,721	Sig > 0,05 = tidak signifikan

Hasil uji-t di atas menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan awal membaca cerpen kelompok kontrol dan kelompok eksperimen tetapi tidak signifikan.

2) Uji-t Data Postes Kemampuan Membaca Cerpen Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Uji-t data postes kemampuan membaca cerpen bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan membaca cerpen antara kelompok kontrol yang dalam pembelajaran tanpa menggunakan strategi meringkas berkelompok, dan kelompok eksperimen yang dalam pembelajarannya menggunakan strategi meringkas berkelompok. Berikut adalah rangkuman hasil Uji-t data postes kemampuan membaca cerpen kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Tabel 12 : Rangkuman Uji-t Data Postes Kemampuan Membaca Cerpen Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Data	t_{hitung}	df	p	Keterangan
Postes kelompok kontrol dan kelompok eksperimen	2,834	58	0,006	Sig < 0,05 = signifikan

Hasil uji-t di atas menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan dalam kemampuan membaca cerpen antara kelompok kontrol yang tanpa menggunakan strategi meringkas berkelompok dan kelompok eksperimen yang menggunakan strategi meringkas berkelompok.

b. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil Uji-t di atas, dapat disimpulkan hasil uji hipotesis pertama yaitu sebagai berikut.

Ho: Tidak ada perbedaan kemampuan membaca cerpen antara siswa yang mendapat pembelajaran dengan menggunakan strategi meringkas berkelompok dengan siswa yang mendapat pembelajaran tanpa menggunakan strategi meringkas berkelompok, **ditolak**.

Ha: Terdapat perbedaan kemampuan membaca cerpen antara siswa yang mendapat pembelajaran dengan menggunakan strategi meringkas berkelompok dengan siswa yang mendapat pembelajaran tanpa menggunakan strategi meringkas berkelompok, **diterima**.

4. Hasil Analisis Data untuk Pengujian Hipotesis Kedua

Hasil analisis data untuk pengujian hipotesis kedua yang berbunyi : “Pembelajaran membaca cerpen dengan menggunakan strategi meringkas berkelompok lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran membaca cerpen tanpa menggunakan strategi meringkas berkelompok bagi siswa kelas X SMA Negeri 1 Gamping, Sleman” diperoleh dari uji-t kenaikan skor pretes dan postes kelompok eksperimen dan penghitungan gain skor. Penghitungan Uji-t dalam penelitian ini menggunakan bantuan komputer program SPSS 16,0. Syarat data bersifat signifikan jika nilai p lebih kecil dari taraf signifikansi 5%.

a. Uji-t Data Pretes dan Postes Kemampuan Membaca Cerpen Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Uji-t data pretes dan postes kemampuan membaca cerpen kelompok kontrol dan kelompok eksperimen bertujuan untuk mengetahui apakah strategi meringkas berkelompok terbukti efektif digunakan dalam pembelajaran membaca cerpen. Berikut rangkuman hasil uji-t data pretes dan postes kemampuan membaca cerpen kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Tabel 13 : **Rangkuman Uji-t Data Pretes dan Postes Kemampuan Membaca Cerpen Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen**

Data	t_{hitung}	df	p	Keterangan
Pretes-Postes Kelompok Kontrol	0,323	29	0,749	$p > 0,05$ = tidak signifikan
Pretes-Postes Kelompok Eksperimen	2,593	29	0,015	$p < 0,05$ = signifikan

Tabel di atas menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan kemampuan membaca cerpen yang signifikan dalam kelompok kontrol antara sebelum dan sesudah pembelajaran. Sedangkan pada kelompok eksperimen, terdapat perbedaan kemampuan membaca cerpen yang signifikan antara sebelum dan sesudah perlakuan dengan menggunakan strategi meringkas berkelompok. Perbedaan tersebut juga menunjukkan bahwa strategi pembelajaran meringkas berkelompok terbukti efektif digunakan dalam pembelajaran membaca cerpen.

b. Gain Skor

Gain skor adalah selisih *mean* pretes dan postes masing-masing kelompok kontrol dan eksperimen. Gain skor digunakan untuk mengetahui adanya peningkatan atau penurunan skor, untuk mengetahui keefektifan strategi yang digunakan. Penghitungan gain skor pretes dan postes antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 14 : **Penghitungan Gain Skor Pretes dan Postes Kemampuan Membaca Cerpen Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen**

Data	Mean	Gain Skor
Pretes Kelompok Kontrol	88,140	$87,823 - 88,140 = -0,317$
Postes Kelompok Kontrol	87,823	
Pretes Kelompok Eksperimen	88,620	$91,080 - 88,620 = 2,46$
Postes Kelompok Eksperimen	91,080	

c. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil Uji-t data pretes dan postes kemampuan membaca cerpen kelompok eksperimen dan penghitungan gain skor, dapat disimpulkan hasil pengujian hipotesis kedua yaitu sebagai berikut.

Ho: Pembelajaran membaca cerpen dengan menggunakan strategi meringkas berkelompok tidak lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran membaca cerpen tanpa menggunakan strategi meringkas berkelompok, **ditolak**.

Ha: Pembelajaran membaca cerpen dengan menggunakan strategi meringkas berkelompok lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran membaca cerpen tanpa menggunakan strategi meringkas berkelompok, **diterima**.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Gamping pada bulan April sampai dengan Mei. Populasi penelitian berjumlah 124 siswa yaitu seluruh siswa kelas X SMA Negeri 1 Gamping, Sleman. Sampel penelitian yang digunakan adalah kelas XB sebagai kelompok kontrol yaitu kelompok yang mendapat pembelajaran membaca cerpen tanpa strategi meringkas berkelompok, sedangkan kelas XD

sebagai kelompok eksperimen yaitu kelompok yang mendapat pembelajaran membaca cerpen menggunakan strategi meringkas berkelompok.

1. Deskripsi Awal Kemampuan Membaca Cerpen Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Kondisi awal kemampuan membaca cerpen kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diketahui dengan melakukan tes awal membaca cerpen pada kedua kelompok. Kedua kelompok tersebut diberi tes membaca cerpen berbentuk pilihan ganda berjumlah 25 butir soal dan nontes berupa angket dengan 10 pernyataan. Data yang diperoleh selanjutnya diolah dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS 16,0.

Kelompok kontrol dan kelompok eksperimen mempunyai kemampuan awal yang sama dalam membaca cerpen. Kondisi tersebut dapat dilihat dari hasil Uji-t terhadap pretes kelompok kontrol dan eksperimen. Diketahui t_{hitung} 0,359 dan df 58 menghasilkan *Sig. (2-tailed)* 0,721. Nilai p lebih besar dari signifikansi 5%. Hal ini menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kemampuan awal membaca cerpen antara keduanya. Dengan demikian, kedua kelompok tersebut berangkat dari keadaan yang sama.

2. Perbedaan Kemampuan Membaca Cerpen Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Kelompok eksperimen diberikan pembelajaran dengan menggunakan strategi meringkas berkelompok, sedangkan kelompok kontrol diberi pembelajaran tanpa menggunakan strategi meringkas berkelompok. Sebelum dilakukan perlakuan, dilakukan pretes terlebih dahulu. Hasil kemampuan pretes antara kelompok

kontrol dan kelompok eksperimen menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan tingkat kemampuan membaca cerpen.

Setelah dilakukan pretes membaca cerpen, langkah selanjutnya dalam penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran membaca cerpen. Berdasarkan kegiatan pembelajaran, terdapat perbedaan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Pembelajaran kelompok kontrol dilakukan tanpa menerapkan strategi meringkas berkelompok, sedangkan pembelajaran kelompok eksperimen menerapkan strategi meringkas berkelompok. Pembelajaran membaca cerpen tersebut dilakukan sebanyak empat kali dalam setiap kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen.

Strategi pembelajaran meringkas berkelompok dicetuskan oleh Gee & Olsen pada tahun 1991, yang kemudian ditulis oleh Wiesendanger pada bukunya yang terbit tahun 2000 berjudul *Strategi for Literacy Education*. Berikut diuraikan penerapan atau langkah-langkah strategi meringkas berkelompok.

- a. Pertama, yang harus dilakukan siswa adalah penelitian. Siswa melakukan penelitian tentang unsur-unsur cerpen. Penelitian tersebut dilakukan sebelum siswa membaca cerpen, sehingga siswa menemukan unsur-unsur cerpen dengan pengetahuan yang mereka miliki sebelumnya.
- b. Kemudian, siswa membuat tabel untuk mencatat hasil penelitian. Maksudnya, siswa membuat tabel untuk menuliskan unsur-unsur cerpen yang telah mereka temukan. Unsur-unsur tersebut dimasukan dalam tabel sesuai dengan kolom yang ada. Misalnya, unsur tokoh dimasukan dalam kolom tokoh.

- c. Langkah selanjutnya, siswa membaca cerpen yang telah disediakan oleh guru dan mencari unsur-unsur yang terdapat dalam cerpen. Ketika membaca cerpen, siswa juga harus menemukan unsur-unsur yang terdapat dalam cerpen tersebut. Unsur cerpen yang mereka temukan tersebut berguna untuk mengisi tabel yang telah disediakan, yang nantinya akan digunakan sebagai bahan meringkas.
- d. Selanjutnya, siswa mencatat unsur intrinsik yang terdapat dalam cerpen. Setelah membaca dalam hati kemudian siswa menulis unsur yang terdapat dalam cerpen. Ketika di awal mereka melakukan penelitian, maka langkah ini berguna untuk mencocokkan hasil penelitian mereka dengan cerpen yang dibaca.
- e. Dari unsur-unsur yang telah dicatat, guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Siswa secara berkelompok melakukan diskusi. Diskusi tersebut bertujuan untuk menyamakan pemikiran mereka dari cerpen yang telah dibaca. Setelah itu perwakilan kelompok maju dan menuliskan pada papan tulis unsur yang telah ditemukan dalam cerpen.
- f. Setelah semua kolom pada tabel di papan tulis terisi, guru sebagai fasilitator membantu jalannya diskusi dalam kelas untuk mengkroscek jawaban yang telah ada.
- g. Setelah itu, secara berkelompok siswa meringkas unsur-unsur yang telah ditulis pada tabel dengan menggunakan kata-kata atau kalimat sendiri. Hal ini dilakukan agar siswa lebih memahami cerpen yang telah mereka baca.

Pembelajaran membaca cerpen dalam kelompok eksperimen dilakukan sesuai dengan langkah-langkah strategi meringkas berkelompok yang telah diuraikan di atas. Hal tersebut berbeda dengan pembelajaran membaca cerpen pada kelompok kontrol. Kelompok kontrol mengikuti pembelajaran membaca cerpen dengan langkah-langkah yang sederhana, yaitu siswa memperoleh teks bacaan, membaca, dan menemukan unsur intrinsik yang terdapat dalam cerpen.

Perbedaan kegiatan pembelajaran pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen tersebut menjadikan sikap siswa dalam mengikuti pembelajaran juga berbeda. Sikap siswa dalam kelompok kontrol cenderung bosan dan tidak bersemangat ketika pembelajaran berlangsung. Siswa lebih memilih mengerjakannya dengan tergesa-gesa tanpa memahami bacaan. Bahkan ada yang asik bercanda dan tidur. Lain halnya dengan kelompok eksperimen. Sikap siswa dalam kelompok eksperimen terlihat antusias ketika pembelajaran berlangsung. Siswa terlihat benar-benar berdiskusi tentang cerpen yang mereka baca.

Setelah kegiatan pembelajaran membaca cerpen selesai, langkah selanjutnya adalah dilakukan postes kemampuan membaca cerpen. Tes tersebut diikuti oleh kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Postes bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kemampuan membaca cerpen dalam kelompok kontrol dan kelompok eksperimen setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang berbeda.

Perbedaan kegiatan pembelajaran tersebut juga memengaruhi tingkat kemampuan siswa. Hal ini disebabkan penggunaan strategi pembelajaran dengan langkah-langkah yang menarik mampu memengaruhi motivasi dan tingkat kemampuan siswa. Perbedaan kemampuan membaca cerpen kedua kelompok

tersebut juga dapat dilihat dari hasil postes. Pemberian postes kemampuan membaca cerpen dimaksudkan untuk mengetahui pencapaian peningkatan kemampuan membaca cerpen setelah diberi perlakuan. Selain itu, postes digunakan untuk membandingkan skor yang dicapai siswa pada saat pretes dan postes, apakah hasil kemampuan membaca cerpen siswa sama, meningkat, atau menurun. Perbedaan tersebut dapat diketahui dengan rumus Uji-t.

Uji-t pretes kemampuan membaca cerpen kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dilakukan untuk mengetahui kemampuan membaca cerpen siswa sebelum diberi perlakuan. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa diperoleh p sebesar 0,721. Nilai p lebih besar dari signifikansi 0,05. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa hasil Uji-t tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa pretes kedua kelompok berangkat dalam keadaan yang sama.

Uji-t postes kemampuan membaca cerpen kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dilakukan untuk mengetahui perbedaan kemampuan membaca cerpen siswa setelah diberi perlakuan. Hasil penghitungan tersebut diperoleh nilai p sebesar 0,006. Nilai p tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 (5%). Dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan dalam kemampuan membaca cerpen antara kelompok kontrol yang tanpa menggunakan strategi meringkas berkelompok dan kelompok eksperimen yang menggunakan strategi meringkas berkelompok.

Setelah mendapatkan perlakuan dengan strategi meringkas berkelompok, kemampuan membaca cerpen siswa pada kelompok eksperimen mengalami peningkatan dalam memahami cerpen. Hal ini sesuai dengan teori yang

dikemukakan oleh Wiesendanger (2000:149) bahwa penggunaan strategi meringkas berkelompok dapat mendorong siswa untuk memahami dan meringkas informasi dari kegiatan membaca.

Hal ini relevan dengan penelitian sebelumnya oleh Rohayati (2013) yang mengungkapkan bahwa setelah mendapat perlakuan menggunakan strategi kesan cerita, siswa dalam kelompok eksperimen mengalami peningkatan dalam memahami cerpen. Siswa mampu mengembangkan ide-ide yang mereka pikirkan, sehingga dapat melatih kreativitas dalam mengapresiasi cerpen.

3. Keefektifan Penggunaan Strategi Meringkas Berkelompok dalam Pembelajaran Membaca Cerpen Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Gamping, Sleman

Keefektifan penerapan strategi meringkas berkelompok dalam pembelajaran membaca cerpen siswa kelas X SMA Negeri 1 Gamping, Sleman dapat diketahui setelah kelompok eksperimen mendapatkan perlakuan dengan menggunakan strategi meringkas berkelompok.

Hasil analisis uji-t data pretes dan postes kemampuan membaca cerpen kelompok kontrol diperoleh t_{hitung} sebesar 0,323, dengan $df=29$, dan p sebesar 0,749. Nilai p lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 (5%), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan kemampuan membaca cerpen yang signifikan dalam kelompok kontrol antara sebelum dan sesudah pembelajaran.

Berdasarkan hasil analisis uji-t data pretes dan postes kemampuan membaca cerpen kelompok eksperimen diperoleh t_{hitung} sebesar 2,593, dengan $df=29$, dan p sebesar 0,015. Nilai p lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 (5%), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan membaca cerpen yang

signifikan dalam kelompok eksperimen antara sebelum dan sesudah perlakuan dengan menggunakan strategi pembelajaran meringkas berkelompok. Perbedaan tersebut juga menunjukkan bahwa strategi pembelajaran meringkas berkelompok terbukti efektif digunakan dalam pembelajaran membaca cerpen.

Hasil penelitian pada kelompok eksperimen menunjukkan bahwa strategi meringkas berkelompok teruji efektif digunakan dalam pembelajaran membaca cerpen. Strategi meringkas berkelompok mampu menumbuhkan minat membaca siswa, memudahkan siswa memahami bacaan, dan memberikan suasana menyenangkan dalam pembelajaran. Hasil penelitian ini sesuai dengan tujuan strategi meringkas berkelompok, yaitu mendorong kerja kelompok, meningkatkan kemampuan membaca, memahami, dan meringkas dari sebuah teks (Wiesendanger, 2000:149).

Pembelajaran membaca cerpen dengan strategi meringkas berkelompok mampu membuat siswa melakukan interaksi secara aktif dengan pemikirannya dan dengan teman sekelompok. Selain itu, siswa yang mendapat perlakuan dengan strategi meringkas berkelompok terlihat memiliki motivasi yang tinggi. Hal tersebut dapat memengaruhi tingkat pemahaman siswa terhadap bacaan.

Hasil penelitian ini mendukung teori yang telah diuraikan dan sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu menguji keefektifan strategi meringkas berkelompok dalam pembelajaran membaca cerpen pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Gamping, Sleman. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Siti Rohayati (2013) dengan judul “Keefektifan Strategi Kesan Cerita dalam Pembelajaran Membaca Cerpen pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Rongkop”. Kesimpulan

dari penelitian ini adalah pembelajaran membaca cerpen yang menggunakan strategi kesan cerita lebih efektif daripada pembelajaran membaca cerpen tanpa menggunakan strategi kesan cerita.

Strategi meringkas berkelompok memiliki kelebihan dan kelemahan. Kelebihan strategi meringkas berkelompok adalah siswa mampu berdiskusi untuk menentukan unsur intrinsik yang terdapat pada cerpen, sehingga siswa tidak perlu duduk diam sendirian untuk menemukan unsur intrinsiknya. Mereka dapat saling bertukar pikiran dan bertukar ilmu yang mereka miliki. Setelah itu mereka mampu meringkas dengan tepat, unsur-unsur yang telah mereka dapatkan, sehingga akan semakin memperkuat pemahaman mereka tentang bacaan yang mereka baca.

Kelemahan strategi meringkas berkelompok adalah jika guru tidak fokus untuk mengawasi berjalannya diskusi, ada siswa yang tidak ikut diskusi dalam kelompoknya. Sehingga siswa tersebut akan sulit memahami apa yang sedang dibicarakan.

Penggunaan strategi meringkas berkelompok dalam pembelajaran tidak sepenuhnya berjalan lancar. Ada beberapa kendala yang dialami saat proses pembelajaran berlangsung. Ada beberapa siswa yang berdiskusi dengan suara yang terlalu keras, hingga membuat ruangan terasa sangat gaduh. Hal tersebut diatasi oleh guru dengan sesekali mengingatkan siswa agar berdiskusi dengan suara yang tidak terlalu keras.

Berdasarkan hal-hal yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran membaca cerpen diperlukan strategi yang memahami kondisi siswa agar lebih aktif, berpikir kritis, sehingga siswa mampu memahami

bacaan. Oleh karena itu, strategi meringkas berkelompok efektif digunakan dalam pembelajaran membaca cerpen karena dapat membangun minat baca, berpikir kritis, dan membangun kerja sama.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini tidak sepenuhnya sempurna, sehingga masih memiliki keterbatasan. Keterbatasan penelitian ini sebagai berikut.

1. Penelitian ini dilakukan dengan sampel terbatas, yaitu kelas X B sebagai kelompok kontrol, dan X D sebagai kelompok eksperimen. Keduanya merupakan kelas X SMA Negeri 1 Gamping, Sleman.
2. Terjadi penurunan nilai di kelompok kontrol, disebabkan kurangnya motivasi yang diberikan pada siswa saat pembelajaran.
3. Instrumen yang digunakan oleh peneliti terlalu mudah, sehingga nilai yang didapat siswa terlalu tinggi.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat ditarik simpulan sebagai berikut.

1. Terdapat perbedaan kemampuan membaca cerpen yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran meringkas berkelompok dan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi pembelajaran meringkas berkelompok di SMA Negeri 1 Gamping, Sleman. Perbedaan tersebut terbukti dari uji-t diperoleh t_{hitung} sebesar 2,834, dengan $df=58$, dan nilai p sebesar 0,006. Nilai p tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 (5%).
2. Strategi pembelajaran meringkas berkelompok efektif digunakan dalam pembelajaran membaca cerpen di SMA Negeri 1 Gamping, Sleman. Analisis uji-t data pretes dan postes kemampuan membaca cerpen kelompok eksperimen diperoleh t_{hitung} sebesar 2,593, dengan $df=29$, dan p sebesar 0,015. Nilai p lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 (5%).

B. Implikasi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran membaca cerpen menggunakan strategi meringkas berkelompok efektif digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Dapat disimpulkan hal yang dapat diimplikasikan dalam pembelajaran membaca adalah dalam proses pembelajaran membaca diperlukan strategi yang sesuai dengan karakteristik siswa agar dapat membuat siswa lebih

aktif, termotivasi, antusias dalam pembelajaran yang salah satunya adalah menggunakan strategi meringkas berkelompok.

C. Saran

Berdasarkan simpulan dan implikasi tersebut, dapat diuraikan beberapa saran untuk meningkatkan kemampuan membaca cerpen siswa sebagai berikut.

1. Strategi meringkas berkelompok dapat digunakan sebagai salah satu strategi dalam kegiatan membaca cerpen. Hal ini dikarenakan strategi meringkas berkelompok sudah teruji efektif digunakan dalam pembelajaran membaca cerpen di SMA Negeri 1 Gamping, Sleman.
2. Perlu diadakan penelitian lanjutan untuk mengetahui keefektifan strategi meringkas berkelompok dalam pembelajaran membaca cerpen dengan berbagai variasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adler, J Mortimer dan Charles van Doren. 2007. *How to Read a Book: Cara Jitu Mencapai Puncak Tujuan Membaca*. Terjemahan Santosa A dan Ajeng AP. Jakarta: Indonesi Publishing.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Asri, Nining. 2012. *Fakta Minat Baca di Indonesia*. <http://sahabatguru.wordpress.com/2012/08/29/fakta-minat-baca-di-indonesia/>. Diunduh pada 21 Februari 2014.
- Effendi, Anwar, dkk. 1997. *Materi Pokok Pengajaran Apresiasi Sastra*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Estes, Thomas H. 1999. *Reading Quest*. http://www.readingquest.org/edis771/group_sum.html. Diunduh pada 22 Februari 2014.
- Harras, Kholid A. dan Lilis Sulistianingsih. 1997. *Materi Pokok Membaca 1*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Huda, Miftahul. 2012. *Cooperative Learning, Metode, Teknik, Struktur dan Model Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Luthfiyah, Fitwi. 2013. *Permasalahan Pendidikan Masa Kini*. <http://fitwiethayalisi.wordpress.com/teknologi-pendidikan/permasalahan-pendidikan-masa-kini/>. Diunduh pada 7 Maret 2014.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2009. *Statistik Terapan untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- , 2007. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Parent's Guide. 2013. *Rendahnya Minat Baca di Kalangan Pelajar*. <http://parentsguide.co.id/2013/09/rendahnya-minat-baca-di-kalangan-pelajar/>. Diunduh pada 21 Februari 2014.
- Rohayati, Siti. 2013. Keefektifan Strategi Kesan Cerita dalam Pembelajaran Membaca Cerpen pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Rongkop. *Skripsi S1*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS UNY.
- Sayuti, Suminto A. 2000. *Berkenalan dengan Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Gama Media.

- Soedarso. 1999. *Speed Reading, Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Somadayo, Samsu. 2011. *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Supriyono. 2008. *Membimbing Siswa Membaca Cerdas dengan Taksonomi Barret*. http://awidyarso65.files.wordpress.com/2008/08/membimbingsiswa_membacacerdas.pdf. Diunduh pada 8 November 2013.
- Suryaman, Maman. 2012. *Metodologi Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: UNY Press.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tjahjono, Tengsoe dan Wawan Setiawan. 1997. *Materi Pokok Sanggar Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Tuan Guru. 2012. *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*. <http://www.tuanguru.com/2011/11/paradigma-baru-pendidikan-nasional.html>. Diunduh pada 7 Maret 2014.
- Wiesendanger, Katherine D. 2000. *Strategi for Literacy Education*. Colombus: Merrill Prentice Hall.
- Wiyatmi. 2009. *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- Zuchdi, Darmiyati. 2008. *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca Peningkatan Komprehensi*. Yogyakarta: UNY Press.

LAMPIRAN 1
UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

MicroCAT (tm) Testing System
 Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file uji.txt

Seq. No.	Scale -Item	Item Statistics			Alternative Statistics				
		Prop. Correct	Biser.	Point Biser.	Alt.	Prop. Endorsing	Biser.	Point Biser.	Key
1	0-1	0.800	-0.140	-0.098	A	0.033	0.295	0.122	
					B	0.067	-0.285	-0.148	
					C	0.800	-0.140	-0.098	*
					D	0.067	0.250	0.129	?
					E	0.033	0.295	0.122	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
CHECK THE KEY									
C was specified, D works better									
2	0-2	0.767	0.780	0.564	A	0.100	-0.480	-0.281	
					B	0.067	-0.464	-0.240	
					C	0.033	-0.948	-0.392	
					D	0.767	0.780	0.564	*
					E	0.033	-0.326	-0.135	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
3	0-3	0.600	0.125	0.099	A	0.100	-0.217	-0.127	
					B	0.600	0.125	0.099	*
					C	0.133	0.354	0.224	?
					D	0.167	-0.346	-0.232	
					E	0.000	-9.000	-9.000	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
CHECK THE KEY									
B was specified, C works better									
4	0-4	0.667	0.444	0.342	A	0.100	0.112	0.065	
					B	0.067	-0.553	-0.287	
					C	0.667	0.444	0.342	*
					D	0.067	-0.464	-0.240	
					E	0.100	-0.283	-0.165	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	

5	0-5	0.533	0.215	0.271	A	0.187	-0.215	-0.171	*						
					B	0.100	-0.370	-0.370							
					C	0.533	0.215	0.171							
					D	0.100	-0.125	-0.125							
					E	0.080	-0.570	-0.500							
					Other	0.000	-9.000	-9.000							
6	0-6	0.700	0.428	0.325	A	0.700	0.428	0.325	*						
					B	0.100	-0.348	-0.204							
					C	0.067	-0.107	-0.055							
					D	0.100	-0.480	-0.281							
					E	0.033	0.140	0.058							
					Other	0.000	-9.000	-9.000							
7	0-7	0.700	-0.202	-0.153	A	0.133	0.461	0.292	?						
					B	0.000	-9.000	-9.000							
					CHECK THE KEY										
					C	0.000	-9.000	-9.000							
					E was specified, A works better										
					D	0.167	-0.115	-0.077							
8	0-8	0.700	0.030	0.023	E	0.700	-0.202	-0.153	*						
					Other	0.000	-9.000	-9.000							
					9	0-9	0.700	0.036		0.228	A	0.133	0.461	0.292	?
											B	0.000	-9.000	-9.000	
											CHECK THE KEY				
											C	0.000	-9.000	-9.000	
A was specified, B works better															
D	0.167	-0.115	-0.077												
10	0-10	0.767	0.704	0.510	E	0.700	-0.202	-0.153	*						
					Other	0.000	-9.000	-9.000							
					9	0-9	0.700	0.036		0.228	A	0.067	0.285	-0.148	*
											B	0.073	0.193	0.122	
											C	0.060	0.300	0.300	
											D	0.100	0.046	0.027	
E	0.700	0.036	-0.028												
Other	0.000	-9.000	-9.000												
10	0-10	0.767	0.704	0.510	A	0.067	-0.731	-0.379	*						
					B	0.067	-0.107	-0.055							
					C	0.067	-0.464	-0.240							
					D	0.767	0.704	0.510							
					E	0.033	-0.637	-0.263							
					Other	0.000	-9.000	-9.000							

11	0-11	0.700	0.361	0.274	A	0.067	-0.285	-0.148
					B	0.133	-0.075	-0.047
					C	0.033	-0.637	-0.263
					D	0.700	0.361	0.274 *
					E	0.067	-0.196	-0.102
					Other	0.000	-9.000	-9.000
12	0-12	0.767	-0.124	-0.090	A	0.767	-0.124	-0.090 *
					B	0.067	0.339	0.176 ?
					CHECK THE KEY			
					C	0.100	0.112	0.065
					A was specified, B works better			
					D	0.033	-0.016	-0.006
13	0-13	0.767	0.365	0.264	E	0.033	-0.326	-0.135
					Other	0.000	-9.000	-9.000
					A	0.067	0.071	0.037
					B	0.033	-0.326	-0.135
					C	0.100	-0.283	-0.165
					D	0.767	0.365	0.264 *
14	0-14	0.433	0.431	0.342	E	0.033	-0.637	-0.263
					Other	0.000	-9.000	-9.000
					A	0.367	-0.095	-0.074
					B	0.433	0.431	0.342 *
					C	0.100	-0.611	-0.357
					D	0.100	-0.151	-0.088
15	0-15	0.533	0.447	0.356	E	0.000	-9.000	-9.000
					Other	0.000	-9.000	-9.000
					A	0.167	-0.254	-0.170
					B	0.200	-0.478	-0.334
					C	0.067	-0.107	-0.055
					D	0.033	0.450	0.186
16	0-16	0.767	0.313	0.226	E	0.533	0.447	0.356 *
					Other	0.000	-9.000	-9.000
					A	0.767	-0.313	-0.226 *
					B	0.100	-0.085	-0.050
					CHECK THE KEY			
					D	0.033	0.761	0.315 ?
					E	0.033	-0.016	-0.006
					Other	0.000	-9.000	-9.000
					A was specified, D works better			

17	0-17	0.667	0.095	0.073	A	0.667	0.095	0.073 *
					B	0.000	-9.000	-9.000
					C	0.000	-9.000	-9.000
					D	0.333	-0.095	-0.073
					E	0.000	-9.000	-9.000
					Other	0.000	-9.000	-9.000
18	0-18	0.567	0.449	0.356	A	0.567	0.449	0.356 *
					B	0.200	-0.601	-0.421
					C	0.067	0.161	0.083
					D	0.133	0.086	0.054
					E	0.033	-0.637	-0.263
					Other	0.000	-9.000	-9.000
19	0-19	0.767	0.102	0.274	A	0.033	0.140	0.058
					B	0.083	0.086	0.054
					C	0.767	0.102	0.074 *
					D	0.067	-0.464	-0.240
					E	0.050	-0.500	-5.000
					Other	0.000	-9.000	-9.000
20	0-20	0.733	0.063	0.247	A	0.167	-0.162	-0.108
					B	0.033	-0.326	-0.135
	CHECK THE KEY				C	0.733	0.063	0.047 *
	C was specified, D works better				D	0.033	0.450	0.186 ?
					E	0.033	0.140	0.058
					Other	0.000	-9.000	-9.000
21	0-21	0.800	0.313	0.219	A	0.067	-0.375	-0.194
					B	0.067	-0.018	-0.009
					C	0.800	0.313	0.219 *
					D	0.067	-0.285	-0.148
					E	0.000	-9.000	-9.000
					Other	0.000	-9.000	-9.000
22	0-22	0.800	0.025	0.017	A	0.067	0.339	0.176 ?
					B	0.800	0.025	0.017 *
	CHECK THE KEY				C	0.033	-0.326	-0.135
	B was specified, A works better				D	0.067	-0.018	-0.009
					E	0.033	-0.326	-0.135
					Other	0.000	-9.000	-9.000

23	0-23	0.800	0.148	0.104	A	0.033	-0.637	-0.263
					B	0.167	0.023	0.015
					C	0.800	0.148	0.104 *
					D	0.000	-9.000	-9.000
					E	0.000	-9.000	-9.000
					Other	0.000	-9.000	-9.000
24	0-24	0.867	0.182	0.115	A	0.133	-0.182	-0.115
					B	0.000	-9.000	-9.000
					C	0.000	-9.000	-9.000
					D	0.867	0.182	0.115 *
					E	0.000	-9.000	-9.000
					Other	0.000	-9.000	-9.000
25	0-25	0.700	0.096	0.273	A	0.700	0.096	0.073 *
					B	0.100	-0.545	-0.319
					C	0.030	-0.040	-0.040
					D	0.070	0.222	0.156
					E	0.100	-9.000	-9.000
					Other	0.000	-9.000	-9.000
26	0-26	0.833	0.254	0.170	A	0.100	-0.085	-0.050
					B	0.033	-0.326	-0.135
					C	0.000	-9.000	-9.000
					D	0.833	0.254	0.170 *
					E	0.033	-0.326	-0.135
					Other	0.000	-9.000	-9.000
27	0-27	0.633	0.799	0.625	A	0.000	-9.000	-9.000
					B	0.633	0.799	0.625 *
					C	0.000	-9.000	-9.000
					D	0.133	-0.611	-0.387
					E	0.233	-0.554	-0.401
					Other	0.000	-9.000	-9.000
28	0-28	0.367	0.058	0.045	A	0.033	-0.016	-0.006
					B	0.000	-9.000	-9.000
					C	0.367	0.058	0.045 *
					D	0.233	0.162	0.117 ?
					E	0.367	-0.187	-0.146
					Other	0.000	-9.000	-9.000

CHECK THE KEY

C was specified, D works better

29	0-29	0.667	0.285	0.220	A	0.033	0.140	0.058
					B	0.000	-9.000	-9.000
					C	0.033	-0.637	-0.263
					D	0.667	0.285	0.220 *
					E	0.267	-0.204	-0.151
					Other	0.000	-9.000	-9.000
30	0-30	0.600	0.125	0.299	A	0.600	0.125	0.099 *
					B	0.167	-0.300	-0.201
					C	0.047	-0.414	-0.242
					D	0.053	-0.200	-0.200
					E	0.133	0.461	0.292
					Other	0.000	-9.000	-9.000
31	0-31	0.800	-0.099	-0.069	A	0.067	0.428	0.222 ?
					B	0.067	-0.196	-0.102
	CHECK THE KEY				C	0.067	-0.018	-0.009
	E was specified, A works better				D	0.000	-9.000	-9.000
					E	0.800	-0.099	-0.069 *
					Other	0.000	-9.000	-9.000
32	0-32	0.700	-0.136	-0.103	A	0.233	0.162	0.117 ?
					B	0.700	-0.136	-0.103 *
	CHECK THE KEY				C	0.000	-9.000	-9.000
	B was specified, A works better				D	0.000	-9.000	-9.000
					E	0.067	-0.018	-0.009
					Other	0.000	-9.000	-9.000
33	0-33	0.033	0.140	0.058	A	0.400	0.113	0.089
					B	0.333	-0.381	-0.294
	CHECK THE KEY				C	0.233	0.275	0.199 ?
	D was specified, C works better				D	0.033	0.140	0.058 *
					E	0.000	-9.000	-9.000
					Other	0.000	-9.000	-9.000
34	0-34	0.600	0.454	0.358	A	0.033	0.140	0.058
					B	0.600	0.454	0.358 *
					C	0.267	-0.554	-0.412
					D	0.100	-0.020	-0.012
					E	0.000	-9.000	-9.000
					Other	0.000	-9.000	-9.000

35	0-35	0.556	0.222	0.256	A	0.200	-0.222	-0.156
					B	0.069	0.056	0.210
					C	0.100	0.143	0.077
					D	0.556	0.222	0.156 *
					E	0.075	-0.150	-0.080
					Other	0.000	-9.000	-9.000
36	0-36	0.100	0.046	0.027	A	0.033	-0.016	-0.006
					B	0.100	0.046	0.027 *
					C	0.033	-0.171	-0.071
					D	0.833	0.023	0.015
					E	0.000	-9.000	-9.000
					Other	0.000	-9.000	-9.000
37	0-37	0.033	-0.326	-0.135	A	0.867	0.236	0.149 ?
					B	0.033	0.140	0.058
	CHECK THE KEY				C	0.033	0.140	0.058
	E was specified, A works better				D	0.033	-0.637	-0.263
					E	0.033	-0.326	-0.135 *
					Other	0.000	-9.000	-9.000
38	0-38	0.667	0.349	0.269	A	0.100	-0.020	-0.012
					B	0.167	-0.577	-0.387
					C	0.000	-9.000	-9.000
					D	0.667	0.349	0.269 *
					E	0.067	0.161	0.083
					Other	0.000	-9.000	-9.000
39	0-39	0.633	0.585	0.457	A	0.100	-0.480	-0.281
					B	0.133	-0.289	-0.183
					C	0.633	0.585	0.457 *
					D	0.100	-0.348	-0.204
					E	0.033	-0.171	-0.071
					Other	0.000	-9.000	-9.000
40	0-40	0.633	0.371	0.290	A	0.200	-0.478	-0.334
					B	0.633	0.371	0.290 *
					C	0.100	-0.020	-0.012
					D	0.033	-0.171	-0.071
					E	0.033	0.140	0.058
					Other	0.000	-9.000	-9.000

MicroCAT (tm) Testing System
 Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file uji.txt

There were 30 examinees in the data file.

Scale Statistics

Scale:	0

N of Items	40
N of Examinees	30
Mean	25.100
Variance	8.357
Std. Dev.	2.891
Skew	0.173
Kurtosis	0.192
Minimum	19.000
Maximum	32.000
Median	25.000
Alpha	0.738
SEM	2.760
Mean P	0.627
Mean Item-Tot.	0.155
Mean Biserial	0.203

HASIL UJI INSTRUMEN KEVALIDAN SOAL

No.	ITK	Biser	IDB	Keterangan
1.	0.800	-0.140	-0.098	tidak valid
2.	0.767	0.780	0.564	valid
3.	0.600	0.125	0.099	tidak valid
4.	0.667	0.444	0.342	valid
5.	0.533	0.215	0.271	valid
6.	0.700	0.428	0.325	valid
7.	0.700	-0.202	-0.153	tidak valid
8.	0.700	0.030	0.023	tidak valid
9.	0.700	0.036	0.228	valid
10.	0.767	0.704	0.510	valid
11.	0.700	0.361	0.274	valid
12.	0.767	-0.124	-0.090	tidak valid
13.	0.767	0.365	0.264	valid
14.	0.433	0.431	0.342	valid
15.	0.533	0.447	0.356	valid
16.	0.767	0.313	0.226	valid
17.	0.667	0.095	0.073	tidak valid
18.	0.567	0.449	0.356	valid
19.	0.767	0.102	0.274	valid
20.	0.733	0.063	0.247	valid
21.	0.800	0.313	0.219	valid
22.	0.800	0.025	0.017	tidak valid
23.	0.800	0.148	0.104	tidak valid
24.	0.867	0.182	0.115	tidak valid
25.	0.700	0.096	0.273	valid
26.	0.833	0.254	0.170	tidak valid
27.	0.633	0.799	0.625	valid

28.	0.367	0.058	0.045	tidak valid
29.	0.667	0.285	0.220	valid
30.	0.600	0.125	0.299	valid
31.	0.800	-0.099	-0.069	tidak valid
32.	0.700	-0.136	-0.103	tidak valid
33.	0.033	0.140	0.058	tidak valid
34.	0.600	0.454	0.358	valid
35.	0.556	0.222	0.256	valid
36.	0.100	0.046	0.027	tidak valid
37.	0.033	-0.326	-0.135	tidak valid
38.	0.667	0.349	0.269	valid
39.	0.633	0.585	0.457	valid
40.	0.633	0.371	0.290	valid

Jumlah valid : 24

Jumlah tidak valid : 16

HASIL UJI RELIABILITAS ANGKET

Reliability

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.704	.762	10

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Pernyataan_1	2.80	.484	30
Pernyataan_2	2.93	.254	30
Pernyataan_3	2.87	.346	30
Pernyataan_4	2.93	.254	30
Pernyataan_5	2.63	.556	30
Pernyataan_6	2.90	.305	30
Pernyataan_7	2.87	.434	30
Pernyataan_8	2.80	.484	30
Pernyataan_9	2.77	.504	30
Pernyataan_10	2.60	.563	30

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
28.10	5.128	2.264	10

LAMPIRAN 2**Skor Mentah Perolehan Siswa**

Siswa	Kelompok Kontrol				Kelompok Eksperimen			
	Pretes		Postes		Pretes		Postes	
	Pilgan	Angket	Pilgan	Angket	Pilgan	Angket	Pilgan	Angket
1	22	30	22	30	17	30	22	27
2	19	29	17	30	18	27	20	25
3	22	30	24	30	17	27	23	29
4	21	29	19	30	21	29	23	28
5	19	26	18	29	23	30	22	30
6	18	29	21	29	23	29	22	30
7	19	28	20	28	23	29	20	26
8	22	30	16	29	23	28	22	30
9	20	29	21	29	23	30	20	30
10	22	27	20	26	17	29	20	29
11	21	30	19	30	20	22	21	25
12	23	28	21	29	19	30	23	30
13	21	30	18	29	18	28	22	26
14	15	27	17	30	20	30	20	30
15	17	30	15	30	23	28	20	28
16	21	30	23	30	22	29	23	29
17	19	29	18	30	23	28	24	30
18	23	30	22	28	21	28	23	28
19	21	28	21	29	20	29	22	30
20	18	27	21	29	20	30	22	30
21	19	30	20	30	20	30	22	30
22	19	30	21	30	20	28	17	30
23	18	29	20	30	20	27	24	28
24	17	25	18	26	22	28	23	27
25	21	30	19	30	20	26	20	28
26	21	30	22	30	21	29	22	30
27	22	30	19	30	23	30	21	30
28	18	30	19	30	23	26	24	26
29	20	29	19	29	21	26	23	28
30	20	30	15	30	20	30	22	30

Skor Akumulasi Perolehan Siswa

Siswa	KK				KE				Akumulasi Nilai			
	Pretes		Postes		Pretes		Postes		KK		KE	
	Pilgan	Angket	Pilgan	Angket	Pilgan	Angket	Pilgan	Angket	Pretes	Postes	Pretes	Postes
1	88.0	100.0	88.0	100.0	68.0	100.0	88.0	90.0	94.0	94.0	84.0	89.0
2	76.0	96.7	68.0	100.0	72.0	90.0	80.0	83.3	86.3	84.0	81.0	81.7
3	88.0	100.0	96.0	100.0	68.0	90.0	92.0	96.7	94.0	98.0	79.0	94.3
4	84.0	96.7	76.0	100.0	84.0	96.7	92.0	93.3	90.3	88.0	90.3	92.7
5	76.0	86.7	72.0	96.7	92.0	100.0	88.0	100.0	81.3	84.3	96.0	94.0
6	72.0	96.7	84.0	96.7	92.0	96.7	88.0	100.0	84.3	90.3	94.3	94.0
7	76.0	93.3	80.0	93.3	92.0	96.7	80.0	86.7	84.7	86.7	94.3	83.3
8	88.0	100.0	64.0	96.7	92.0	93.3	88.0	100.0	94.0	80.3	92.7	94.0
9	80.0	96.7	84.0	96.7	92.0	100.0	80.0	100.0	88.3	90.3	96.0	90.0
10	88.0	90.0	80.0	86.7	68.0	96.7	80.0	96.7	89.0	83.3	82.3	88.3
11	84.0	100.0	76.0	100.0	80.0	73.3	84.0	83.3	92.0	88.0	76.7	83.7
12	92.0	93.3	84.0	96.7	76.0	100.0	92.0	100.0	92.7	90.3	88.0	96.0
13	84.0	100.0	72.0	96.7	72.0	93.3	88.0	86.7	92.0	84.3	82.7	87.3
14	60.0	90.0	68.0	100.0	80.0	100.0	80.0	100.0	75.0	84.0	90.0	90.0
15	68.0	100.0	60.0	100.0	92.0	93.3	80.0	93.3	84.0	80.0	92.7	86.7
16	84.0	100.0	92.0	100.0	88.0	96.7	92.0	96.7	92.0	96.0	92.3	94.3
17	76.0	96.7	72.0	100.0	92.0	93.3	96.0	100.0	86.3	86.0	92.7	98.0
18	92.0	100.0	88.0	93.3	84.0	93.3	92.0	93.3	96.0	90.7	88.7	92.7
19	84.0	93.3	84.0	96.7	80.0	96.7	88.0	100.0	88.7	90.3	88.3	94.0
20	72.0	90.0	84.0	96.7	80.0	100.0	88.0	100.0	81.0	90.3	90.0	94.0
21	76.0	100.0	80.0	100.0	80.0	100.0	88.0	100.0	88.0	90.0	90.0	94.0
22	76.0	100.0	84.0	100.0	80.0	93.3	68.0	100.0	88.0	92.0	86.7	84.0
23	72.0	96.7	80.0	100.0	80.0	90.0	96.0	93.3	84.3	90.0	85.0	94.7
24	68.0	83.3	72.0	86.7	88.0	93.3	92.0	90.0	75.7	79.3	90.7	91.0
25	84.0	100.0	76.0	100.0	80.0	86.7	80.0	93.3	92.0	88.0	83.3	86.7
26	84.0	100.0	88.0	100.0	84.0	96.7	88.0	100.0	92.0	94.0	90.3	94.0
27	88.0	100.0	76.0	100.0	92.0	100.0	84.0	100.0	94.0	88.0	96.0	92.0
28	72.0	100.0	76.0	100.0	92.0	86.7	96.0	86.7	86.0	88.0	89.3	91.3
29	80.0	96.7	76.0	96.7	84.0	86.7	92.0	93.3	88.3	86.3	85.3	92.7
30	80.0	100.0	60.0	100.0	80.0	100.0	88.0	100.0	90.0	80.0	90.0	94.0

LAMPIRAN 3
DISTRIBUSI FREKUENSI KELOMPOK KONTROL DAN
KELOMPOK EKSPERIMEN

Frequencies

Statistics

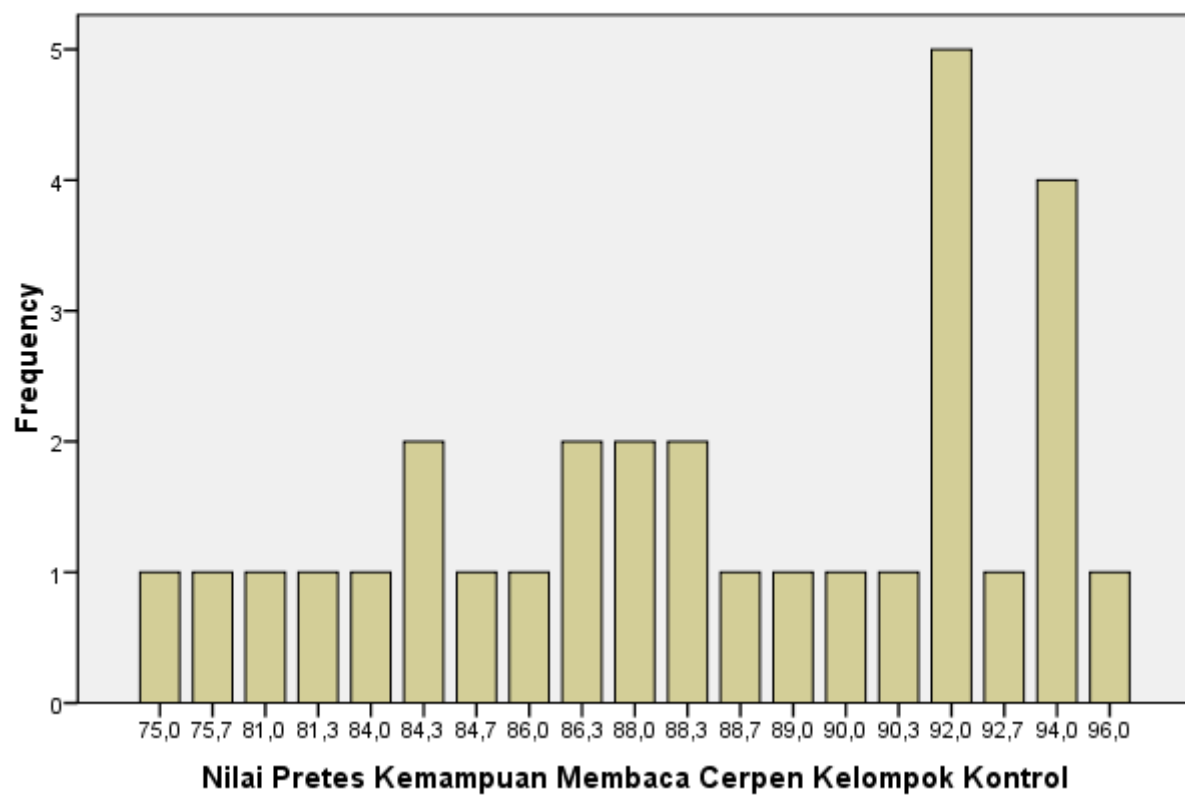
Nilai Pretes Kemampuan Membaca Cerpen Kelompok Kontrol

N	Valid	30
	Missing	0
Mean		88.140
Std. Error of Mean		.9581
Median		88.500
Mode		92.0
Std. Deviation		5.2480
Variance		27.541
Skewness		-.878
Std. Error of Skewness		.427
Kurtosis		.553
Std. Error of Kurtosis		.833
Range		21.0
Minimum		75.0
Maximum		96.0
Sum		2644.2

Nilai Pretes Kemampuan Membaca Cerpen Kelompok Kontrol

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 75	1	3.3	3.3	3.3
75.7	1	3.3	3.3	6.7
81	1	3.3	3.3	10.0
81.3	1	3.3	3.3	13.3
84	1	3.3	3.3	16.7
84.3	2	6.7	6.7	23.3
84.7	1	3.3	3.3	26.7
86	1	3.3	3.3	30.0
86.3	2	6.7	6.7	36.7
88	2	6.7	6.7	43.3
88.3	2	6.7	6.7	50.0
88.7	1	3.3	3.3	53.3
89	1	3.3	3.3	56.7
90	1	3.3	3.3	60.0
90.3	1	3.3	3.3	63.3
92	5	16.7	16.7	80.0
92.7	1	3.3	3.3	83.3
94	4	13.3	13.3	96.7
96	1	3.3	3.3	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Nilai Pretes Kemampuan Membaca Cerpen Kelompok Kontrol



Frequencies

Statistics

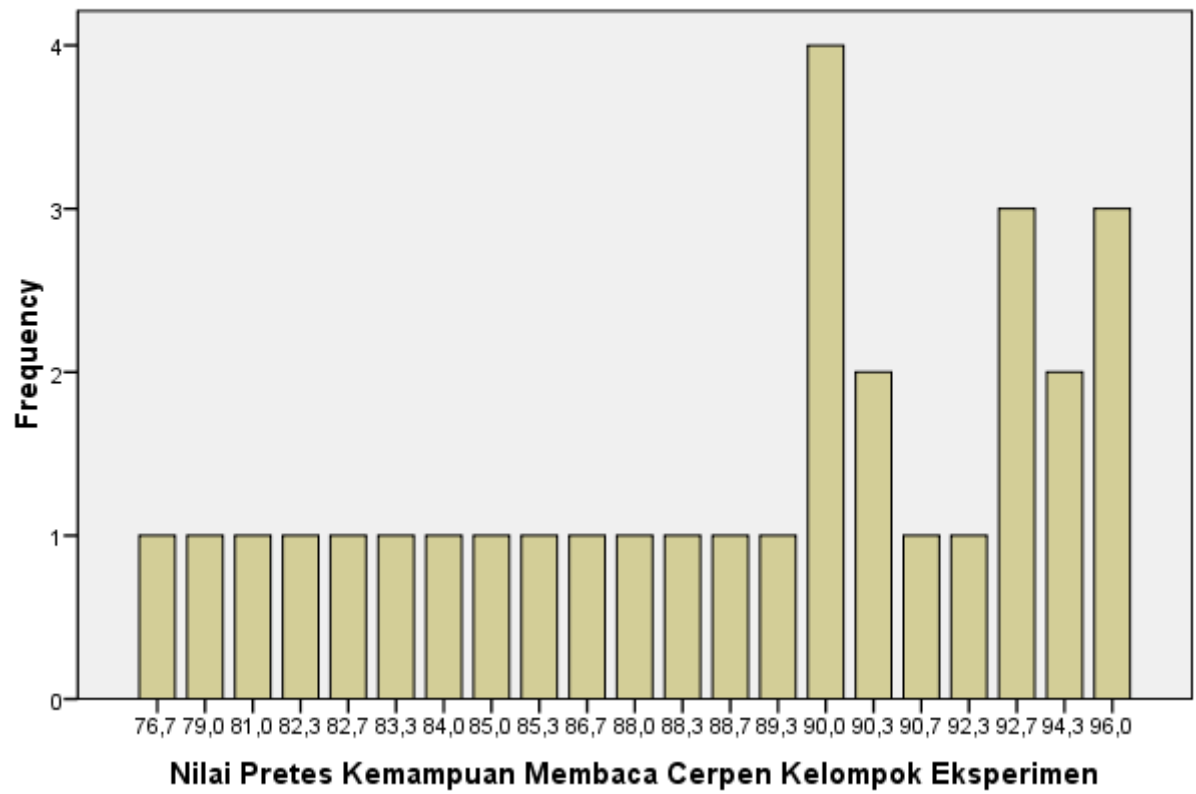
Nilai Pretes Kemampuan Membaca Cerpen Kelompok Eksperimen

N	Valid	30
	Missing	0
Mean		88.620
Std. Error of Mean		.9316
Median		90.000
Mode		90.0
Std. Deviation		5.1027
Variance		26.038
Skewness		-.548
Std. Error of Skewness		.427
Kurtosis		-.299
Std. Error of Kurtosis		.833
Range		19.3
Minimum		76.7
Maximum		96.0
Sum		2658.6

Nilai Pretes Kemampuan Membaca Cerpen Kelompok Eksperimen

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 76.7	1	3.3	3.3	3.3
79	1	3.3	3.3	6.7
81	1	3.3	3.3	10.0
82.3	1	3.3	3.3	13.3
82.7	1	3.3	3.3	16.7
83.3	1	3.3	3.3	20.0
84	1	3.3	3.3	23.3
85	1	3.3	3.3	26.7
85.3	1	3.3	3.3	30.0
86.7	1	3.3	3.3	33.3
88	1	3.3	3.3	36.7
88.3	1	3.3	3.3	40.0
88.7	1	3.3	3.3	43.3
89.3	1	3.3	3.3	46.7
90	4	13.3	13.3	60.0
90.3	2	6.7	6.7	66.7
90.7	1	3.3	3.3	70.0
92.3	1	3.3	3.3	73.3
92.7	3	10.0	10.0	83.3
94.3	2	6.7	6.7	90.0
96	3	10.0	10.0	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Nilai Pretes Kemampuan Membaca Cerpen Kelompok Eksperimen



Frequencies

Statistics

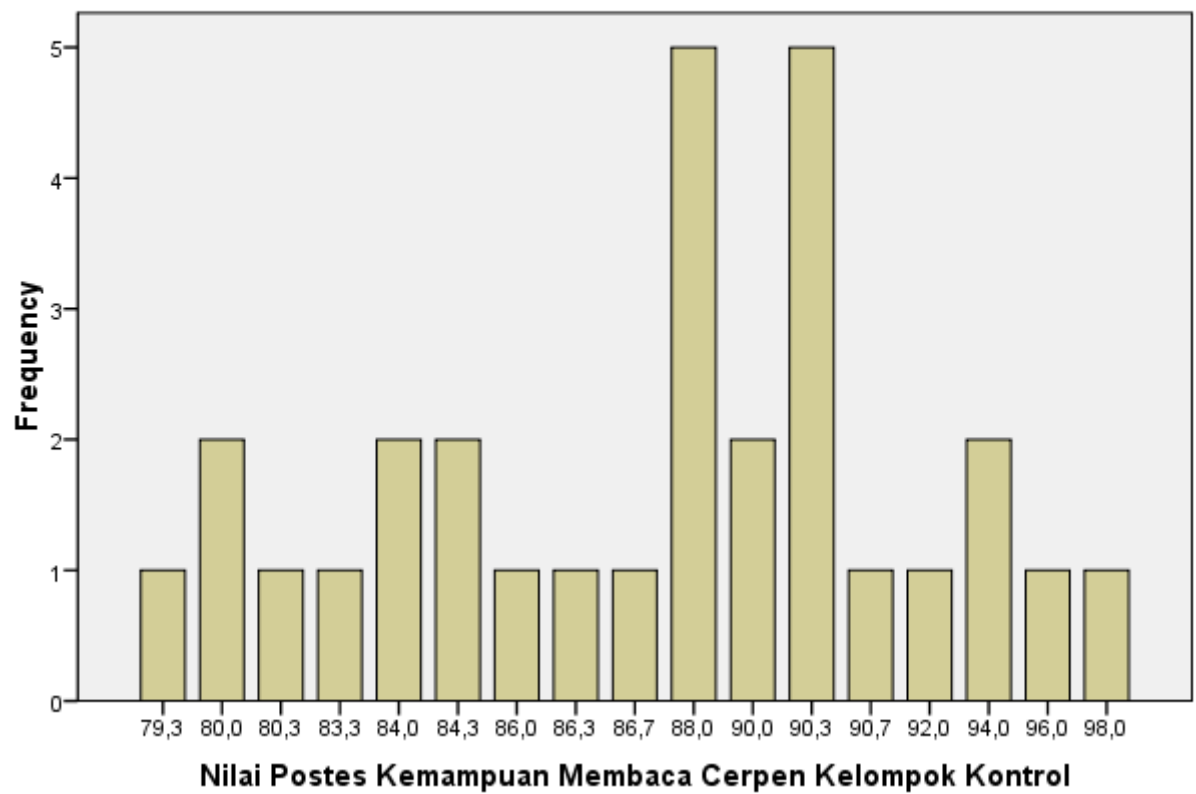
Nilai Postes Kemampuan Membaca Cerpen Kelompok Kontrol

N	Valid	30
	Missing	0
Mean		87.823
Std. Error of Mean		.8616
Median		88.000
Mode		88.0 ^a
Std. Deviation		4.7191
Variance		22.270
Skewness		-.014
Std. Error of Skewness		.427
Kurtosis		-.270
Std. Error of Kurtosis		.833
Range		18.7
Minimum		79.3
Maximum		98.0
Sum		2634.7

Nilai Postes Kemampuan Membaca Cerpen Kelompok Kontrol

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 79.3	1	3.3	3.3	3.3
80	2	6.7	6.7	10.0
80.3	1	3.3	3.3	13.3
83.3	1	3.3	3.3	16.7
84	2	6.7	6.7	23.3
84.3	2	6.7	6.7	30.0
86	1	3.3	3.3	33.3
86.3	1	3.3	3.3	36.7
86.7	1	3.3	3.3	40.0
88	5	16.7	16.7	56.7
90	2	6.7	6.7	63.3
90.3	5	16.7	16.7	80.0
90.7	1	3.3	3.3	83.3
92	1	3.3	3.3	86.7
94	2	6.7	6.7	93.3
96	1	3.3	3.3	96.7
98	1	3.3	3.3	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Nilai Postes Kemampuan Membaca Cerpen Kelompok Kontrol



Frequencies

Statistics

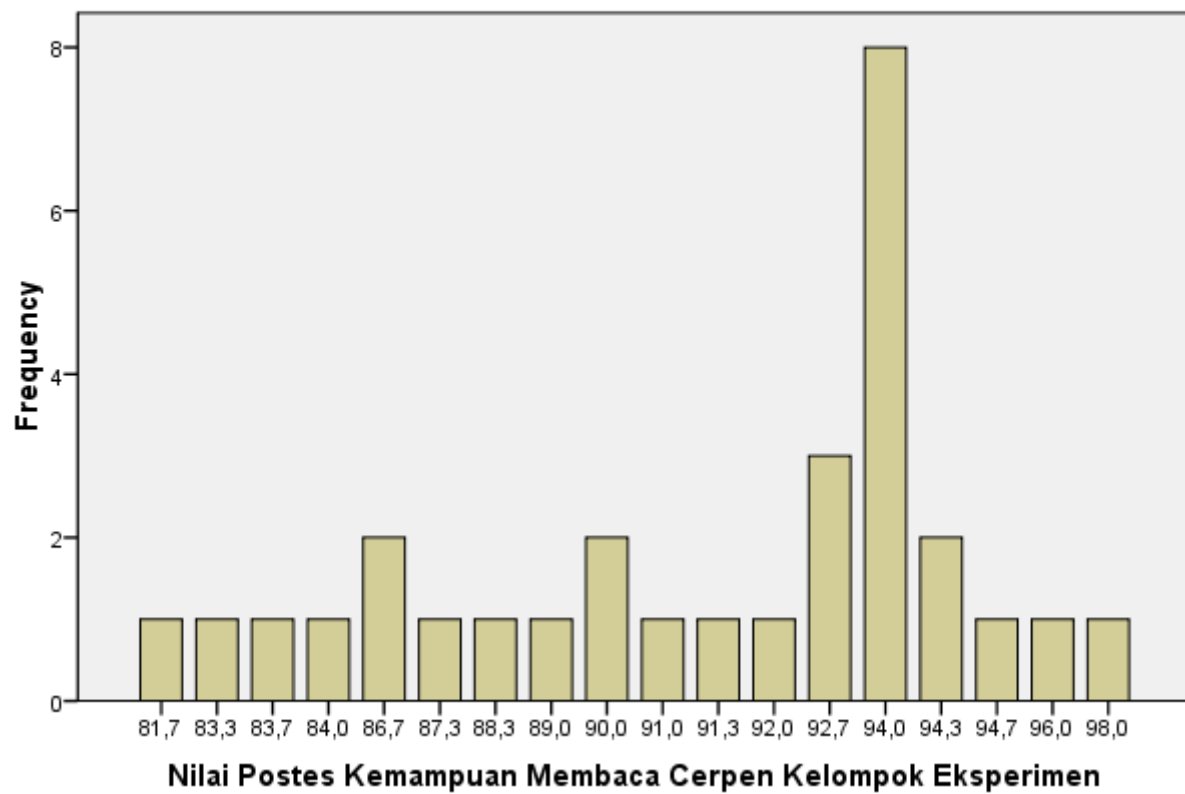
Nilai Postes Kemampuan Membaca Cerpen Kelompok Eksperimen

N	Valid	30
	Missing	0
Mean		91.080
Std. Error of Mean		.7604
Median		92.700
Mode		94.0
Std. Deviation		4.1650
Variance		17.347
Skewness		-.783
Std. Error of Skewness		.427
Kurtosis		-.268
Std. Error of Kurtosis		.833
Range		16.3
Minimum		81.7
Maximum		98.0
Sum		2732.4

Nilai Postes Kemampuan Membaca Cerpen Kelompok Eksperimen

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	81.7	1	3.3	3.3	3.3
	83.3	1	3.3	3.3	6.7
	83.7	1	3.3	3.3	10.0
	84	1	3.3	3.3	13.3
	86.7	2	6.7	6.7	20.0
	87.3	1	3.3	3.3	23.3
	88.3	1	3.3	3.3	26.7
	89	1	3.3	3.3	30.0
	90	2	6.7	6.7	36.7
	91	1	3.3	3.3	40.0
	91.3	1	3.3	3.3	43.3
	92	1	3.3	3.3	46.7
	92.7	3	10.0	10.0	56.7
	94	8	26.7	26.7	83.3
	94.3	2	6.7	6.7	90.0
	94.7	1	3.3	3.3	93.3
	96	1	3.3	3.3	96.7
	98	1	3.3	3.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Nilai Postes Kemampuan Membaca Cerpen Kelompok Eksperimen



LAMPIRAN 4
HASIL UJI PRASYARAT

NPar Tests

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Nilai Pretes Kemampuan Membaca Cerpen Kelompok Kontrol	30	88.140	5.2480	75.0	96.0

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Nilai Pretes Kemampuan Membaca Cerpen Kelompok Kontrol
N		30
Normal Parameters ^a	Mean	88.140
	Std. Deviation	5.2480
Most Extreme Differences	Absolute	.136
	Positive	.099
	Negative	-.136
Kolmogorov-Smirnov Z		.743
Asymp. Sig. (2-tailed)		.639
a. Test distribution is Normal.		

NPar Tests

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Nilai Pretes Kemampuan Membaca Cerpen Kelompok Eksperimen	30	88.620	5.1027	76.7	96.0

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Nilai Pretes Kemampuan Membaca Cerpen Kelompok Eksperimen
N		30
Normal Parameters ^a	Mean	88.620
	Std. Deviation	5.1027
Most Extreme Differences	Absolute	.140
	Positive	.074
	Negative	-.140
Kolmogorov-Smirnov Z		.766
Asymp. Sig. (2-tailed)		.600
a. Test distribution is Normal.		

NPar Tests**Descriptive Statistics**

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Nilai Postes Kemampuan Membaca Cerpen Kelompok Kontrol	30	87.823	4.7191	79.3	98.0

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Nilai Postes Kemampuan Membaca Cerpen Kelompok Kontrol
N		30
Normal Parameters ^a	Mean	87.823
	Std. Deviation	4.7191
Most Extreme Differences	Absolute	.115
	Positive	.104
	Negative	-.115
Kolmogorov-Smirnov Z		.630
Asymp. Sig. (2-tailed)		.823
a. Test distribution is Normal.		

NPar Tests

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Nilai Postes Kemampuan Membaca Cerpen Kelompok Eksperimen	30	91.080	4.1650	81.7	98.0

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Nilai Postes Kemampuan Membaca Cerpen Kelompok Eksperimen
N		30
Normal Parameters ^a	Mean	91.080
	Std. Deviation	4.1650
Most Extreme Differences	Absolute	.192
	Positive	.126
	Negative	-.192
Kolmogorov-Smirnov Z		1.050
Asymp. Sig. (2-tailed)		.220
a. Test distribution is Normal.		

Oneway

Descriptives

Nilai Pretes Kemampuan Membaca Cerpen Kelompok Kontrol dan Eksperimen

	eksperimen	kontrol	Total
N	30	30	60
Mean	88.620	88.140	88.380
Std. Deviation	5.1027	5.2480	5.1375
Std. Error	.9316	.9581	.6632
95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound 86.715 Upper Bound 90.525	86.180 90.100	87.053 89.707
Minimum	76.7	75.0	75.0
Maximum	96.0	96.0	96.0

Test of Homogeneity of Variances

Nilai Pretes Kemampuan Membaca Cerpen Kelompok Kontrol dan Eksperimen

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.000	1	58	.985

ANOVA

Nilai Pretes Kemampuan Membaca Cerpen Kelompok Kontrol dan Eksperimen

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	3.456	1	3.456	.129	.721
Within Groups	1553.780	58	26.789		
Total	1557.236	59			

Oneway

Descriptives

Nilai Postes Kemampuan Membaca Cerpen Kelompok Kontrol dan Eksperimen

	eksperimen	kontrol	Total
N	30	30	60
Mean	91.080	87.823	89.452
Std. Deviation	4.1650	4.7191	4.7084
Std. Error	.7604	.8616	.6079
95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound 89.525 Upper Bound 92.635	86.061 89.585	88.235 90.668
Minimum	81.7	79.3	79.3
Maximum	98.0	98.0	98.0

Test of Homogeneity of Variances

Nilai Postes Kemampuan Membaca Cerpen Kelompok Kontrol dan Eksperimen

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.168	1	58	.683

ANOVA

Nilai Postes Kemampuan Membaca Cerpen Kelompok Kontrol dan Eksperimen

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	159.088	1	159.088	8.031	.006
Within Groups	1148.902	58	19.809		
Total	1307.990	59			

LAMPIRAN 5
HASIL ANALISIS UJI-T

T-Test**Group Statistics**

Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Nilai Pretes Kemampuan eksperimen	30	88.620	5.1027	.9316
Membaca Cerpen Kelompok kontrol	30	88.140	5.2480	.9581
Kontrol dan Eksperimen				

Independent Samples Test

		Nilai Pretes Kemampuan Membaca Cerpen Kelompok Kontrol dan Eksperimen	
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Levene's Test for Equality of Variances	F Sig.	.000 .985	
t-test for Equality of Means	t df Sig. (2-tailed) Mean Difference Std. Error Difference	.359 58 .721 .4800 1.3364	.359 57.954 .721 .4800 1.3364
95% Confidence Interval of the Difference		Lower Upper	Lower Upper
		-2.1951 3.1551	-2.1951 3.1551

T-Test

Group Statistics

Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Nilai Postes Kemampuan eksperimen	30	91.080	4.1650	.7604
Membaca Cerpen Kelompok kontrol	30	87.823	4.7191	.8616
Kontrol dan Eksperimen				

Independent Samples Test

		Nilai Postes Kemampuan Membaca Cerpen Kelompok Kontrol dan Eksperimen	
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Levene's Test for F		.168	
Equality of Sig.		.683	
t-test for Equality t		2.834	2.834
of Means df		58	57.118
	Sig. (2-tailed)	.006	.006
	Mean Difference	3.2567	3.2567
	Std. Error Difference	1.1492	1.1492
95% Confidence Interval Lower		.9564	.9556
of the Difference Upper		5.5570	5.5577

T-Test**Paired Samples Statistics**

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Kemampuan Membaca	88.140	30	5.2480	.9581
Pemahaman Membaca				
Cerpen Pretes dan Postes	87.823	30	4.7191	.8616
Kelompok Kontrol				

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Kemampuan Membaca & Pemahaman Membaca			
Cerpen Pretes dan Postes	30	.423	.020
Kelompok Kontrol			

Paired Samples Test

		Pair 1
		Kemampuan Membaca - Pemahaman Membaca Cerpen Pretes dan Postes Kelompok Kontrol
Paired Differences	Mean	.3167
	Std. Deviation	5.3739
	Std. Error Mean	.9811
	95% Confidence Interval of the Difference	
	Lower	-1.6900
	Upper	2.3233
t		.323
df		29
Sig. (2-tailed)		.749

T-Test**Paired Samples Statistics**

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Kemampuan Membaca	88.620	30	5.1027	.9316
	Pemahaman Membaca				
	Cerpen Pretes dan Postes	91.080	30	4.1650	.7604
	Kelompok Eksperimen				

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Kemampuan Membaca & Pemahaman Membaca			
	Cerpen Pretes dan Postes	30	.386	.035
	Kelompok Eksperimen			

Paired Samples Test

		Pair 1
		Kemampuan Membaca - Pemahaman Membaca Cerpen Pretes dan Postes Kelompok Eksperimen
Paired Differences	Mean	-2.4600
	Std. Deviation	5.1955
	Std. Error Mean	.9486
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower -4.4000
		Upper -.5200
t		-2.593
df		29
Sig. (2-tailed)		.015

LAMPIRAN 6
INSTRUMEN PENELITIAN

KISI-KISI PRATES DAN PASCTES KEMAMPUAN MEMBACA CERPEN

Sekolah : SMA N 1 Gamping

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : X / I

Standar Kompetensi : Membaca

7. Memahami wacana sastra melalui kegiatan membaca puisi dan cerpen

Cerpen	Tingkat Pemahaman	Indikator	Butir Soal	Jumlah Soal	Bentuk Soal
Cerpen “Kisah Negeri Tikus”	Pemahaman Literal	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mampu menentukan latar yang terdapat dalam cerpen • Peserta didik mampu menentukan bagian akhir cerpen 	1	2	Pilihan ganda
			2		
	Mereorganisasi	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mampu menentukan tema 	3	1	Pilihan ganda
	Pemahaman Inferensial	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mampu mengidentifikasi watak/karakter tokoh dalam cerpen 	4	1	Pilihan ganda
	Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mampu menentukan dan menilai apakah sikap tokoh baik atau buruk 	5	1	Pilihan ganda
	Apresiasi	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mampu menentukan sikap untuk menghargai sikap tokoh yang terdapat dalam cerpen 	6	1	Pilihan ganda
Cerpen “Nasi Bungkus Presiden”	Pemahaman Literal	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mampu menjawab pertanyaan berdasarkan fakta yang terdapat dalam cerpen • Peserta didik mampu menentukan 	7	4	Pilihan ganda
			8		

		latar yang terdapat dalam cerpen • Peserta didik mampu menentukan alur cerpen • Peserta didik mampu menentukan bagian akhir dalam cerpen	9 10		
	Mereorganisasi	• Peserta didik mampu menentukan tema cerita	11	1	Pilihan ganda
	Pemahaman Inferensial	• Peserta didik mampu menentukan sudut pandang pengarang dalam cerpen	12	1	Pilihan ganda
	Evaluasi	• Peserta didik mampu menentukan dan menilai apakah sikap tokoh baik atau buruk	13	1	Pilihan ganda
	Apresiasi	• Peserta didik mampu menentukan sikap untuk menghargai sikap tokoh yang terdapat dalam cerpen	14	1	Pilihan ganda
Cerpen “Kekuatan Doa”	Pemahaman Literal	• Peserta didik mampu mengidentifikasi tokoh dalam cerpen • Peserta didik mampu menentukan bagian akhir cerpen	15 16	2	Pilihan ganda
	Mereorganisasi	• Peserta didik mampu menentukan tema cerpen	17	1	Pilihan ganda
	Pemahaman Inferensial	• Peserta didik mampu mengidentifikasi watak/karakter tokoh dalam cerpen	18	1	Pilihan ganda
	Evaluasi	• Peserta didik mampu menentukan amanat berdasarkan penilaian terhadap watak tokoh utama	19	1	Pilihan ganda
	Apresiasi	• Peserta didik mampu menentukan sikap untuk menghargai sikap tokoh yang terdapat dalam cerpen	20	1	Pilihan ganda

Cerpen “Harga Sebuah Kejujuran”	Pemahaman Literal	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mampu menjawab pertanyaan berdasarkan fakta yang terdapat dalam cerpen 	21	1	Pilihan ganda
	Mereorganisasi	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mampu menentukan tema dalam cerpen 	22	1	Pilihan ganda
	Pemahaman Literal	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mampu mengidentifikasi konflik/masalah dalam cerpen 	23	1	Pilihan ganda
	Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mampu mengidentifikasi dan menilai bagian cerpen yang menunjukkan hal yang baik tentang tokoh, watak, dan kejadian 	24	1	Pilihan ganda
	Apresiasi	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mampu menentukan sikap untuk menghargai sikap tokoh yang terdapat dalam cerpen 	25	1	Pilihan ganda

SOAL PRETES DAN POSTES KEMAMPUAN MEMBACA CERPEN

Bacalah cerpen berikut ini !

Kisah Negeri Tikus Karya Dicky Arsyul S

Suatu hari, di pagi hari yang begitu indah dimana burung-burung sedang asik bersahutan dan bumi mengeluarkan aroma tanah yang menyegarkan, ada seorang anak berumur sekitar 11-13 tahun mengajukan beberapa pertanyaan pada ayahnya “Yah, mengapa negeri kita di sebut negeri tikus?”

Ayahnya menjawab “Karena konon kabarnya penghuni negeri kita zaman dahulu adalah kerajaan tikus, nak.”

Sang anak tidak cukup puas atas jawaban ayahnya, maka ia pun kembali mengajukan pertanyaan “Tapi apa mungkin di tanah yang begitu subur dimana banyak terdapat hutan tropis seperti negeri kita, dahulu di kuasai oleh kerajaan tikus? Bukankah tikus-tikus hidup di ladang, sawah, kebun, atau got?”

Ayahnya mulai mengamati anaknya dan mencoba seserius mungkin menjawab pertanyaan anaknya “Ayah tidak tahu dengan jelas nak, karena cerita itu hanya sebuah mitos. Tapi mungkin saja tikus-tikus yang sekarang hidupnya berbeda dengan tikus-tikus zaman dahulu.”

Sang anak akhirnya pergi dengan perasaan kurang puas, ia penasaran akan mitos tentang negeri tikus yang menurut cerita sekarang adalah negerinya.

Keesokan harinya ketika akan berangkat sekolah, seperti biasa sang anak meminta uang jajannya untuk hari ini, dan ibunya pun memberi selebar uang sepuluh ribu rupiah dan lima belas ribu rupiah untuk ditabungkan.

“Jangan lupa tabungkan ya nak.” sang ibu mengingatkan anaknya, meskipun dia percaya uang itu pasti di tabungkan.

“Iya bu.” jawab sang anak sambil berlari keluar rumahnya.

Setibanya di sekolah anak itu belajar seperti hari-hari biasanya, namun kali ini pikirannya sedang tidak pada ruang kelas, melainkan melayang layang di antara beberapa pertanyaan tentang negeri tikus, hingga akhirnya bel tanda berakhirnya jam pelajaran pun berbunyi.

Anak itu pun pulang dengan pikiran yang masih melayang-layang, dia berjalan dengan pandangan meengadah ke atas, terlihat sekali sedang memikirkan sesuatu. Tiba-tiba di tengah perjalanan ada seorang tukang pulung yang memperhatikan anak itu, dan nampaknya tukang pulung itu tahu bahwa sang anak sedang memikirkan sesuatu, akhirnya sang pemulung pun menghampiri sang anak dan bertanya “Hey, nak! Berjalanlah hati-hati, pandanganmu harus lurus ke depan saat berjalan, tetapi pandanganmu tadi justru tertuju ke atas. Apa sesungguhnya yang kamu pikirkan?”

Sang anak kaget karena tiba-tiba ada pemulung di depannya, dan pemulung itu bertanya tentang apa yang ia pikirkan.

Akhirnya sang anak angkat bicara “Oh, maaf pak. Saya memang sedang memikirkan sesuatu, saya sedang memikirkan tentang mitos negeri tikus yang saat ini konon wilayahnya adalah wilayah Negara kita.”

Seperti yang sudah tahu apa yang akan anak itu tanyakan, sang pemulung mengajak anak itu untuk duduk-duduk dulu mendengarkan ceritanya sambil jarinya menunjuk suatu tempat dibawah pohon beringin yang rindang di taman kota “Ayo kita duduk dulu sebentar untuk mendengarkan ceritaku, itu pun kalau kamu tak keberatan dan tidak menganggapku penjahat.”

Sang anak berpikir sejenak lalu menjawab “mmmhh...okey”

Lalu kedua insan itu pun berjalan menghampiri pohon beringin yang tadi di tunjuk oleh si pemulung, dan merekapun mulai duduk, sang anak siap untuk mendengarkan cerita pemulung itu.

“Kau benar-benar ingin tahu tentang negeri tikus?” Tanya sang pemulung

“Ya, saya ingin tahu sekali!” jawab sang anak

“Baiklah, mitos tentang negeri kita yang dulunya merupakan negeri tikus memang benar adanya. Dahulu wilayah Negara kita memang merupakan kekuasaan tikus, namun tikus disini bukan tikus seperti yang kamu ketahui sekarang, tikus zaman dulu tak berbeda dengan manusia, memiliki bentuk tubuh seperti manusia, muka seperti manusia, dan sebagian sifat mereka pun seperti manusia. Tapi ada yang membedakan antara mereka dan manusia, mereka adalah kaum sangat gemar untuk mengambil sesuatu yang bukan hak mereka, sebagaimana tikus zaman sekarang, mereka adalah kaum yang sangat hina, bahkan anak anak keturunan mereka pun sudah di ajarkan untuk mengambil sesuatu yang bukan hak mereka, mereka adalah pembohong ulung, mereka adalah manusia pengerat, mereka adalah mahluk yang sangat licik. Sehingga pada masa itu mereka menjadi penguasa wilayah ini, dan mereka berkuasa cukup lama, dan manusia-manusia biasa yang benar-benar berhati manusia merupakan budak mereka, hingga akhirnya kerajaan mereka runtuh oleh kudeta pasukan budak yang merupakan manusia biasa dan telah bosan menjadi budak para manusia tikus, maka kerajaan tikus pun hancur dan seluruh budak menjadi bebas. Namun raja manusia tikus meninggalkan pesan bahwa suatu saat anak cucu mereka akan kembali menguasai negeri yang kaya ini. Begitulah ceritanya nak.”

Sang anak terkesima untuk sesaat, kemudian tersadar kembali dan bertanya “Jadi, masihkah ada anak cucu kerajaan manusia tikus di negeri ini?”

“Tentu saja ada, bahkan mereka sedang memulai strategi mereka untuk kembali menguasai negeri ini” jelas sang pemulung.

“Basmi saja mereka seperti dulu, pemerintah pasti bisa melakukannya!” Tanya sang anak

“Tidak, mereka tidak bisa...tidakkah kau lihat bagaimana kondisi negeri ini? Carut marut oleh perilaku bangsanya sendiri, para petinggi Negara yang korupsi, disuap, main wanita, berdusta, mengobral janji, dan lain sebagainya. Mereka merupakan anak cucu kerajaan manusia tikus!”

“Jadi, semua orang di negeri ini adalah anak cucu manusia tikus?” anak itu kembali bertanya

“Tidak, tidak semua...negeri ini masih menyimpan anak cucu pasukan manusia yang berkudeta” jelas sang pemulung

“Lalu, bapak masuk yang mana?” anak itu kembali bertanya

“Saya adalah keturunan budak masa lalu, para manusia biasa yang lebih baik sengsara daripada hidup bergelimang harta yang bukan haknya!”

“Bagaimana dengan saya? tentu saja saya akan termasuk keturunan para pasukan kudeta masa lalu kan? pantas saja akhir-akhir ini saya selalu memikirkan tentang mitos ini!!!hahahahaha...” cerocos anak itu

Dengan tenang sang pemulung menjawab “kamu adalah salah satu keturunan dari manusia tikus itu, itu terlihat dari tawamu tadi, tawa seorang tikus pengerat! terlebih lagi itu terlihat dari perilakumu, tidakkah kamu sadar bahwa uang pemberian ibumu yang seharusnya kamu tabungkan justru kamu pakai untuk jajanmu?!tikus...”

Sang anak “.....”

Jawablah pertanyaan berikut ini !

1. Di mana sang anak dan pemulung berbincang-bincang tentang negeri tikus ?
 - A. Di pinggir jalan
 - B. Di tengah jalan
 - C. Di bawah pohon
 - D. Di bawah pohon beringin
 - E. Di ujung jalan
2. Bagian akhir dari cerpen “Kisah Negeri Tikus” adalah ...
 - A. Sang anak yang termenung karena termasuk pasukan kudeta.
 - B. Sang anak yang tertawa karena termasuk pasukan kudeta.
 - C. Sang pemulung yang mengatakan bahwa sang anak keturunan manusia tikus.
 - D. Sang pemulung yang mengatakan bahwa dirinya termasuk manusia tikus.
 - E. Sang anak dan sang pemulung yang termenung karena termasuk manusia tikus.
3. Tema cerpen “Kisah Negeri Tikus” adalah
 - A. Keingintahuan
 - B. Kesombongan
 - C. Kehidupan sosial
 - D. Keagamanaan
 - E. Keimanan
4. Watak tokoh sang anak adalah
 - A. Selalu ingin tahu
 - B. Jujur
 - C. Sombong
 - D. Pemarah
 - E. Tidak peduli
5. Bagaimana menurutmu dengan sikap sang anak yang dilakukan saat di ruang kelas ?
 - A. Tidak baik, karena dia bermain-main dengan temannya.
 - B. Baik, karena dia memperhatikan penjelasan guru.
 - C. Tidak baik, karena dia konsentrasi saat pelajaran.
 - D. Baik, karena dia tidak memikirkan tentang negeri tikus.
 - E. Tidak baik, karena dia tidak konsentrasi saat pelajaran.
6. Tanggapan terhadap sikap sang pemulung pada sang anak adalah ...
 - A. Tidak setuju, karena dia telah menjelaskan tentang negeri tikus dengan kasar.

- B. Setuju, karena dia tidak menjelaskan tentang negeri tikus yang membuat sang anak penasaran.
- C. Tidak setuju, karena dia tidak menjelaskan tentang negeri tikus yang membuat sang anak penasaran.
- D. Setuju, karena dia menjelaskan tentang negeri tikus yang membuat sang anak penasaran.
- E. Tidak setuju, karena dia membuat bingung sang anak dengan penjelasannya.

Bacalah cerpen berikut ini !

NASI BUNGKUS PRESIDEN

Karya Abank Juki

Sore itu kuberjalan susuri barisan gerbong kereta tua yang sudah pensiun. Ketika aku berada di samping salah satu gerbong kereta tua dengan jendela yang sudah retak, tiba-tiba terdengar sebuah suara menyayat hati. “Bu... lapar....”

Kupertajam indera dengarku.

“Bu, pengen makan....”

“Iya nak, ibu tahu kau lapar. Tapi, ibu tak punya apa-apa. Tunggu bapak ya....”

“Bu... aku lapar.”

“Iya nak, ibu tahu. Tunggu bapakmu.”

Aku tak berdaya mendengarnya. Kuingin membantu, tapi nasibku serupa. Sudah sejak pagi tadi perutku hampa. Hanya air mineral yang bisa kuteguk. Itupun hanya setengah botol yang tersisa. Beruntung kutemukan botol air itu di kursi gerbong paling ujung. Tak biasanya aku kehabisan barang penumpang yang tertinggal.

“Bu, lapar....”

“Iyaaaa... nak... tunggu bapakmu.”

Tiba-tiba kulihat di kejauhan tampak seorang tua berjalan agak gontai. Dia menghampiri sumber suara yang kudengar tadi.

“Nak, Tuhan mendengarmu. Bapakmu sudah datang. Semoga ia membawa makanan.”

“Bu, bapak pulang.”

“Bapak... Ara lapar, mau makan.”

“Iya, nak, bapak juga dengar suaramu. Beruntung kita hari ini karena presiden kita mau menaikkan harga BBM. Semoga terus setiap hari berita itu muncul.”

“Pak, Ara lapar. Ara gak ngerti BBM. Ara mau makan.”

“Iya, nak. Bapak tahu. Bapak bawa makanan. Tapi, kamu harus bilang makasih.”

“Iya pak, makasih.”

“Bukan ke bapak nak, tapi ke presiden kita.”

“Emang makanan ini dari presiden ya pak?”

“Iya nak, karena presiden mau menaikkan BBM, hari ini bapak dapat makanan.”

“Pak presiden yang ngasih nasi bungkus ini pak? Bapak tadi ketemu presiden ya? Bapak hebat. Ara mau ketemu presiden pak. Ara mau bilang makasih ke presiden. Bapak antarkan Ara Ya....”

“Sudah, kamu makan dulu sana.... Habiskan ya nak.”

Sesaat ku terdiam. Kurenungkan dialog bapak dan anak itu. Presiden memberi nasi bungkus? Kepada bapak tua yang tinggal di gerbong? Telingaku terganggukah? Bermimpikah aku? Atau memang benar sang presiden sebaik itu?? Alangkah baiknya sang presiden. Sungguh seorang pemimpin yang peduli pada rakyatnya. Aku terharu.

Namun tiba-tiba secuil otakku berontak. Tidak, presiden tidak sebaik itu. Kudengar tadi ada isu BBM akan dinaikkan. BBM naik. Bukankah hal itu berat untuk rakyat?? Termasuk aku dan bapak itu sekeluarga akan terkena dampaknya. BBM naik. Presiden memberi nasi bungkus. Apa hubungannya???

Otakku yang kerdil ini tak sanggup temukan jawabannya. Aku linglung. Di tengah kelinglunganku aku limbung. Aku tertidur dengan perut yang hanya terisi air mineral setengah botol, yang tadi tertinggal.

Keesokan paginya kuterbangun. Seperti biasanya kususuri gerbong demi gerbong berharap ada makanan/barang penumpang tertinggal. Hari ini aku lebih beruntung. Kutemukan di salah satu gerbong, setengah roti sobek ukuran sedang dan seperapat botol air mineral. Tuhan berbaik hati padaku. Walau bukan presiden yang memberiku makan, aku bersyukur Tuhan masih sayang padaku. Hari ini perutku lebih terisi. Sepertinya utangku pada perutku kemarin telah kulunasi. Kunikmati kebaikan Tuhan hari ini. Puas mengisi perut, kuberjalan susuri barisan gerbong-gerbong tua yang sudah pensiun. Aku di salah satu gerbong, sedang bapak tua yang mendapat nasi bungkus dari presiden itu dan keluarganya di gerbong selanjutnya.

Masih penasaran dengan kisah mereka kemarin. Aku pun lalu kembali mendekati mereka. Kucoba menguping untuk mendapatkan jawaban. Benarkah sang presiden memberikan nasi bungkus kepada bapak tua itu? Lalu apa hubungannya dengan BBM akan naik?? Dengan sabar kutunggu si bapak tua itu pulang. Lalu seperti hari-hari sebelumnya. Kudengar dialog dengan urutan yg sudah kuhapal.

“Bu, lapar... mau makan.”

“Iya nak, tunggu bapak pulang.”

Seperti sebelumnya pula, beberapa lama kemudian sang bapak tua pulang. Tentu saja membawa makanan untuk anaknya.

“Pak, lapar....”

“Iya nak, nih bapak bawa nasi bungkus lagi buat kamu. Ini dari presiden juga, nak.”

“Bapak ketemu pak presiden lagi?”

Sang bapak tua tak menjawab. Ia malah menjawab seperti tadi.

“Nasi ini dari presiden kita, nak.”

Lalu meminta anaknya makan. “Sudah, makan dulu sana. Habiskan nasi dari pak presiden.”

Beberapa saat kemudian, sang ibu menarik bapak tua itu menjauh dari anaknya. Kemudian ia berbisik. Sayup kudengar dialog mereka, sementara si anak asik dengan makanannya.

“Bapak benar bertemu pak presiden? Benar bapak diberi nasi bungkus oleh presiden? Benar bapak.... Benar bapak....”

Rentetan pertanyaan berbisik itu meluncur deras dari mulut sang ibu. Seolah menumpahkan segudang rasa penasaran. Hahahaha, ternyata rasa penasaranku tak kalah dengan sang ibu. Dalam hati kumerasa sebentar lagi penasaran itu 'kan terjawab. Dengan tenang sang bapak memegang kedua pundak sang ibu.

“Bu, kita ini siapa? Presiden kita siapa? Kita tinggal di gerbong tua, beliau di istana. Dia tak mengenal kita bu, dia tak kenal bapak. Lagipula ibu percaya bahwa presiden memberi nasi bungkus kepada rakyat hina seperti kita??”

“Tapi pak.... Beberapa hari ini bapak bilang dapat nasi bungkus dari presiden.”

“Bu..., bapak sendiri takkan percaya seandainya hal itu benar.”

“Lalu pak.... Dari mana nasi bungkus itu?”

Rasa penasaranku semakin menjadi. Otakku mendidih, badanku bergetar menanti jawaban untuk pertanyaan-pertanyaan itu.

“Bu, bapak beberapa hari ini mendekati lokasi demonstrasi. Mereka katanya menolak kenaikan BBM. Bapak tidak tahu masalah BBM. Bapak juga tak peduli. Siang-malam kita tidak berhubungan dengan BBM. Yang bapak tahu, menurut teman-teman pemulung lainnya, di sana ada demonstrasi. Mereka menolak BBM naik.

Kata mereka, setiap siang sekitar jam 12-an pendemo itu istirahat. Mereka makan siang. Mereka bilang setiap siang itu ada beberapa orang yang datang membawa makanan, nasi bungkus. Nasi bungkus itu dibagikan kepada para pendemo. Tukang becak, pengemis, dan pemulung yang ada di sana dikasih juga, bu.

Beberapa hari ini bapak mendekati demonstrasi dan ketika pembagian nasi, bapak juga dapat bagian. Bapak tidak tahu siapa yang mengirim nasi bungkus itu. Bapak cuma tahu pak presiden ingin menaikkan harga BBM. Bagi bapak, nasi bungkus ini karena niat presiden, nasi ini dari presiden.

Seketika aku teragap. Aku terdiam berjuta bahasa. Presiden memang baik hati. Presiden memang memberi nasi bungkus kepada bapak tua itu.

Jawablah pertanyaan berikut ini !

7. Siapa tokoh utama dalam cerpen tersebut ?
 - A. Ara
 - B. Bapak
 - C. Ibu
 - D. Aku
 - E. Bapak dan Ara
8. Di mana tokoh Aku pertama kali mendengar tentang nasi bungkus presiden ?
 - A. Salah satu gerbong kereta tua dengan jendela yang masih baik.
 - B. Salah satu gerbong kereta dengan jendela yang sudah pecah.
 - C. Salah satu gerbong kereta yang masih bisa digunakan.

- D. Salah satu gerbong kereta tua dengan jendela yang sudah retak.
 - E. Salah satu gerbong kereta tua dengan jendela yang sudah pecah.
9. Alur yang digunakan dalam cerpen “Nasi Bungkus Presiden” adalah
- A. Alur campuran
 - B. Alur maju
 - C. Alur mundur
 - D. *Flashback*
 - E. *Regresif*
10. Bagian akhir cerita dari cerpen “Nasi Bungkus Presiden” adalah ...
- A. Aku mendengar ketika Ara mengatakan lapar pada ibunya.
 - B. Aku melihat bapak membawa nasi bungkus dari presiden.
 - C. Aku melihat ibu menanyakan pada bapak tentang nasi bungkus dari presiden.
 - D. Aku mendengar bapak menjelaskan tentang nasi bungkus dari presiden.
 - E. Aku tergegas dan terdiam ketika mengetahui tentang nasi bungkus presiden tersebut.
11. Tema cerpen “Nasi Bungkus Presiden” adalah
- A. Kemiskinan
 - B. Kesederhanaan
 - C. Kesombongan
 - D. Keserakahan
 - E. Kekecewaan
12. Sudut pandang yang digunakan pengarang dalam cerpen “Nasi Bungkus Presiden” adalah
- A. Orang pertama
 - B. Orang kedua
 - C. Orang ketiga
 - D. Orang ketiga serba tahu
 - E. Orang kedua serba tahu
13. Bagaimana menurutmu dengan sikap yang dilakukan Aku ?
- A. Tidak baik, karena dia tidak bekerja.
 - B. Tidak baik, karena dia tidak menguping pembicaraan orang lain.
 - C. Tidak baik, karena dia menguping pembicaraan orang lain.
 - D. Tidak baik, karena dia tidur di gerbong kereta tua.
 - E. Tidak baik, karena dia tidak mengerti tentang nasi bungkus presiden.
14. Tanggapan terhadap sikap tokoh Aku adalah ...

- A. Tidak setuju, karena dia pemalas.
- B. Tidak setuju, karena dia jahat.
- C. Tidak setuju, karena dia menguping pembicaraan.
- D. Setuju, karena dia menguping pembicaraan.
- E. Setuju, karena dia bersenang-senang.

Bacalah cerpen berikut ini !

Kekuatan Doa
Karya Maulana Eka Putra

*Ribuan kilo jalan yang kau tempuh
Lewati rintangan untuk aku anakmu
Ibuku sayang masih terus berjalan
Walau tapak kaki, penuh darah... penuh nanah
Seperti udara... kasih yang engkau berikan
Tak mampu ku membalas... Ibu... Ibu
Ingin kudekat dan menangis di pangkuanmu
Sampai aku tertidur, bagi masa kecil dulu
Lalu doa-doa baluri seluruh tubuhku
Dengan apa membalas... Ibu... Ibu*

Lagu berjudul “Ibu” karya sang legendaris musik Indonesia Iwan Fals memang sangat menyentuh bagi siapa saja yang mendengarnya. Tak luput pula bagi Muhammad Gadi Widjoyo seorang sarjana hukum yang sangat menyayangi seorang Ibunya. Yang ada dalam pikirannya adalah sebuah pertanyaan, *apakah kamu pernah dan merasakan kasih sayang Ibumu?*

“*Ingin kudekat dan menangis di pangkuanmu. Sampai aku tertidur, bagi masa kecil dulu*” lirik ini baginya sangat mengingatkan sebuah klise kehidupan sesosok Ibu dan menyiratkan sebuah keinginan seorang anak kepada malaikat kecil itu. Tak terasa mendengar dan merasakan lirik demi lirik lagu itu, berbutir-butir air mengalir dan membasahi pipi Gadi. Lamunan demi lamunan ia lalu dengan tangisan, mengingatkan kasih sayang seorang Ibu yang menuntunnya menjadi seorang sarjana seperti sekarang, tetapi bukan tangisan yang dibutuhkan oleh seorang Ibunya melainkan doa dari seorang anak saleh yang dapat menuntunnya untuk menempuh jalan terindah yaitu di surga.

Hampir tidak mungkin Gadi hanya seorang anak dari kalangan berekonomi rendah bisa menjadi Sarjana Hukum apa lagi Ibunya hanya seorang buruh cuci yang gajinya hampir tidak mencukupi kehidupannya. Itu semua berkat doa seorang Ibu untuk anaknya, selain itu juga karena kegigihan dan usaha yang di lakukan oleh Gadi. Karena rasa sayang begitu besar yang dimiliki oleh Gadi maka apa yang selama ini dia lakukan hanya semata-mata untuk membahagiakan Ibunya.

Gadi sangat bersyukur memiliki Ibu berhati baja, berjiwa mulia. Mengajarkannya banyak hal untuk kekuatan hidupnya demi meraih masa depan. Suka duka itu semua bagian dari hidup. Kekuatan Ibunya menghadapi hidup atas nama cinta untuk anaknya. Sang anginpun hanya datang untuk menghembusnya, diapun pergi setelah sang daun harus gugur ke bumi rapuh terinjak.

Dia tidak lagi iri kepada teman-temannya yang memiliki keluarga sempurna, punya orang tua kandung yang lengkap dan hidup serba kecukupan. Ternyata, memiliki keluarga lengkap tidak menjamin mereka bisa berhasil hidupnya.

Banyak contoh di sekelilingnya, teman-teman sekolahnya yang naik turun mobil pribadi saat sekolah, ternyata tidak mendapat cukup kasih sayang orang tuanya yang jelas-jelas lengkap dan senantiasa bisa bersama mereka setiap saat. Banyak kebahagiaan semu teman-temannya yang tidak tau apa arti kasih Ibu.

Sejak duduk di pendidikan Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah, Gadi selalu menjadi siswa terbaik di sekolahnya di bandingkan dengan teman-temannya. Berkali-kali ia selalu mendapat sanjungan dari guru-guru di sekolah maupun dari teman-temannya. Tidak sedikit pula beasiswa yang di dapatkannya, dengan adanya beasiswa inilah ia dapat melanjutkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi selain itu juga dapat mengurangi beban hidup Ibunya yang tidak lagi memikirkan beban biaya.

Sejak duduk di bangku kuliah, dia tidak lagi tinggal bersama Ibunya melainkan ia ikut tinggal dengan temannya di kos dekat kampusnya. Mengingat jarak dari rumah menuju kampus lumayan jauh. Semenjak ia menjadi mahasiswa di kampusnya ia jarang lagi pulang karena banyak tugas yang harus cepat di selesaikan. Di kampus Gadi selalu ikut menjadi aktifis muda di kampusnya.

Siang itu, Ibu Gadi sangat merindukan anaknya yang telah menjadi seorang yang mandiri. Pada sore harinya, sang Ibu mendatangi kos tanpa sepengetahuan Gadi. Tempat kos yang cukup sederhana namun nyaman untuk di tinggali. Tak lupa ia menitipkan beberapa bingkisan makanan kesukaan Gadi dan alat solat berupa sarung dan peci, selain itu ia juga menyelipkan Al-Qur'an kecil agar mengingatkannya untuk tetap ingat dan beribadah kepada Allah SWT. Saat teman kos Gadi keluar dari kamar, sang Ibu menitipkan beberapa bingkisan itu melalui teman yang di lihat umurnya tidak jauh dari Gadi.

“Assalamualaikum...”

“Waalaikumsalam...”

“Maaf nak, bisa tolong titipkan ini untuk Gadi?”

“Oh bisa bu, kalo boleh tau Ibu ini siapa yah?”

“Ibu hanya orang yang dititipkan ini untuk Gadi”

Ibunya terpaksa berbohong, ia tidak ingin melihat orang lain melihatnya sebagai Ibu Gadi. Gadi adalah aktifis muda yang berbakat memiliki segudang prestasi yang ia pikir tidak pantas memiliki seorang Ibu yang hanya hidup sebagai seorang buruh cuci yang berpenghasilan tidak menentu.

Tanpa berpikir panjang dan tanpa melihat bagaimana perkembangan anaknya, sang Ibu bergegas pergi meninggalkan kos itu, dan di dalam hatinya walaupun ia tidak dapat bertemu dengan anaknya saat itu, sang Ibu selalu berdoa yang terbaik untuk anaknya.

Sore itu awan mulai gelap menyelimuti bumi, suara gemuruh petir mulai terdengar di sana sini. Satu demi satu, dikit demi sedikit awan mulai mengeluarkan butiran air hasil proses kondensasi di awan. Dengan terburu-buru sang Ibu memantapkan langkahnya untuk bergegas pulang, dari belakang terdengar suara yang memanggil dirinya tetapi dia tidak mempedulikannya.

“Buuuuu, Ibuuuuuu”

Saat suara itu semakin dekat, dan tiba-tiba memegang erat dan mencium tangan kanan sang Ibu, ternyata itu adalah Gadi.

“Ibu kenapa gak ingin ketemu Gadi, tadi Gadi ada di dalam”

Dengan menatap dengan senyuman sang ibu membelai anaknya yang terlihat semakin besar dan dewasa.

“Ibu tidak ingin teman-temanmu melihat aku ini Ibu nak”

“Kenapa Ibu berpikir seperti itu? Gadi tidak pernah malu memiliki Ibu seorang buru cuci, bagi Gadi Ibu adalah orang yang paling Gadi hormati”

“Ibu berpesan kepadamu, jangan pernah tinggalkan ibadah kepada Gusti Allah, sesuai dengan nama mu Gadi yang artinya Allah adalah penuntunku”

“Iya, Gadi janji Bu..”

Gadi tak menyangka begitu besar cinta Ibunya kepada dirinya. Air mata pun mengalir bersama dengan air-air hujan yang membasahi pipinya saat itu.

Hari ini hari yang paling membahagiakan bagi Gadi dan teman-temannya karena hari ini adalah hari dimana ia akan diwisuda. Dengan Indeks Prestasi mencapai diatas 3,2 maka ia semakin yakin dengan ini Gadi akan membahagiakan Ibunya.

Awalnya ia ingin menuju kampus bersama Ibunya, karena sang Ibu tidak datang juga maka Gadi datang ke acara wisuda hanya dengan teman satu kosnya. Setelah acara wisuda selesai ia langsung bergegas menuju rumah yang sangat sederhana, tempat dimana Gadi pelepas masa-masa kecilnya dan merasakan indahnya kasih sayang sorang Ibu. Saat ia memasuki ruangan sempit, terdengar suara lirih, lalu Gadi mendekat dan sang Ibu berbisik.

“Hari ini kamu wisuda, anakku telah jadi sarjana, doa ibumu terkabul nak *maturnuwun Gusti..., Allahu Akbar..., Lailahaillah Muhammadarasulullah...*”

“Ibuuuuuuu, *Innalillahi wainnalillahi roji'un*”

Sakit yang menahun tak pernah dirasakannya, dia terus berjuang demi masa depan anaknya. Kini sakit itu telah hilang bersama raga, dan telah meninggalkan beberapa kisah mengenai nilai hidup dan perjuangan kepada anaknya. Tanpa rasa mengeluh ia lakukan hanyalah untuk anaknya dan juga dia tidak pernah meratapi kemiskinan yang dialaminya. Kemiskinan bukan untuk diratapi tetapi untuk di hadapi.

Ibu tidak pernah menangis di depan kita, kalau pun ingin menangis dia selalu menahan air matanya di depan kita, dia selalu menguatkan kita dengan kata-kata indah, tidak ada seorang Ibu yang tidak sayang kepada anaknya, baginya anak adalah buah cintanya kepada Allah SWT yang harus ia jaga dan lindungi di mana pun dan kapan pun. Dalam hidupnya semua yang ia lakukan hanyalah untuk membahagiakan anaknya.

Seorang Ibu tidak mengharapkan imbalan apa pun dari apa yang di berikannya selama ini, tugasnya di dunia ini hanyalah memberi memberi dan memberi. Dari rahimnya lah ia melahirkan sosok-sosok manusia yang hebat. Baginya anak adalah segalanya, anak adalah separuh hidupnya, di saat sosoknya telah tiada doanya yang selalu terlantun untuk anak-anaknya.

Ti adanya dirimu menjadi semangat untuk ku untuk menjadi lebih baik, cinta dan kasih sayang mu akan selalu menuntun hidup ku, selamat jalan Ibu, Kaulah malaikat kecil ku. Terima kasih ibu, doa ku kan menuntunmu di surga.

Jawablah pertanyaan berikut ini !

15. Siapa yang diwisuda dan menjadi sarjana ?

- A. Ibu Gadi
- B. Teman kost Gadi
- C. Gadi
- D. Sahabat Gadi
- E. Maulana

16. Bagian akhir dari cerpen “Kekuatan Doa” adalah ...

- A. Ibu Gadi meninggal setelah pulang dari kost Gadi.
 - B. Ibu Gadi meninggal di perjalanan karena sakit yang sudah lama.
 - C. Ibu Gadi meninggal sebelum Gadi wisuda.
 - D. Ibu Gadi meninggal setelah Gadi wisuda.
 - E. Ibu Gadi meninggal karena kecelakaan.
17. Tema dalam cerpen “Kekuatan Doa” adalah
- A. Taqwa kepada Tuhan
 - B. Cinta pada sesama
 - C. Setia
 - D. Menghormati orang tua
 - E. Jujur
18. Watak/ tokoh karakter Gadi adalah
- A. Taqwa dan egois
 - B. Taqwa dan sederhana
 - C. Taqwa dan sombong
 - D. Taqwa dan setia
 - E. Taqwa dan murah hati
19. Amanat yang dapat kamu petik berdasarkan tokoh utaman dalam cerpen “Kekuatan Doa” adalah ...
- A. Jadilah seorang yang kuat dalam segala hal.
 - B. Jangan meninggalkan doa.
 - C. Tetaplah berusaha dalam segala hal.
 - D. Tetaplah berdoa dan berusaha dalam melakukan suatu kebaikan.
 - E. Tetaplah berdoa dan berusaha untuk tujuan tertentu.
20. Tanggapan terhadap sikap tokoh Ibu adalah ...
- A. Setuju, karena dia tetap meminta kepada Tuhan dan terus berusaha untuk menghidupi dirinya dan Gadi.
 - B. Tidak setuju, karena dia menitipkan barang pada teman kost Gadi dan tidak menemuinya sendiri.
 - C. Setuju, karena dia menyekolahkan Gadi hingga sukses.
 - D. Tidak setuju, karena dia tidak datang dalam wisuda Gadi.
 - E. Setuju, karena dia memperjuangkan hidupnya.

Bacalah cerpen berikut ini !

Harga Sebuah Kejujuran

Karya Yusrizal Firzal

Suara azan sudah terdengar sedari tadi. Pertanda waktu shalat subuh sudah masuk. Seorang remaja masih saja membolak-balik badannya di tempat tidur. Gelisah, begitulah yang dia rasakan. Semenjak mendapatkan SMS balasan dari operator dinas pendidikan di kotanya tengah malam tadi, badannya terasa lemas. Dadanya sesak, seperti diimpit oleh batu besar. Dia dinyatakan tidak lulus UN.

Namanya Agung Prasetyo. Teman-teman sekolah biasa memanggilnya Agung. Dia adalah anak sulung dari dua bersaudara. Ayahnya, Prasetyo, saat ini bekerja sebagai pegawai negeri sipil di salah satu dinas di lingkungan pemerintahan kota. Sedangkan ibunya bernama Mutia, adalah guru SD. Dita, adik satu-satunya saat ini duduk di kelas dua SMP. Anindita Prasetyo, demikian nama lengkapnya.

Agung kembali memagut bantal guling dan menarik selimutnya. Empuknya *spring bed* dan hangatnya selimut tidak bisa membuat tidurnya nyenyak. Pikirannya selalu tertuju pada balasan SMS itu. Setiap kali dibukanya SMS itu, dadanya selalu terasa sesak. Gelisah, cemas, tak enak hati, semuanya bercampur menjadi satu.

Dadanya semakin sesak ketika beberapa saat kemudian, masuk SMS dari kawan-kawannya yang mengatakan bahwa mereka lulus. Agung hanya bisa tersenyum kecil membaca setiap SMS yang masuk. Mereka juga bertanya bagaimana dengan dia. Namun, tak satu pun SMS dari kawan-kawannya yang dibalasnya. Termasuk SMS dari Budi, kawan akrabnya semenjak SMP. Budi merupakan teman satu kelasnya di SMA.

Setelah lulus dari SMP dulu, mereka berjanji untuk mendaftar di SMA yang sama. Meskipun diterima di SMA yang sama, mereka berbeda kelas saat duduk di kelas satu. Dan, baru di kelas tiga mereka kembali satu kelas.

Perlahan Agung bangkit dan duduk di samping tempat tidurnya. Pikirannya kembali berkecamuk. Bingung, apa yang harus dikatakan kepada orang tuanya. Bagaimana kalimat pertama yang harus diucapkannya. Takut, membayangkan kemarahan ayahnya. Sedih, membayangkan wajah ibunya yang kecewa.

Dibukanya pintu kamarnya dan segera dia ke kamar mandi untuk mencuci muka dan berwudlu. Begitu lewat di depan kamar orang tuanya, lagi-lagi pikirannya berkecamuk.

Ahhh... wajah ibu yang sedih dan muka ayah yang merah menahan amarah, melintas di pikirannya. Segera ditepisnya pikiran itu. Di dalam kamar Agung memulai shalatnya. Berusaha untuk khusyuk. Namun, sesekali pikiran itu terus mengganggu kekhusyukan shalatnya.

Setelah mengucapkan salam ke kanan dan ke kiri, Agung pun menengadahkan kedua tangannya, mengadu kepada Ilahi. Terdengar lirih suaranya:

Ya Allah, Ya Rahman....

Di pagi ini, kembali kuhadapkan wajahku kepada-Mu. Telah Kau beri ketetapan atas diriku. Meskipun aku telah berusaha semaksimal mungkin. Namun, Engkau sungguh Mahakuasa atas segalanya. Ketika Kau telah berucap *Kun Fayakun...* Tak ada seorang pun, atau sesuatu apa pun yang mampu menghalanginya.

Ya Allah, Ya Rahim....

Aku hanya bermohon kepada-Mu, kuatkan hati ini untuk menerima ketetapan-Mu. Sebagaimana telah Engkau kuatkan diriku untuk bersikap jujur dalam ujian. Kuabaikan bantuan kawan-kawanku yang memberikan contekan. Ya... contekan jawaban. Yang katanya berasal dari guru-guru kami.

Ya Allah, Ya Tuhanku....

Berikanlah kekuatan bagiku untuk menjelaskan semua ini kepada ayah dan ibuku. Berikanlah kelapangan hati bagi mereka untuk menerima kegagalanku ini.

Perkenankanlah, Ya Allah.... *Amien....*

Agung kembali duduk di samping tempat tidurnya. Sesekali dia mengintip keluar kamar untuk melihat apakah orang tuanya sudah bangun. Pikirannya kembali menerawang. Kali ini, dia mengingat saat-saat menghadapi ujian nasional. Dia mendapatkan bisikan dari kawan-kawannya bahwa ada kunci jawaban di dinding kamar mandi sekolah.

Beberapa temannya sudah ada yang mendapatkan kunci jawaban tersebut. Agung tidak menggubris hal itu, ia terus saja mengerjakan soal-soal yang ada di depannya. Satu persatu soal itu mampu dikerjakannya. Ketika dia mendapat soal yang sulit, muncul kebimbangan dalam hatinya. Ingin rasanya meminta kunci jawaban tersebut.

Namun, teringat akan nasihat guru mengajinya dulu ketika masih belajar di Madrasah bahwa keberhasilan yang didapat dengan kebohongan tidak akan berarti apa-apa, membuatnya mengurungkan niatnya itu. Nilai kejujuran itu masih tertanam dalam dirinya hingga saat ini.

Sesaat kemudian, Agung merebahkan dirinya ke atas tempat tidur. Dipagutnya kembali bantal gulingnya. Selimut pun ditarik menutupi kaki hingga dadanya. Agung tersenyum sendiri mengingat suatu kejadian yang menarik perhatiannya. Saat itu, seorang panitia ujian memasuki ruangan ujian untuk mengambil absen pengawas ujian. Panitia ujian itu berusaha mengajak pengawas ujian untuk berbincang-bincang. Kesempatan itu dimanfaatkan oleh kawan-kawannya untuk saling memberikan contekan. Keberadaan panitia ujian itu seolah-olah mengalihkan perhatian pengawas terhadap peserta ujian.

Keteguhan hatinya untuk jujur dalam mengikuti ujian nasional, sedikit mengobati kegelisahannya. Timbul secercah kepercayaan dalam dirinya. Tanpa terasa kantuk pun menyerang matanya. Sesaat kemudian dia terlelap....

Agung terbangun ketika terdengar suara Dita yang memanggil-manggil namanya sembari mengetuk pintu kamarnya. Sambil mengucek-ngucek matanya, Agung segera keluar kamar mengikuti Dita menuju ke ruang makan. Di sana kedua orang tuanya, Prasetyo dan Mutia, sudah menunggu mereka untuk sarapan pagi.

Sebelum duduk di kursi, segera Agung mengatakan kepada ayah, ibu, dan adiknya perihal ketidakkulusannya. "Yah, Bu, maafkan Agung. Agung tidak lulus UN."

Mendengar hal itu, ayahnya langsung kaget. Ibunya juga demikian. Kekhawatiran Agung akan sikap kedua orang tuanya, mulai tampak. Prasetyo langsung marah mendengar berita itu. Dia tidak menyangka kalau anaknya akan gagal dalam UN. Padahal, ia sendiri melihat anaknya begitu sibuk belajar mempersiapkan diri menghadapi UN.

Kemarahan Prasetyo berusaha diredam oleh Mutia, dengan menepuk pundak suaminya itu pelan-pelan. Meskipun, di wajahnya tersirat perasaan kecewa yang dalam. Hal itu terlihat jelas oleh Agung. Tebersit dalam hatinya perasaan bersalah. Agung menyesal tak bisa membahagiakan kedua orang tuanya yang telah bersusah payah membiayai pendidikannya.

Dita yang sedari tadi mendengar perbincangan di antara mereka, ikut prihatin atas kegagalan kakaknya. Sesaat kemudian Agung melanjutkan penjelasannya.

"Ayah..., Ibu..., Meskipun Agung gagal dalam UN ini, Agung masih merasa terhormat. Agung menjawab soal-soal dengan pikiran dan ilmu Agung sendiri. Agung tidak mencontek sedikit pun. Meskipun kawan-kawan Agung mendapatkan kunci jawaban dan berusaha membantu Agung, Agung menolaknya. Agung tidak ingin menyelesaikan UN dengan cara yang curang. Agung masih ingat kata Pak Somad, guru mengaji Agung dulu, bahwasanya keberhasilan yang didapat dengan kebohongan tidak akan berarti apa-apa."

Mendengar itu, amarah Prasetyo mulai reda. Rasa kagum menyelimuti hatinya mendengar penjelasan dari anaknya. Pun dengan Mutia, yang dalam hatinya tersenyum mendengar kejujuran anaknya. Agung pun melanjutkan penjelasannya:

“Agung berjanji akan belajar lebih giat lagi untuk menghadapi UN susulan yang akan datang. Agung akan tetap memegang prinsip kejujuran dalam ujian itu. Doakan Agung ya, Bu ..., Ayah.”

Setelah itu mereka berempat berpelukan. Tidak ada lagi rasa marah, kecewa, dan sedih. Yang ada hanya rasa kagum. Kagum akan nilai kejujuran yang akan terus dipertahankan.

Sore itu, sepulang kerja, Prasetyo dan Mutia duduk di depan televisi menonton berita. Hanya mereka berdua yang berada di rumah. Dita dijemput oleh kawannya untuk menjenguk gurunya yang sakit. Sementara, Agung pamit hendak ke toko buku mencari buku pelajaran yang gagal dilewatinya dalam UN.

Ditemani kopi hangat dan gorengan, kedua suami istri itu mendiskusikan tentang berita seorang pelajar yang nekat bunuh diri karena tidak lulus UN. Ada juga pelajar yang pingsan mendengar ketidaklulusannya. Mereka bersyukur karena Agung, anak mereka, bisa menerima kegagalannya dalam UN. Apalagi, Agung gagal karena bersikap jujur dalam UN.

Jawablah pertanyaan berikut ini !

21. Apa yang dilakukan agung setelah tahu bahwa dirinya tidak lulus UN ?
 - A. Agung sangat menyesal karena ketika UN tidak mau menerima jawaban dari teman-temannya.
 - B. Agung tidak putus asa terhadap kegagalannya. Ia akan berusaha dalam ujian susulan dan tetap mempertahankan sikap jujurnya.
 - C. Agung takut ayahnya akan marah dan ibunya kecewa karena mereka telah bersusah payah membiayai sekolah Agung.
 - D. Agung merasa bangga walaupun tidak lulus UN, ia telah bersikap jujur dalam mengerjakan soal UN.
 - E. Agung merasa malu pada teman-temannya, dan tidak ingin bertemu mereka lagi.
22. Tema cerpen “Harga Sebuah Kejujuran” adalah
 - A. Kejujuran dan keteguhan hati
 - B. Kebaikan dan pantang menyerah
 - C. Kejujuran dan kebaikan
 - D. Kejujuran dan pantang menyerah
 - E. Kebaikan dan keteguhan hati
23. Konflik/masalah dalam cerpen “harga sebuah Kejujuran” adalah ...
 - A. Agung takut dimarahi oleh ayahnya.
 - B. Agung tidak bisa membanggakan orang tuanya.

- C. Agung putus asa karena gagal UN.
 - D. Agung tidak lulus dalam UN.
 - E. Agung mengecewakan keluarganya.
24. Bagian dari cerpen “Harga Sebuah Kejujuran” yang menunjukkan tentang kebaikan tokoh utama adalah ...
- A. Agung yang selalu bersyukur dan menerima atas karunia Tuhan.
 - B. Agung yang selalu sabar ketika mendapat cobaan.
 - C. Agung yang selalu bersikap jujur dan tidak putus asa.
 - D. Agung yang tidak mudah menyerah.
 - E. Agung yang selalu bertanggungjawab.
25. Tanggapan terhadap sikap Agung adalah ...
- A. Setuju, karena Agung telah bersikap jujur ketika mengerjakan UN.
 - B. Setuju, karena Agung telah bersikap jujur mengerjakan UN dan tidak putus asa dengan kegagalannya.
 - C. Setuju, karena Agung telah bersikap tidak putus asa.
 - D. Tidak setuju, karena Agung telah gagal dalam UN dan mengecewakan orang tuanya.
 - E. Tidak setuju, karena Agung tidak mau mendengarkan perkataan teman-temannya.

Kisi-kisi Angket Apresiasi Membaca Cerpen

Aspek yang Dinilai	Indikator	No. Butir Soal	Jumlah Soal
Sikap Pembaca	a. Minat membaca cerpen	1, 2	2
	b. Keseriusan mengikuti jalan cerita	3, 4, 5, 6, 9	5
	c. Manfaat membaca cerpen	7, 8, 10	3

Angket Apresiasi Membaca Cerpen

Jawablah pernyataan berikut ini sesuai dengan situasi yang sebenarnya, dengan memberi tanda (√) pada salah satu opsi yang Anda kehendaki.

Nama :

Kelas :

No. Absen :

No	Pernyataan	Opsi		
		Ya	Kadang-kadang	Tidak
1.	Saya senang membaca cerpen.			
2.	Saya dapat mengambil manfaat dari membaca cerpen.			
3.	Saya dapat menentukan tema sebuah cerpen.			
4.	Saya dapat menentukan penokohan dan watak dalam cerpen.			
5.	Saya dapat menentukan sudut pandang yang digunakan pengarang dalam cerpen.			
6.	Saya dapat menentukan latar dalam cerpen.			
7.	Saya dapat menikmati cerpen yang saya baca.			
8.	Saya dapat berimajinasi ketika membaca cerpen.			
9.	Saya dapat menemukan nilai-nilai atau amanat yang ada dalam cerpen.			
10.	Saya dapat menerapkan amanat dalam cerpen pada kehidupan sehari-hari.			

Sekolah : SMA N 1 Gamping

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : X / I

Standar Kompetensi : Membaca

7. Memahami wacana sastra melalui kegiatan membaca puisi dan cerpen

[illegible]

LAMPIRAN 8

RPP

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(Pretes)

Sekolah : SMA N 1 Gamping

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas / Semester : X / 1

Standar Kompetensi : Membaca

7. Memahami wacana sastra melalui kegiatan membaca puisi dan cerpen

Kompetensi Dasar : 7.2 Menganalisis keterkaitan unsur intrinsik suatu cerpen dengan kehidupan sehari-hari

Indikator :

7.2.1 Mengidentifikasi unsur-unsur (tema, penokohan, dan amanat) cerita pendek yang telah dibaca

7.2.2 Mengaitkan unsur intrinsik (tema, penokohan, dan amanat) dengan kehidupan sehari-hari
(Karakter yang diharapkan : tekun, bertanggungjawab, mampu bekerja sama, teliti)

Alokasi Waktu : 2 X 45 menit

A. Tujuan Pembelajaran :

- Peserta didik mampu mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik cerpen
- Peserta didik mengaitkan unsur intrinsik cerpen dengan kehidupan sehari-hari

B. Materi Pembelajaran :

a. Pengertian Cerita Pendek

Cerita pendek cenderung kurang kompleks dibandingkan dengan novel. Cerita pendek biasanya memusatkan perhatian pada satu kejadian, mempunyai plot, setting yang tunggal, jumlah tokoh yang terbatas, mencakup jangka waktu yang singkat.

b. Unsur Intrinsik Cerita Pendek

Unsur intrinsik adalah unsur yang membangun karya itu sendiri.

Unsur intrinsik cerpen mencakup :

- Tema, adalah ide pokok sebuah cerita yang diyakini dan dijadikan sumber cerita.
- Latar, adalah tempat, waktu, suasana yang terdapat dalam cerita.
- Alur, adalah susunan peristiwa atau kejadian yang membentuk sebuah cerita.

Alur dibagi menjadi 3, yaitu :

1. Alur maju, adalah rangkaian peristiwa yang urutannya sesuai dengan urutan waktu kejadian.
 2. Alur mundur, adalah rangkaian peristiwa yang susunan waktunya bergerak mundur.
 3. Alur campuran, adalah rangkaian peristiwa yang menggunakan perpaduan alur maju dan alur mundur.
- Tokoh, adalah pelaku dalam cerita tersebut yang memiliki watak tertentu.
 - Amanat, adalah pesan atau nasihat yang ingin disampaikan pengarang melalui cerita.
 - Sudut pandang adalah cara pengarang menempatkan dirinya terhadap cerita atau dari sudut mana pengarang memandang ceritanya.
- Ada sudut pandang orang pertama, sudut pandang orang ketiga.

C. Kegiatan Pembelajaran :

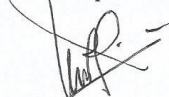
1. Pendahuluan
 - Guru memberi salam
 - Guru mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi
 - Guru menginformasikan rangkaian kegiatan yang meliputi : standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, dan tujuan pembelajaran.
2. Inti
 - Peserta didik mengerjakan soal-soal.
3. Penutup

Guru menutup pembelajaran.

Yogyakarta, Mei 2014

Mengetahui,

Guru Mapel Bahasa Indonesia



Drs. Supriyadi
NIP. 19561118 198603 1 005

Peneliti



Veronica Ade Rani L.
NIM 10201244021

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(Postes)

Sekolah : SMA N 1 Gamping

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas / Semester : X / 1

Standar Kompetensi : Membaca

7. Memahami wacana sastra melalui kegiatan membaca puisi dan cerpen

Kompetensi Dasar : 7.2 Menganalisis keterkaitan unsur intrinsik suatu cerpen dengan kehidupan sehari-hari

Indikator :

7.2.1 Mengidentifikasi unsur-unsur (tema, penokohan, dan amanat) cerita pendek yang telah dibaca

7.2.2 Mengaitkan unsur intrinsik (tema, penokohan, dan amanat) dengan kehidupan sehari-hari
(Karakter yang diharapkan : tekun, bertanggungjawab, mampu bekerja sama, teliti)

Alokasi Waktu : 2 X 45 menit

A. Tujuan Pembelajaran :

- Peserta didik mampu mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik cerpen
- Peserta didik mengaitkan unsur intrinsik cerpen dengan kehidupan sehari-hari

B. Materi Pembelajaran :

a. Pengertian Cerita Pendek

Cerita pendek cenderung kurang kompleks dibandingkan dengan novel. Cerita pendek biasanya memusatkan perhatian pada satu kejadian, mempunyai plot, setting yang tunggal, jumlah tokoh yang terbatas, mencakup jangka waktu yang singkat.

b. Unsur Intrinsik Cerita Pendek

Unsur intrinsik adalah unsur yang membangun karya itu sendiri.

Unsur intrinsik cerpen mencakup :

- Tema, adalah ide pokok sebuah cerita yang diyakini dan dijadikan sumber cerita.
- Latar, adalah tempat, waktu, suasana yang terdapat dalam cerita.
- Alur, adalah susunan peristiwa atau kejadian yang membentuk sebuah cerita.

Alur dibagi menjadi 3, yaitu :

1. Alur maju, adalah rangkaian peristiwa yang urutannya sesuai dengan urutan waktu kejadian.
 2. Alur mundur, adalah rangkaian peristiwa yang susunan waktunya bergerak mundur.
 3. Alur campuran, adalah rangkaian peristiwa yang menggunakan perpaduan alur maju dan alur mundur.
- Tokoh, adalah pelaku dalam cerita tersebut yang memiliki watak tertentu.
 - Amanat, adalah pesan atau nasihat yang ingin disampaikan pengarang melalui cerita.
 - Sudut pandang adalah cara pengarang menempatkan dirinya terhadap cerita atau dari sudut mana pengarang memandang ceritanya.

Ada sudut pandang orang pertama, sudut pandang orang ketiga.

C. Kegiatan Pembelajaran :

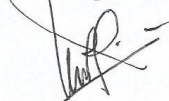
1. Pendahuluan
 - Guru memberi salam
 - Guru mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi
 - Guru menginformasikan rangkaian kegiatan yang meliputi : standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, dan tujuan pembelajaran.
2. Inti
 - Peserta didik mengerjakan soal-soal.
3. Penutup

Guru menutup pembelajaran.

Yogyakarta, Mei 2014

Mengetahui,

Guru Mapel Bahasa Indonesia



Drs. Supriyadi

NIP. 19561118 198603 1 005

Peneliti



Veronica Ade Rani L.

NIM 10201244021

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Kelas Kontrol

Sekolah : SMA N 1 Gamping

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas / Semester : X / 1

Standar Kompetensi : Membaca

7. Memahami wacana sastra melalui kegiatan membaca puisi dan cerpen

Kompetensi Dasar : 7.2 Menganalisis keterkaitan unsur intrinsik suatu cerpen dengan kehidupan sehari-hari

Indikator :

7.2.1 Mengidentifikasi unsur-unsur (tema, penokohan, dan amanat) cerita pendek yang telah dibaca

7.2.2 Mengaitkan unsur intrinsik (tema, penokohan, dan amanat) dengan kehidupan sehari-hari
(Karakter yang diharapkan : tekun, bertanggungjawab, mampu bekerja sama, teliti)

Alokasi Waktu : 2 X 45 menit

A. Tujuan Pembelajaran :

- Peserta didik mampu mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik cerpen
- Peserta didik mengaitkan unsur intrinsik cerpen dengan kehidupan sehari-hari

B. Materi Pembelajaran :

a. Pengertian Cerita Pendek

Cerita pendek cenderung kurang kompleks dibandingkan dengan novel. Cerita pendek biasanya memusatkan perhatian pada satu kejadian, mempunyai plot, setting yang tunggal, jumlah tokoh yang terbatas, mencakup jangka waktu yang singkat.

b. Unsur Intrinsik Cerita Pendek

Unsur intrinsik adalah unsur yang membangun karya itu sendiri.

Unsur intrinsik cerpen mencakup :

- Tema, adalah ide pokok sebuah cerita yang diyakini dan dijadikan sumber cerita.
- Latar, adalah tempat, waktu, suasana yang terdapat dalam cerita.
- Alur, adalah susunan peristiwa atau kejadian yang membentuk sebuah cerita.

Alur dibagi menjadi 3, yaitu :

1. Alur maju, adalah rangkaian peristiwa yang urutannya sesuai dengan urutan waktu kejadian.
 2. Alur mundur, adalah rangkaian peristiwa yang susunan waktunya bergerak mundur.
 3. Alur campuran, adalah rangkaian peristiwa yang menggunakan perpaduan alur maju dan alur mundur.
- Tokoh, adalah pelaku dalam cerita tersebut yang memiliki watak tertentu.
 - Amanat, adalah pesan atau nasihat yang ingin disampaikan pengarang melalui cerita.
 - Sudut pandang adalah cara pengarang menempatkan dirinya terhadap cerita atau dari sudut mana pengarang memandang ceritanya.
- Ada sudut pandang orang pertama, sudut pandang orang ketiga.

C. Metode Pembelajaran :

- Ceramah
- Kerja Individu

D. Kegiatan Pembelajaran :

1. Pendahuluan

- Guru memberi salam
- Guru mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi
- Guru menginformasikan rangkaian kegiatan yang meliputi : standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, dan tujuan pembelajaran.
- Guru menyampaikan cakupan materi

2. Inti

➤ Eksplorasi

- Peserta didik membaca cerpen.

➤ Elaborasi

- Peserta didik mencatat unsur intrinsik yang terdapat dalam cerpen.

➤ Konfirmasi

Guru memberikan komentar, kritik, saran, kesimpulan, serta hasil kesesuaian dengan hasil peserta didik.

3. Penutup

Guru memberikan penguatan tentang unsur-unsur yang terdapat dalam cerpen.

E. Media dan Sumber Belajar :

- Teks bacaan cerpen “Kang Dasrip”
- Papan tulis
- Somad, Adi Abdul, dkk. 2007. *Aktif dan Kreatif Berbahasa Indonesia untuk Kelas X*. Bandung: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

F. Penilaian

Penilaian Individu :

Unsur Intrinsik Cerpen	Skor
Tema	1
Tokoh	1
Latar	1
Alur	1
Sudut Pandang	1
Amanat	1

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times \text{Skor ideal (10)}$$

Yogyakarta, Mei 2014

Mengetahui,

Guru Mapel Bahasa Indonesia



Drs. Supriyadi
NIP. 19561118 198603 1 005

Peneliti



Veronica Ade Rani L.
NIM 10201244021

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Kelas Kontrol

Sekolah : SMA N 1 Gamping

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas / Semester : X / 1

Standar Kompetensi : Membaca

7. Memahami wacana sastra melalui kegiatan membaca puisi dan cerpen

Kompetensi Dasar : 7.2 Menganalisis keterkaitan unsur intrinsik suatu cerpen dengan kehidupan sehari-hari

Indikator :

7.2.1 Mengidentifikasi unsur-unsur (tema, penokohan, dan amanat) cerita pendek yang telah dibaca

7.2.2 Mengaitkan unsur intrinsik (tema, penokohan, dan amanat) dengan kehidupan sehari-hari
(Karakter yang diharapkan : tekun, bertanggungjawab, mampu bekerja sama, teliti)

Alokasi Waktu : 2 X 45 menit

A. Tujuan Pembelajaran :

- Peserta didik mampu mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik cerpen
- Peserta didik mengaitkan unsur intrinsik cerpen dengan kehidupan sehari-hari

B. Materi Pembelajaran :

a. Pengertian Cerita Pendek

Cerita pendek cenderung kurang kompleks dibandingkan dengan novel. Cerita pendek biasanya memusatkan perhatian pada satu kejadian, mempunyai plot, setting yang tunggal, jumlah tokoh yang terbatas, mencakup jangka waktu yang singkat.

b. Unsur Intrinsik Cerita Pendek

Unsur intrinsik adalah unsur yang membangun karya itu sendiri.

Unsur intrinsik cerpen mencakup :

- Tema, adalah ide pokok sebuah cerita yang diyakini dan dijadikan sumber cerita.
- Latar, adalah tempat, waktu, suasana yang terdapat dalam cerita.
- Alur, adalah susunan peristiwa atau kejadian yang membentuk sebuah cerita.

Alur dibagi menjadi 3, yaitu :

1. Alur maju, adalah rangkaian peristiwa yang urutannya sesuai dengan urutan waktu kejadian.
 2. Alur mundur, adalah rangkaian peristiwa yang susunan waktunya bergerak mundur.
 3. Alur campuran, adalah rangkaian peristiwa yang menggunakan perpaduan alur maju dan alur mundur.
- Tokoh, adalah pelaku dalam cerita tersebut yang memiliki watak tertentu.
 - Amanat, adalah pesan atau nasihat yang ingin disampaikan pengarang melalui cerita.
 - Sudut pandang adalah cara pengarang menempatkan dirinya terhadap cerita atau dari sudut mana pengarang memandang ceritanya.
- Ada sudut pandang orang pertama, sudut pandang orang ketiga.

C. Metode Pembelajaran :

- Ceramah
- Kerja Individu

D. Kegiatan Pembelajaran :

1. Pendahuluan

- Guru memberi salam
- Guru mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi
- Guru menginformasikan rangkaian kegiatan yang meliputi : standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, dan tujuan pembelajaran.
- Guru menyampaikan cakupan materi

2. Inti

➤ Eksplorasi

- Peserta didik membaca cerpen.

➤ Elaborasi

- Peserta didik mencatat unsur intrinsik yang terdapat dalam cerpen.

➤ Konfirmasi

Guru memberikan komentar, kritik, saran, kesimpulan, serta hasil kesesuaian dengan hasil peserta didik.

3. Penutup

Guru memberikan penguatan tentang unsur-unsur yang terdapat dalam cerpen.

E. Media dan Sumber Belajar :

- Teks bacaan cerpen “Hadiah Terakhir dari Ayah”
- Papan tulis
- Somad, Adi Abdul, dkk. 2007. *Aktif dan Kreatif Berbahasa Indonesia untuk Kelas X*. Bandung: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

F. Penilaian

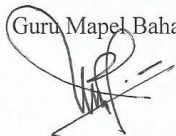
Penilaian Individu :

Unsur Intrinsik Cerpen	Skor
Tema	1
Tokoh	1
Latar	1
Alur	1
Sudut Pandang	1
Amanat	1


$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times \text{Skor ideal (10)}$$

Yogyakarta, Mei 2014

Mengetahui,
Guru Mapel Bahasa Indonesia


Drs. Supriyadi
NIP. 19561118 198603 1 005

Peneliti


Veronica Ade Rani L.
NIM 10201244021

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Kelas Kontrol

Sekolah : SMA N 1 Gamping

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas / Semester : X / 1

Standar Kompetensi : Membaca

7. Memahami wacana sastra melalui kegiatan membaca puisi dan cerpen

Kompetensi Dasar : 7.2 Menganalisis keterkaitan unsur intrinsik suatu cerpen dengan kehidupan sehari-hari

Indikator :

7.2.1 Mengidentifikasi unsur-unsur (tema, penokohan, dan amanat) cerita pendek yang telah dibaca

7.2.2 Mengaitkan unsur intrinsik (tema, penokohan, dan amanat) dengan kehidupan sehari-hari
(Karakter yang diharapkan : tekun, bertanggungjawab, mampu bekerja sama, teliti)

Alokasi Waktu : 2 X 45 menit

A. Tujuan Pembelajaran :

- Peserta didik mampu mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik cerpen
- Peserta didik mengaitkan unsur intrinsik cerpen dengan kehidupan sehari-hari

B. Materi Pembelajaran :

a. Pengertian Cerita Pendek

Cerita pendek cenderung kurang kompleks dibandingkan dengan novel. Cerita pendek biasanya memusatkan perhatian pada satu kejadian, mempunyai plot, setting yang tunggal, jumlah tokoh yang terbatas, mencakup jangka waktu yang singkat.

b. Unsur Intrinsik Cerita Pendek

Unsur intrinsik adalah unsur yang membangun karya itu sendiri.

Unsur intrinsik cerpen mencakup :

- Tema, adalah ide pokok sebuah cerita yang diyakini dan dijadikan sumber cerita.
- Latar, adalah tempat, waktu, suasana yang terdapat dalam cerita.
- Alur, adalah susunan peristiwa atau kejadian yang membentuk sebuah cerita.

Alur dibagi menjadi 3, yaitu :

1. Alur maju, adalah rangkaian peristiwa yang urutannya sesuai dengan urutan waktu kejadian.
 2. Alur mundur, adalah rangkaian peristiwa yang susunan waktunya bergerak mundur.
 3. Alur campuran, adalah rangkaian peristiwa yang menggunakan perpaduan alur maju dan alur mundur.
- Tokoh, adalah pelaku dalam cerita tersebut yang memiliki watak tertentu.
 - Amanat, adalah pesan atau nasihat yang ingin disampaikan pengarang melalui cerita.
 - Sudut pandang adalah cara pengarang menempatkan dirinya terhadap cerita atau dari sudut mana pengarang memandang ceritanya.
- Ada sudut pandang orang pertama, sudut pandang orang ketiga.

C. Metode Pembelajaran :

- Ceramah
- Kerja Individu

D. Kegiatan Pembelajaran :

1. Pendahuluan

- Guru memberi salam
- Guru mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi
- Guru menginformasikan rangkaian kegiatan yang meliputi : standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, dan tujuan pembelajaran.
- Guru menyampaikan cakupan materi

2. Inti

➤ Eksplorasi

- Peserta didik membaca cerpen.

➤ Elaborasi

- Peserta didik mencatat unsur intrinsik yang terdapat dalam cerpen.

➤ Konfirmasi

Guru memberikan komentar, kritik, saran, kesimpulan, serta hasil kesesuaian dengan hasil peserta didik.

3. Penutup

Guru memberikan penguatan tentang unsur-unsur yang terdapat dalam cerpen.

E. Media dan Sumber Belajar :

- Teks bacaan cerpen “Tak Pernah Ku Sangka”
- Papan tulis
- Somad, Adi Abdul, dkk. 2007. *Aktif dan Kreatif Berbahasa Indonesia untuk Kelas*
X. Bandung: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

F. Penilaian

Penilaian Individu :

Unsur Intrinsik Cerpen	Skor
Tema	1
Tokoh	1
Latar	1
Alur	1
Sudut Pandang	1
Amanat	1

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times \text{Skor ideal (10)}$$

Yogyakarta, Mei 2014

Mengetahui,

Guru Mapel Bahasa Indonesia



Drs. Supriyadi
NIP. 19561118 198603 1 005

Peneliti



Veronica Ade Rani L.
NIM 10201244021

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Kelas Kontrol

Sekolah : SMA N 1 Gamping

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas / Semester : X / 1

Standar Kompetensi : Membaca

7. Memahami wacana sastra melalui kegiatan membaca puisi dan cerpen

Kompetensi Dasar : 7.2 Menganalisis keterkaitan unsur intrinsik suatu cerpen dengan kehidupan sehari-hari

Indikator :

7.2.1 Mengidentifikasi unsur-unsur (tema, penokohan, dan amanat) cerita pendek yang telah dibaca

7.2.2 Mengaitkan unsur intrinsik (tema, penokohan, dan amanat) dengan kehidupan sehari-hari
(Karakter yang diharapkan : tekun, bertanggungjawab, mampu bekerja sama, teliti)

Alokasi Waktu : 2 X 45 menit

A. Tujuan Pembelajaran :

- Peserta didik mampu mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik cerpen
- Peserta didik mengaitkan unsur intrinsik cerpen dengan kehidupan sehari-hari

B. Materi Pembelajaran :

a. Pengertian Cerita Pendek

Cerita pendek cenderung kurang kompleks dibandingkan dengan novel. Cerita pendek biasanya memusatkan perhatian pada satu kejadian, mempunyai plot, setting yang tunggal, jumlah tokoh yang terbatas, mencakup jangka waktu yang singkat.

b. Unsur Intrinsik Cerita Pendek

Unsur intrinsik adalah unsur yang membangun karya itu sendiri.

Unsur intrinsik cerpen mencakup :

- Tema, adalah ide pokok sebuah cerita yang diyakini dan dijadikan sumber cerita.
- Latar, adalah tempat, waktu, suasana yang terdapat dalam cerita.
- Alur, adalah susunan peristiwa atau kejadian yang membentuk sebuah cerita.

Alur dibagi menjadi 3, yaitu :

1. Alur maju, adalah rangkaian peristiwa yang urutannya sesuai dengan urutan waktu kejadian.
 2. Alur mundur, adalah rangkaian peristiwa yang susunan waktunya bergerak mundur.
 3. Alur campuran, adalah rangkaian peristiwa yang menggunakan perpaduan alur maju dan alur mundur.
- Tokoh, adalah pelaku dalam cerita tersebut yang memiliki watak tertentu.
 - Amanat, adalah pesan atau nasihat yang ingin disampaikan pengarang melalui cerita.
 - Sudut pandang adalah cara pengarang menempatkan dirinya terhadap cerita atau dari sudut mana pengarang memandang ceritanya.
- Ada sudut pandang orang pertama, sudut pandang orang ketiga.

C. Metode Pembelajaran :

- Ceramah
- Kerja Individu

D. Kegiatan Pembelajaran :

1. Pendahuluan

- Guru memberi salam
- Guru mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi
- Guru menginformasikan rangkaian kegiatan yang meliputi : standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, dan tujuan pembelajaran.
- Guru menyampaikan cakupan materi

2. Inti

➤ Eksplorasi

- Peserta didik membaca cerpen.

➤ Elaborasi

- Peserta didik mencatat unsur intrinsik yang terdapat dalam cerpen.

➤ Konfirmasi

Guru memberikan komentar, kritik, saran, kesimpulan, serta hasil kesesuaian dengan hasil peserta didik.

3. Penutup

Guru memberikan penguatan tentang unsur-unsur yang terdapat dalam cerpen.

E. Media dan Sumber Belajar :

- Teks bacaan cerpen “Terima Kasihku”
- Papan tulis
- Somad, Adi Abdul, dkk. 2007. *Aktif dan Kreatif Berbahasa Indonesia untuk Kelas X*. Bandung: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

F. Penilaian

Penilaian Individu :

Unsur Intrinsik Cerpen	Skor
Tema	1
Tokoh	1
Latar	1
Alur	1
Sudut Pandang	1
Amanat	1

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times \text{Skor ideal (10)}$$

Yogyakarta, Mei 2014

Mengetahui,
Guru Mapel Bahasa Indonesia



Drs. Supriyadi
NIP. 19561118 198603 1 005

Peneliti



Veronica Ade Rani L.
NIM 10201244021

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Kelas Eksperimen (Perlakuan I)

Sekolah : SMA N 1 Gamping

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas / Semester : X / 1

Standar Kompetensi : Membaca

7. Memahami wacana sastra melalui kegiatan membaca puisi dan cerpen

Kompetensi Dasar : 7.2 Menganalisis keterkaitan unsur intrinsik suatu cerpen dengan kehidupan sehari-hari

Indikator :

7.2.1 Mengidentifikasi unsur-unsur (tema, penokohan, dan amanat) cerita pendek yang telah dibaca

7.2.2 Mengaitkan unsur intrinsik (tema, penokohan, dan amanat) dengan kehidupan sehari-hari
(Karakter yang diharapkan : tekun, bertanggungjawab, mampu bekerja sama, teliti)

Alokasi Waktu : 2 X 45 menit

A. Tujuan Pembelajaran :

- Peserta didik mampu mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik cerpen
- Peserta didik mengaitkan unsur intrinsik cerpen dengan kehidupan sehari-hari

B. Materi Pembelajaran :

a. Pengertian Cerita Pendek

Cerita pendek cenderung kurang kompleks dibandingkan dengan novel. Cerita pendek biasanya memusatkan perhatian pada satu kejadian, mempunyai plot, setting yang tunggal, jumlah tokoh yang terbatas, mencakup jangka waktu yang singkat.

b. Unsur Intrinsik Cerita Pendek

Unsur intrinsik adalah unsur yang membangun karya itu sendiri.

Unsur intrinsik cerpen mencakup :

- Tema, adalah ide pokok sebuah cerita yang diyakini dan dijadikan sumber cerita.
- Latar, adalah tempat, waktu, suasana yang terdapat dalam cerita.
- Alur, adalah susunan peristiwa atau kejadian yang membentuk sebuah cerita.

Alur dibagi menjadi 3, yaitu :

1. Alur maju, adalah rangkaian peristiwa yang urutannya sesuai dengan urutan waktu kejadian.
 2. Alur mundur, adalah rangkaian peristiwa yang susunan waktunya bergerak mundur.
 3. Alur campuran, adalah rangkaian peristiwa yang menggunakan perpaduan alur maju dan alur mundur.
- Tokoh, adalah pelaku dalam cerita tersebut yang memiliki watak tertentu.
 - Amanat, adalah pesan atau nasihat yang ingin disampaikan pengarang melalui cerita.
 - Sudut pandang adalah cara pengarang menempatkan dirinya terhadap cerita atau dari sudut mana pengarang memandang ceritanya.
- Ada sudut pandang orang pertama, sudut pandang orang ketiga.

C. Metode Pembelajaran :

- Ceramah
- Strategi Meringkas Berkelompok

D. Kegiatan Pembelajaran :

1. Pendahuluan
 - Guru memberi salam
 - Guru mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi
 - Guru menginformasikan rangkaian kegiatan yang meliputi : standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, dan tujuan pembelajaran.
 - Guru menyampaikan cakupan materi
2. Inti
 - Eksplorasi
 - Peserta didik melakukan penelitian tentang unsur-unsur cerpen
 - Peserta didik membuat tabel untuk mencatat hasil penelitian
 - Peserta didik membaca cerpen
 - Elaborasi
 - Peserta didik mencatat unsur intrinsik yang terdapat dalam cerpen yang telah dibaca.
 - Peserta didik berkelompok untuk mendiskusikan tentang unsur intrinsik yang mereka ketahui secara umum, serta unsur intrinsik yang mereka dapatkan dalam cerpen yang mereka baca.

- Peserta didik perwakilan kelompok, menuliskan hasil diskusi mereka pada papan tulis sesuai dengan nama tiap tabel
 - Peserta didik secara berkelompok membuat ringkasan dari hasil diskusi mereka yang telah ditulis pada papan
- Konfirmasi
- Guru memberikan komentar, kritik, saran, kesimpulan, serta hasil kesesuaian dengan hasil diskusi peserta didik.

3. Penutup

Guru memberikan penguatan tentang unsur-unsur yang terdapat dalam cerpen.

E. Media dan Sumber Belajar :

- Teks bacaan cerpen “Kang Dasrip”
- Papan tulis
- Somad, Adi Abdul, dkk. 2007. *Aktif dan Kreatif Berbahasa Indonesia untuk Kelas X*. Bandung: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

F. Penilaian

Penilaian Kelompok :

Unsur Intrinsik Cerpen	Skor
Tema	1
Tokoh	1
Latar	1
Alur	1
Sudut Pandang	1
Amanat	1

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times \text{Skor ideal (10)}$$

Yogyakarta, Mei 2014

Mengetahui,
Guru Mapel Bahasa Indonesia

Drs. Supriyadi
NIP. 19561118 198603 1 005

Peneliti


Veronica Ade Rani L.
NIM 10201244021

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Kelas Eksperimen (Perlakuan II)

Sekolah : SMA N 1 Gamping

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas / Semester : X / 1

Standar Kompetensi : Membaca

7. Memahami wacana sastra melalui kegiatan membaca puisi dan cerpen

Kompetensi Dasar : 7.2 Menganalisis keterkaitan unsur intrinsik suatu cerpen dengan kehidupan sehari-hari

Indikator :

7.2.1 Mengidentifikasi unsur-unsur (tema, penokohan, dan amanat) cerita pendek yang telah dibaca

7.2.2 Mengaitkan unsur intrinsik (tema, penokohan, dan amanat) dengan kehidupan sehari-hari

(Karakter yang diharapkan : tekun, bertanggungjawab, mampu bekerja sama, teliti)

Alokasi Waktu : 2 X 45 menit

A. Tujuan Pembelajaran :

- Peserta didik mampu mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik cerpen
- Peserta didik mengaitkan unsur intrinsik cerpen dengan kehidupan sehari-hari

B. Materi Pembelajaran :

a. Pengertian Cerita Pendek

Cerita pendek cenderung kurang kompleks dibandingkan dengan novel. Cerita pendek biasanya memusatkan perhatian pada satu kejadian, mempunyai plot, setting yang tunggal, jumlah tokoh yang terbatas, mencakup jangka waktu yang singkat.

b. Unsur Intrinsik Cerita Pendek

Unsur intrinsik adalah unsur yang membangun karya itu sendiri.

Unsur intrinsik cerpen mencakup :

- Tema, adalah ide pokok sebuah cerita yang diyakini dan dijadikan sumber cerita.
- Latar, adalah tempat, waktu, suasana yang terdapat dalam cerita.
- Alur, adalah susunan peristiwa atau kejadian yang membentuk sebuah cerita.

Alur dibagi menjadi 3, yaitu :

1. Alur maju, adalah rangkaian peristiwa yang urutannya sesuai dengan urutan waktu kejadian.
 2. Alur mundur, adalah rangkaian peristiwa yang susunan waktunya bergerak mundur.
 3. Alur campuran, adalah rangkaian peristiwa yang menggunakan perpaduan alur maju dan alur mundur.
- Tokoh, adalah pelaku dalam cerita tersebut yang memiliki watak tertentu.
 - Amanat, adalah pesan atau nasihat yang ingin disampaikan pengarang melalui cerita.
 - Sudut pandang adalah cara pengarang menempatkan dirinya terhadap cerita atau dari sudut mana pengarang memandang ceritanya.
- Ada sudut pandang orang pertama, sudut pandang orang ketiga.

C. Metode Pembelajaran :

- Ceramah
- Strategi Meringkas Berkelompok

D. Kegiatan Pembelajaran :

1. Pendahuluan
 - Guru memberi salam
 - Guru mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi
 - Guru menginformasikan rangkaian kegiatan yang meliputi : standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, dan tujuan pembelajaran.
 - Guru menyampaikan cakupan materi
2. Inti
 - Eksplorasi
 - Peserta didik melakukan penelitian tentang unsur-unsur cerpen
 - Peserta didik membuat tabel untuk mencatat hasil penelitian
 - Peserta didik membaca cerpen
 - Elaborasi
 - Peserta didik mencatat unsur intrinsik yang terdapat dalam cerpen yang telah dibaca.
 - Peserta didik berkelompok untuk mendiskusikan tentang unsur intrinsik yang mereka ketahui secara umum, serta unsur intrinsik yang mereka dapatkan dalam cerpen yang mereka baca.

- Peserta didik perwakilan kelompok, menuliskan hasil diskusi mereka pada papan tulis sesuai dengan nama tiap tabel
- Peserta didik secara berkelompok membuat ringkasan dari hasil diskusi mereka yang telah ditulis pada papan

➤ **Konfirmasi**

Guru memberikan komentar, kritik, saran, kesimpulan, serta hasil kesesuaian dengan hasil diskusi peserta didik.

3. **Penutup**

Guru memberikan penguatan tentang unsur-unsur yang terdapat dalam cerpen.

E. Media dan Sumber Belajar :

- Teks bacaan cerpen “Hadiah Terakhir dari Ayah”
- Papan tulis
- Somad, Adi Abdul, dkk. 2007. *Aktif dan Kreatif Berbahasa Indonesia untuk Kelas X*. Bandung: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

F. Penilaian

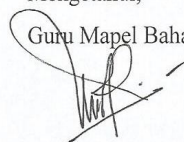
Penilaian Kelompok :

Unsur Intrinsik Cerpen	Skor
Tema	1
Tokoh	1
Latar	1
Alur	1
Sudut Pandang	1
Amanat	1

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times \text{Skor ideal (10)}$$

Yogyakarta, Mei 2014

Mengetahui,
Guru Mapel Bahasa Indonesia



Drs. Supriyadi
NIP. 19561118 198603 1 005

Peneliti



Veronica Ade Rani L.
NIM 10201244021

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Kelas Eksperimen (Perlakuan III)

Sekolah : SMA N 1 Gamping

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas / Semester : X / 1

Standar Kompetensi : Membaca

7. Memahami wacana sastra melalui kegiatan membaca puisi dan cerpen

Kompetensi Dasar : 7.2 Menganalisis keterkaitan unsur intrinsik suatu cerpen dengan kehidupan sehari-hari

Indikator :

7.2.1 Mengidentifikasi unsur-unsur (tema, penokohan, dan amanat) cerita pendek yang telah dibaca

7.2.2 Mengaitkan unsur intrinsik (tema, penokohan, dan amanat) dengan kehidupan sehari-hari

(Karakter yang diharapkan : tekun, bertanggungjawab, mampu bekerja sama, teliti)

Alokasi Waktu : 2 X 45 menit

A. Tujuan Pembelajaran :

- Peserta didik mampu mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik cerpen
- Peserta didik mengaitkan unsur intrinsik cerpen dengan kehidupan sehari-hari

B. Materi Pembelajaran :

a. Pengertian Cerita Pendek

Cerita pendek cenderung kurang kompleks dibandingkan dengan novel. Cerita pendek biasanya memusatkan perhatian pada satu kejadian, mempunyai plot, setting yang tunggal, jumlah tokoh yang terbatas, mencakup jangka waktu yang singkat.

b. Unsur Intrinsik Cerita Pendek

Unsur intrinsik adalah unsur yang membangun karya itu sendiri.

Unsur intrinsik cerpen mencakup :

- Tema, adalah ide pokok sebuah cerita yang diyakini dan dijadikan sumber cerita.
- Latar, adalah tempat, waktu, suasana yang terdapat dalam cerita.
- Alur, adalah susunan peristiwa atau kejadian yang membentuk sebuah cerita.

Alur dibagi menjadi 3, yaitu :

1. Alur maju, adalah rangkaian peristiwa yang urutannya sesuai dengan urutan waktu kejadian.
 2. Alur mundur, adalah rangkaian peristiwa yang susunan waktunya bergerak mundur.
 3. Alur campuran, adalah rangkaian peristiwa yang menggunakan perpaduan alur maju dan alur mundur.
- Tokoh, adalah pelaku dalam cerita tersebut yang memiliki watak tertentu.
 - Amanat, adalah pesan atau nasihat yang ingin disampaikan pengarang melalui cerita.
 - Sudut pandang adalah cara pengarang menempatkan dirinya terhadap cerita atau dari sudut mana pengarang memandang ceritanya.
- Ada sudut pandang orang pertama, sudut pandang orang ketiga.

C. Metode Pembelajaran :

- Ceramah
- Strategi Meringkas Berkelompok

D. Kegiatan Pembelajaran :

1. Pendahuluan
 - Guru memberi salam
 - Guru mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi
 - Guru menginformasikan rangkaian kegiatan yang meliputi : standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, dan tujuan pembelajaran.
 - Guru menyampaikan cakupan materi
2. Inti
 - Eksplorasi
 - Peserta didik melakukan penelitian tentang unsur-unsur cerpen
 - Peserta didik membuat tabel untuk mencatat hasil penelitian
 - Peserta didik membaca cerpen
 - Elaborasi
 - Peserta didik mencatat unsur intrinsik yang terdapat dalam cerpen yang telah dibaca.
 - Peserta didik berkelompok untuk mendiskusikan tentang unsur intrinsik yang mereka ketahui secara umum, serta unsur intrinsik yang mereka dapatkan dalam cerpen yang mereka baca.

- Peserta didik perwakilan kelompok, menuliskan hasil diskusi mereka pada papan tulis sesuai dengan nama tiap tabel
- Peserta didik secara berkelompok membuat ringkasan dari hasil diskusi mereka yang telah ditulis pada papan

➤ **Konfirmasi**

Guru memberikan komentar, kritik, saran, kesimpulan, serta hasil kesesuaian dengan hasil diskusi peserta didik.

3. **Penutup**

Guru memberikan penguatan tentang unsur-unsur yang terdapat dalam cerpen.

E. Media dan Sumber Belajar :

- Teks bacaan cerpen “Tak Pernah Ku Sangka”
- Papan tulis
- Somad, Adi Abdul, dkk. 2007. *Aktif dan Kreatif Berbahasa Indonesia untuk Kelas X*. Bandung: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

F. Penilaian

Penilaian Kelompok :

Unsur Intrinsik Cerpen	Skor
Tema	1
Tokoh	1
Latar	1
Alur	1
Sudut Pandang	1
Amanat	1

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times \text{Skor ideal (10)}$$

Yogyakarta, Mei 2014

Mengetahui,
Guru Mapel Bahasa Indonesia

Drs. Supriyadi
NIP. 19561118 198603 1 005

Peneliti

Veronica Ade Rani L.
NIM 10201244021

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Kelas Eksperimen (Perlakuan IV)

Sekolah : SMA N 1 Gamping

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas / Semester : X / 1

Standar Kompetensi : Membaca

7. Memahami wacana sastra melalui kegiatan membaca puisi dan cerpen

Kompetensi Dasar : 7.2 Menganalisis keterkaitan unsur intrinsik suatu cerpen dengan kehidupan sehari-hari

Indikator :

7.2.1 Mengidentifikasi unsur-unsur (tema, penokohan, dan amanat) cerita pendek yang telah dibaca

7.2.2 Mengaitkan unsur intrinsik (tema, penokohan, dan amanat) dengan kehidupan sehari-hari
(Karakter yang diharapkan : tekun, bertanggungjawab, mampu bekerja sama, teliti)

Alokasi Waktu : 2 X 45 menit

A. Tujuan Pembelajaran :

- Peserta didik mampu mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik cerpen
- Peserta didik mengaitkan unsur intrinsik cerpen dengan kehidupan sehari-hari

B. Materi Pembelajaran :

a. Pengertian Cerita Pendek

Cerita pendek cenderung kurang kompleks dibandingkan dengan novel. Cerita pendek biasanya memusatkan perhatian pada satu kejadian, mempunyai plot, setting yang tunggal, jumlah tokoh yang terbatas, mencakup jangka waktu yang singkat.

b. Unsur Intrinsik Cerita Pendek

Unsur intrinsik adalah unsur yang membangun karya itu sendiri.

Unsur intrinsik cerpen mencakup :

- Tema, adalah ide pokok sebuah cerita yang diyakini dan dijadikan sumber cerita.
- Latar, adalah tempat, waktu, suasana yang terdapat dalam cerita.
- Alur, adalah susunan peristiwa atau kejadian yang membentuk sebuah cerita.

Alur dibagi menjadi 3, yaitu :

1. Alur maju, adalah rangkaian peristiwa yang urutannya sesuai dengan urutan waktu kejadian.
 2. Alur mundur, adalah rangkaian peristiwa yang susunan waktunya bergerak mundur.
 3. Alur campuran, adalah rangkaian peristiwa yang menggunakan perpaduan alur maju dan alur mundur.
- Tokoh, adalah pelaku dalam cerita tersebut yang memiliki watak tertentu.
 - Amanat, adalah pesan atau nasihat yang ingin disampaikan pengarang melalui cerita.
 - Sudut pandang adalah cara pengarang menempatkan dirinya terhadap cerita atau dari sudut mana pengarang memandang ceritanya.
- Ada sudut pandang orang pertama, sudut pandang orang ketiga.

C. Metode Pembelajaran :

- Ceramah
- Strategi Meringkas Berkelompok

D. Kegiatan Pembelajaran :

1. Pendahuluan
 - Guru memberi salam
 - Guru mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi
 - Guru menginformasikan rangkaian kegiatan yang meliputi : standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, dan tujuan pembelajaran.
 - Guru menyampaikan cakupan materi
2. Inti
 - Eksplorasi
 - Peserta didik melakukan penelitian tentang unsur-unsur cerpen
 - Peserta didik membuat tabel untuk mencatat hasil penelitian
 - Peserta didik membaca cerpen
 - Elaborasi
 - Peserta didik mencatat unsur intrinsik yang terdapat dalam cerpen yang telah dibaca.
 - Peserta didik berkelompok untuk mendiskusikan tentang unsur intrinsik yang mereka ketahui secara umum, serta unsur intrinsik yang mereka dapatkan dalam cerpen yang mereka baca.

- Peserta didik perwakilan kelompok, menuliskan hasil diskusi mereka pada papan tulis sesuai dengan nama tiap tabel
- Peserta didik secara berkelompok membuat ringkasan dari hasil diskusi mereka yang telah ditulis pada papan

➤ **Konfirmasi**

Guru memberikan komentar, kritik, saran, kesimpulan, serta hasil kesesuaian dengan hasil diskusi peserta didik.

3. **Penutup**

Guru memberikan penguatan tentang unsur-unsur yang terdapat dalam cerpen.

E. Media dan Sumber Belajar :

- Teks bacaan cerpen “Terima Kasihku”
- Papan tulis
- Somad, Adi Abdul, dkk. 2007. *Aktif dan Kreatif Berbahasa Indonesia untuk Kelas X*. Bandung: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

F. Penilaian

Penilaian Kelompok :


Unsur Intrinsik Cerpen	Skor
Tema	1
Tokoh	1
Latar	1
Alur	1
Sudut Pandang	1
Amanat	1

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times \text{Skor ideal (10)}$$

Yogyakarta, Mei 2014

Mengetahui,


Guru Mapel Bahasa Indonesia



Drs. Supriyadi

NIP. 19561118 198603 1 005

Peneliti



Veronica Ade Rani L.

NIM 10201244021

LAMPIRAN 9
TEKS CERPEN

Cerpen 1

KANG DASRIP

Karya Emha Ainun Nadjib

Kang Dasrip kecewa dan agak bingung. Anaknya, Daroji, yang belum sembuh karena dikhitan kemarin, kini sudah mulai menagih. Sebelum hajat khitanan ini ia memang berjanji kepada anaknya akan membelikannya radio merek Piliph seperti kepunyaan Wak Haji Kolik. Tapi mana bisa. Perhitungannya ternyata meleset. Ia bukannya mendapat laba dari hajat ini. Undangan-undangan itu ternyata banyak yang kurang ajar.

Cobalah pikir. Perhitungan Kang Dasrip sebenarnya sudah bisa dibilang matang. Ia keluarkan biaya sesedikit mungkin untuk hajat khitanan anaknya ini. Ia tidak bikin tarup di depan rumahnya karena akan menghabiskan banyak batang bambu dan sesek, melainkan cukup membuka gedeg bagian depan rumahnya. Dengan demikian beranda dan ruang depan rumahnya menjadi tersambung dan bisa dijadikan tempat upacara khitanan. Ia tidak pakai acara macem-macem. Cukup panggil Calak, tukang khitan, dengan bayaran dua ribu rupiah. Kemudian tak usah menanggapi wayang atau ketoprak, ludruk, lagu-lagu ndangdut atau khasidahan, atau apa saja asal ada kasetnya. Semua biayanya cukup tiga ribu rupiah, untuk waktu sehari semalam penuh.

Biaya yang tidak bisa dielakkan banyaknya ialah untuk suguhan, makan minum dan jajan-jajan serta rokok. Yang diundang tak usah banyak-banyak. Cukup kerabat-kerabat terdekat, tetapi terutama orang-orang yang dulu pernah mengundangnya berhajat. Kang Dasrip punya catatan berapa banyak ia memberi beras atau uang ketika ia pergi buwuh ke undangan-undangan dulu itu. Jadi berdasarkan jumlah buwuhnya itu, pada acara khitanan anaknya ini, ia yakin pasti memperoleh jumlah yang sama. Bahkan bisa lebih banyak.

Tetapi ternyata mereka banyak yang kurang ajar. Yang dulu ia buwuhi Rp.200,- sekarang cuma ngasih Rp.100,- Yang dulu ia kasih beras sekilo, sekarang hanya mbuwuhi setengah kilo. Bahkan ada yang lebih laknat lagi : datang tanpa bawa apa-apa, padahal ikut makan minum. Apa tak kurang ajar. Kang Dasrip misuh-misuh. Ia rugi ada kira-kira lima belas ribu. Gagallah ia membelikan radio buat anaknya. Sedang si Daroji sudah merengek-renek.

“Sudahlah kang. Tak usah bingung. Kita nunggu sewan tebu sawah kita saja untuk beli radio itu,” kata istri Kang Dasrip.

“Kau kira berapa sewan untuk tanah kita ?” Kang Dasrip malah kelihatan semakin berang. “Mereka seenaknya sendiri saja memberi harga sewa sawah kita untuk ditanami tebu. Ngomongnya saja Tebu Rakyat ! Tapi nyatanya malah maksa-maksa kita, dan tebunya juga punya pabrik ! Punya pemerintah!”

Istrinya tak berani membantah. Tapi Kang Dasrip sendiri toh hanya bisa bingung.

“Biarlah nanti aku yang ngomongi Daroji,” kata istrinya lagi.

“Ngomongi apa! Dia anak kecil!”

“Ya disuruh sabar.”

Kang Dasrip tertawa kecut. “Sabar sampai kapan?”

“Kita kan bisa usaha.”

“Usaha apa!”

“Soala sewan tebu itu misalnya. Kau kan bisa minta Pak Lurah untuk menaikkan harga sewanya.”

Tertawa Kang Dasrip mengeras, “Kau kira Lurah kita itu pahlawan ya! Dia itu takut sama atasannya. Atasannya itu ada main sama yang ngurus tebu itu. Dan lagi Lurah kita pasti juga dapat apa-apa. Dia sudah punya sawah berhektar-hektar, pajak-pajak dari kita tak tahu larinya ke mana, uang pembangunan desa sedikit sekali kita lihat hasilnya, tapi dia belum pernah merasa puas, dia masih kurang kaya. . . !”

“Jadi bagaimana?” istrinya nampak sedih.

“Yak! Bagaimana! Memang bagaimana!” jawab Kang Dasrip.

Mereka kemudian tak berkata-kata lagi.

Tapi kemudian ternyata Kang Dasrip punya rencana diam-diam. Ia mengambil sisa-sisa surat undangan, kertas cetakannya yang dibelinya di toko dan tinggal mengisi nama yang diundang. Di bagian belakangnya yang kosong, ia pergunakan untuk menulis surat. Ternyata ditujukan kepada para undangan yang kurang ajar itu. “Saya dulu mbuwuhi Saudara Rp.200,- kok sekarang Saudara hanya mengasih Rp.100,-“ tulisnya. “Saya dulu mbuwuhi kok sekarang” demikian ia tulis sampai 23 surat.

Ketika surat itu selesai diantarnya, ributlah orang desa. Ada yang tertawa, ada yang memaki-maki. Yang jelas surat itu dengan cepat menjadi bahan gunjingan. Bahkan ternyata ada juga yang dikirim ke undangan dari desa sebelah. Maka makin keraslah tanggapan orang desa. “Memalukan desa kita!” kecam mereka.

Dan akhirnya Kang Dasrip memang tidak menikmati hasil apa-apa dari tindakan kebingungannya itu, kecuali nama yang memalukan. Bahkan lebih dari itu, di tengah malam, ia gelisah karena genting rumahnya ada yang melempari berkali-kali. Kang Dasrip naik pitam. Ia keluar rumah dan hendak berlari mengejar pelaku-pelakunya. Tapi tentu saja ini sia-sia. Malam amat pekat dan lingkungan begitu rimbun untuk ditembus. Akhirnya ia masuk kembali dan terengah-engah di kursi. Istrinya ketakutan. Tapi Kang Dasrip berusaha meredakannya. “Mereka itu undangan-undangan yang kurang ajar!” katanya.

Paginya Kang Dasrip berpamitan kepada Daroji akan ke kota untuk beli radio hingga bersukacitalah anak itu. Tapi siangnya Kang Dasrip datang dengan wajah sendu. “Radionya dicopet di pasar, Nak...!” ujarinya. Daroji menangis.

Cerpen 2

Hadiah Terakhir dari Ayah

Karya Harist Irwinsyah

Di sebuah perumahan terkenal di Jakarta tinggalah seorang gadis bersama sang ayah. Sang ibu telah lama mendahuluinya pergi sejak ia masih kecil. Seorang gadis yang akan diwisuda, sebentar lagi dia akan menjadi seorang sarjana, akhir jerih payahnya selama beberapa tahun di bangku pendidikan.

Beberapa bulan yang lalu dia melewati sebuah showroom, dan saat itu dia jatuh cinta kepada sebuah mobil sport, keluaran terbaru dari Ford. Selama beberapa bulan dia selalu membayangkan, nanti pada saat wisuda ayahnya pasti akan membelikan mobil itu kepadanya. Dia yakin, karena dia anak satu-satunya dan ayahnya sangat sayang padanya, sehingga dia sangat yakin nanti dia pasti akan mendapatkan mobil itu.

Diapun berangan-angan mengendarai mobil itu, bersenang-senang dengan teman-temannya. Bahkan semua mimpinya itu dia ceritakan ke teman-temannya.

Saatnya pun tiba, siang itu, setelah wisuda, dia melangkah pasti ke ayahnya.

Sang ayah tersenyum, dan dengan berlinang air mata karena terharu dia mengungkapkan betapa dia bangga akan putrinya, dan betapa dia mencintai anak itu.

Lalu dia pun mengeluarkan sebuah bingkisan,... bukan sebuah kunci!

Dengan hati yang hancur sang anak menerima bingkisan itu, dan dengan sangat kecewa dia membukanya. Dan dibalik kertas kado itu ia menemukan sebuah Jaket kulit Terkenal, di belakangnya terukir indah namanya dengan sutra emas.

Gadis itu menjadi marah, dengan suara yang meninggi dia berteriak, "Yaahh... Ayah memang sangat mencintaiku, dengan semua uang ayah, ayah belikan jaket ini untukku?"

Lalu dia membuang Jaket itu dan lari meninggalkan ayahnya.

Ayahnya tidak bisa berkata apa-apa, hatinya hancur, dia hanya berdiri mematung, tak tahu apa yg harus di lakukannya.

* * *

Tahun demi tahun berlalu, sang gadis telah menjadi seorang yang sukses. Dengan bermodalkan otaknya yang cemerlang dia berhasil menjadi seorang wanita karir. Dia mempunyai rumah yang besar dan mewah, dan dikelilingi suami yang tampan dan anak yang cerdas.

Sementara itu ayahnya semakin tua dan tinggal sendiri. Sejak hari wisuda itu, anaknya pergi meninggalkan dia dan tak pernah menghubungi dia. Dia berharap suatu saat dapat bertemu anaknya itu, hanya untuk meyakinkan dia betapa sayangnya pada anak itu. Sang anak pun kadang rindu dan ingin bertemu dengan sang ayah, tapi mengingat apa yang terjadi pada hari wisudanya, dia menjadi sakit hati dan sangat mendendam.

Sampai suatu hari datang sebuah telegram dari kantor kejaksaan yang memberitakan bahwa ayahnya telah meninggal, dan sebelum ayahnya meninggal, dia mewariskan semua hartanya kepada anak satu-satunya itu. Sang anak disuruh menghadap Jaksa wilayah dan bersama-sama ke rumah ayahnya untuk mengurus semua harta peninggalannya. Saat melangkah masuk kerumah itu, mendadak hatinya menjadi sangat sedih, mengingat semua kenangan semasa dia tinggal disitu. Dia merasa sangat menyesal telah bersikap buruk terhadap ayahnya.

Dengan bayangan-bayangan masa lalu yang menari-nari di matanya, dia menelusuri semua barang di rumah itu. Dan ketika dia membuka lemari pakaian ayahnya, dia menemukan Jaket itu, masih terbungkus dengan kertas kado yang sama beberapa tahun yang lalu.

Sesuatu jatuh dari bagian kantong Jaket itu. Dia memungutnya.. sebuah kunci mobil! Di gantungan kunci mobil itu tercetak nama dealer, sama dengan dealer mobil sport yang dulu dia idamkan! Dia merogoh kantong sebelahnya dan menemukan sesuatu,, di situ terselip STNK dan surat-surat lainnya, namanya tercetak di situ. Dan sebuah kwitansi pembelian mobil, tanggalnya tepat sehari sebelum hari wisuda itu.

Dia berlari menuju garasi, dan di sana dia menemukan sebuah mobil yang berlapis debu selama bertahun-tahun, meskipun mobil itu sudah sangat kotor karena tidak disentuh bertahun-tahun, dia masih mengenal jelas mobil itu, mobil sport yang dia dambakan bertahun-tahun lalu. Dengan buru-buru dia menghapus debu pada jendela mobil dan melongok kedalam. Bagian dalam mobil itu masih baru, plastik membungkus jok mobil dan setirnya, di atas dashboardnya ada sebuah foto, foto ayahnya, sedang tersenyum bangga.

Mendadak dia menjadi lemas, lalu terduduk disamping mobil itu, ia menangis. air matanya tidak terhentikan, mengalir terus mengiringi rasa menyesalnya yang takkan mungkin bisa terobati.

<http://www.anekaremaj.com/2012/05/cerpen-ayah-hadiah-terakhir-dari-ayah.html>

Cerpen 3

Tak Pernah Ku Sangka

Karya Ayu Hardini

Hari ini adalah tanggal 24 Mei dimana pengumuman kelulusan akan diumumkan pada hari itu. Ayahku mewakili untuk datang ke sekolah melihat hasil pengumuman.

Jam dinding milikku yang dari tadi tak lepas dari perhatianku menunjukkan pukul 10 pagi, aku mondar-mandir di kamarku seolah tak tenang dan tak sabar melihat hasil pengumuman “mudah-mudahan aku LULUS” ucapku masih dalam keadaan panik. Apa jadinya apabila aku tidak lulus, percuma rasanya perjuanganku selama tiga tahun ini.

“krreekk” suara membuka pintu dari ruang tamu menghentikan lamunanku. “Aku yakin itu ayah”, gumamku dan segera memastikan siapa yang membuka pintu. Aku masih mematung tepat di hadapan ayah melihat ekspresi ayah begitu tak semangat dan kecewa, “jangan-jangan aku tidak lulus!” aku menduga-duga dengan rasa penasaran. “Ayah gimana hasilnya?” tanya ku mencoba untuk tidak panik.

Ayah langsung berajak dari depan pintu dan duduk di sofa masih dengan muka lesu. “Ayah jawab aku?” aku masih penasaran dan mendesak ayahku. Ayah tersenyum lebar dan membuka surat pengumuman dan berdiri di hadapanku “kamu lulus sayang” ucap ayah penuh ekspresi. Aku terasa melayang tinggi ketika ayah memberi pernyataan barusan dan melihat tulisan LULUS di selemba kertas yang dipegang ayah. Aku tak tau harus dengan cara apa mengekspresikan kebahagiaanku, apalagi aku mendapat juara umum kebahagiaan begitu lengkap “selamat ya sayang” ucap ayahku seraya memelukku.

Satu minggu sudah berlalu kini bukan was-was/kekhawatiran akan tidak lulus SMA yang muncul di benak ku melainkan mau kemana kah aku setelah tamat SMA ini.

Suatu hari aku asyik bermain hp milikku di kamar tanpa seorang pun yang menemani, karena sudah tak lagi disibukan dengan kegiatan sekolah aku hanya berdiam di rumah. “praakkk” suara kencang terdengar dari sudut kamarku suara yang sengaja aku buat. Ya aku membanting hp-ku ke lantai karena kesal entah tanpa sebab dan alasan yang pasti. Pikiranku tak lagi jernih pagi itu tepat pukul 8 entah karena aku belum terbiasa dengan keadaan ini lantaran muak dan bosan jika tak ada kegiatan dalam hariku tak seperti 12 tahun yang lalu ketika gelar PELAJAR masih aku pakai setumpuk pr yang aku kerjakan atau ikut kegiatan ekstrakurikuler. “Apa yang aku lakukan? Bodoh sekali tindakan ini” ucapku sadar dengan perbuatan yang konyol.

Aku mulai menarik nafas dan menghembuskannya perlahan. Aku berdiri tepat di depan jendela, kubuka gorden yang setengah tertutup, pancaran matahari menyerang wajahku. Aku mulai berpikir jernih “tak penting merenungi ini semua, yang terpenting adalah mau ke universitas manakah aku kuliah?” tegasku pada diriku sendiri.

“dddrrrr” handphoneku bergetar ada seseorang yang menelpon. Ternyata Dina yang nelpun teman SMA-ku waktu kelas 1 dulu. Aku segera mengangkatnya. Tak beberapa lama kami basa-basi Dina pun mulai berbicara perihal penting, ya kabar baik dina mengajakku untuk ikut test perguruan tinggi di kotaku.

Setelah berminggu-minggu bahkan berbulan-bulan aku dan keluargaku berdebat mengenai perguruan tinggi mana yang akan aku tuju, akhirnya IAIN-lah yang disepakati.

Dua minggu kemudian. Tibalah saat yang menegangkan dalam hidup ini yaitu ikut test seleksi untuk masuk perguruan tinggi. Hari Senin tepat hari dimana aku dan temanku Dina ikut test. Bismilahirrohmanirohim doaku ketika mau mengisi soal-soal yang ada di depan mata. 2 jam berlalu test pun usai dilaksanakan. Aku segera pulang ke rumah pada saat itu juga.

Seminggu berlalu saat-saat menegangkan datang lagi namun aku begitu santai melihat hasil tes. Kubuka laptopku dan segera login ke website yang aku maksud. Dengan jeli mataku melihat nama Ayu Hardini di setiap tulisan. “aku pasti lulus” ucapku dengan PD.

Satu menit berlalu namun aku tak menemukan namaku di antara orang-orang yang lulus. Aku mulai shock, rasa takut mulai menghatuiku. Namun aku mencoba menenangkan diri. Ternyata benar aku benar-benar tidak lulus. Hatiku terasa teriris pisau tajam, perlahan air mata menbasahi pipiku, aku masih tak percaya dengan kenyataan. “ddrrr” hp di atas meja bergetar. Aku berhenti menangis dan mengecek sms ternyata Dina yang sms bahwa dia lulus. Kesedihan semakin menjadi-jadi. Seolah tak sanggup menerima kata TIDAK LULUS. Aku berlari ke luar rumah meninggalkan laptopku dalam keadaan hidup. Aku berlari sambil menangis ke tempat yang tak asing lagi.

Di sebuah danau yang jaraknya tak jauh dari rumahku. Hembusan angin semilir mulai merasuk ke jiwa ku di tambah bunyi kicauan burung ikut menenangkan hatiku yang galau. Aku berusaha untuk menghentikan air mata namun sia-sia, hatiku sudah terlanjur kecewa. Aku bangkit dan berdiri tepat di muka danau, kutarik nafasku dalam dan aku teriak, tak peduli orang menyangka aku gila “Tuhan...kenapa aku tidak lulus? Padahal aku begitu mudah mengerjakan soal-soal itu, aku juga selalu mendapat juara umum di sekolah, aku juga selalu menang di berbagai olimpiade, kenapa Tuhan? Aku tidak bodoh!” teriakku protes tak terima dengan kenyataan.

Tiba-tiba suara injakan kaki mulai terdengar yang tadinya samar-samar kini terdengar jelas. Seorang perempuan seusiaku datang menghampiriku, dia adalah Dina teman SMA-ku. Ia mulai menghapus air mataku dan menarikku perlahan dari tepi danau. Ia mulai menenangkan amarahku. “Ucapan kamu benar kok, kamu pintar, berprestasi, jagoan, kamu juga lebih pintar dari aku dan lain-lain” ucap Dina mulai menghibur. “Trus? Kenapa aku tidak lulus?” tanyaku masih setengah emosi. Dina tersenyum tipis “bukan karena kamu bodoh, atau gak belajar, kamu selalu usaha setiap mau ujian, tapi...” Dina tak melanjutkan ucapannya.

“Tapi apa?” tanyaku penasaran. “Tapi kamu gak pernah tawakal/berdoa, kamu terlalu sombong, lantaran kamu diberi kecerdasan, kamu jadi lupa sama Allah” ucap Dina panjang lebar. Aku terdiam dan kembali menjatuhkan air mata.

Aku segera beranjak dan memeluk Dina, kata-kata nya menyentuh batinku, selama ini aku angkuh, aku merasa tak membutuhkan siapa-siapa. Tapi salah, Allah yang mengatur dan mengabulkan setiap doa. Aku tersadar akan keegoisanku dan selalu meremehkan hal-hal terkecil namun itu penting. Dina membalas pelukanku. “Terus? Aku tidak bisa kuliah di tempat yang sama seperti kamu?” ucapku. “Kan masih ada golombang ke dua” ucap Dina. Aku pun lega mendengar pernyataan temanku. Masih ada kesempatan kedua.

Satu bulan kemudian, dan alhamdulillah aku lulus berkat tawakal dan ikhtiarku selama ini. Tak henti-henti aku bersyukur.

<http://cerpenmu.com/cerpen-islami-religi/tak-pernah-ku-sangka.html>

Cerpen 4

Terima Kasihku Karya Farhan Ramadhan

“Ayo Adi, bangun-bangun”, kata ibu.

“Adi masih ngantuk Bu”, jawab Adi dengan nada malas.

“Sekarang sudah pukul 7 Adi!”, kata ibu setengah marah.

Sontak aku terkejut. Mataku yang masih ngantuk sekarang menyala 100 watt. Langsung aku melompat dari tempat tidurku dan lari terbirit-birit ke kamar mandi. Byurrrrr... bunyi air yang kutimba. Tanpa pamit ke ibu aku langsung mengayuh sepedaku ke sekolah.

Namun apa daya, setibanya di sekolah bel tanda masuk sudah lama berbunyi. Ah!, sialnya nasibku. Ternyata nasib sialku masih berlanjut. Sekarang jadwal Pak Amin, guru paling horor mengajar di kelasku. Kalau terlambat pasti ujung-ujungnya membersihkan WC. WC itu terkenal dengan bau pesingnya yang pekat. Benar saja pak Amin sedang mengajar di kelas ku.

“Kenapa kamu terlambat”, Tanya pak Amin dengan wajah sangar.

“S...s...s, saya terlambat Pak”, jawabku ketakutan.

“Memangnya jam berapa matahari terbit di rumahmu?”, tanya Pak Amin dengan guyonan sangarnya.

Guyonan pak Amin membuat seantero kelas tertawa.

“Ha..ha..ha..ha”, tawa temanku.

“Diam!, siapa yang suruh kalian tertawa.

Sontak kelas menjadi hening.

“Baik Adi, sekarang kamu keluar dan bersihkan WC itu”, kata pak Amin sambil menunjuk ke WC di sudut sekolah.

“Baik Pak”, jawabku pasrah.

Setelah membersihkan WC, aku kembali ke kelas. Pada saat itu Pak Amin sedang membagikan hasil ulangan minggu lalu. Bisa kutebak nilaiku pasti rendah. Ternyata dugaanku benar, nilaiku hanya 50. Nilai ulanganku sudah terlalu banyak rendah, sehingga mempertipis harapkan untuk naik ke kelas IX. Apalagi ujian kenaikan kelas tinggal beberapa minggu lagi.

Nilaiiku tidak pernah memuaskan, seringkali jalan di tempat. Tiap semester aku sering menjadi penghuni juru kunci di kelasku. Aku ingin nilaiku naik, tapi aku terlalu malas untuk berusaha. Naik ke kelas VIII saja aku sudah syukur, itu pun dengan percobaan, apalagi untuk naik ke kelas IX, bukan perkara mudah. Jika nilai dan perilaku tidak mendukung resikonya ya tinggal kelas.

Senin pagi setelah upacara bendera, aku dipanggil ke ruang BK.

“Adi, kamu dipanggil ke ruang BK”, kata Rian.

“Ya, aku segera ke sana”, jawabku.

Ruang BK bagaimana rupanya?, pikirku. Selama aku sekolah di sini aku belum pernah masuk ke ruang BK. Kata temanku ruang BK mirip ruang interogasi, di sana diujani dengan puluhan pertanyaan. Namun tidak sedikit yang menyebutkan ruang BK itu menyenangkan karena bisa konsultasi dan curhat.

Akhirnya aku sampai di ruang BK. Tempatnya sederhana, hanya sebuah ruangan di samping kantor guru.

“Assalamua’laikum”, kataku.

“Waa’laikumussalam”, terdengar jawaban salam dari dalam ruangan

Aneh sekali itu bukan suara Bu Ami, guru BK. Suaranya berat seperti suara laki-laki

“Ayo masuk, Adi”

Alangkah terkejutnya aku ternyata ayah. Kenapa ayah ada di sini, bukankah beliau sedang dinas di Jakarta untuk beberapa tahun ke depan?. Oh, aku lupa kemarin wali kelasku memberikan surat panggilan yang kesekian kalinya kepada ibuku. Ini dikarenakan nilaiku terus menurun dan tidak ada peningkatan. Pasti isi surat itu sudah sampai ke telinga ayah sehingga ia sengaja meninggalkan pekerjaannya untuk memenuhi undangan tersebut.

Bahagia rasanya aku bertemu dengan ayah, sudah lama aku tak bertemu. Biasanya ayah hanya pulang ketika Idul Fitri dan Idul Adha. Bukan pelukan hangat seorang ayah yang kudapat namun sebuah tamparan tangan kiri yang mendarat di pipiku.

“Sakit Adi?”, tanya ayah

“Sakit Yah”, jawabku sambil mengusap pipiku yang kemerahan

“Tamparan ayah tadi tak lebih sakitnya dari beratnya perjuangan pahlawan masa lalu”, kata ayah dengan mata berkaca-kaca.

“Kalau pejuang masa lalu tidak berusah dengan segenap kemampuannya apakah kita bisa merdeka?” Tanya ayah kembali padaku.

“Tidak Yah”, jawabku.

“Sekarang apa tugasmu dengan kemerdekaan yang telah kita raih?”

“Mengisi dan mempertahankannya.”

“Sekarang apakah kamu tahu bagaimana cara mengisi dan mempertahankan kemerdekaan ini?”

“Ti.. tidak Yah”

“Sekarang ayah minta tolong rajinlah belajar Adi, demi ayah dan demi ibu pertiwi agar tanah ini tidak kembali di jajah”, kata ayah menasehatiku.

“Baik Yah”, jawabku tegas

“Oh ya, ayah nanti tidak pulang, katakan pada ibu ya”

“Ya Ayah”

Ayah tahu sekali cara membangkitkan semangatku. Kalau dikaitkan dengan perjuangan rasa nasionalismeku langsung terbakar. Cara ayah di ruang BK sama Bung Tomo menggelorakan semangat arek-arek Suroboyo untuk melawan penjajah. Sejak kejadian itu kehidupanku langsung berubah 180 derajat. Aku sekarang menjelma menjadi anak yang super rajin. Tak ada waktu luang yang kubuang sia-sia. Semuanya kuhabiskan untuk belajar mempersiapkan ujian semester yang makin mendekat

Akhirnya ujian yang menjadi momok bagiku datang. Aku cukup percaya diri menghadapi ujian karena aku sudah mempersiapkan semua amunisi untuk ujian. Setelah seminggu ujian akhirnya selesai. Sekarang tinggal melaksanakan classmeeting

Setelah seminggu pembagian rapor datang. Aku sangat takut kalau-kalau aku tidak naik kelas. Ternyata yang menerima rapor pertama adalah aku. Bu Emi, wali kelasku menyodorkan rapor kepadaku. Kubuka pelan-pelan raporku. Isinya hitam semua, tapi bukan

hitam raksasa. Alangkah bahagianya aku ketika melihat kata “naik ke kelas IX”. Ayah pasti bangga melihatnya.

Aku pun pulang dengan perasaan yang berbunga-bunga. Ibu pasti senang. Namun ketika aku tiba, rumah ternyata terkunci. Tiba-tiba tetanggaku Bu Tuti datang.

“Adi, ibumu ke rumah sakit, katanya ayahmu sedang dirawat”, kata bu Tuti.

“Ya Bu, ayah dirawat di mana Bu?”, Tanyaku kepada bu Tuti.

“Di Rumah Sakit Yarsi, ruangan IVB”, jawab bu Tuti.

“Terima kasih Bu”

“Sama-sama”.

Segera aku ke rumah sakit. Setahuku ayah memang kurang sehat belakangan ini. Mungkin kebiasaan buruknya, merokok telah berdampak ke paru-parunya. Tapi bukankah ayah masih bekerja di Jakarta? Mungkin ayah memilih untuk pulang dan dirawat di rumah sakit di dekat rumah.

Akhirnya aku sampai di ruang rawat ayah. Keadan ayah sangat lemah. Ia harus memakai infus dan alat bantu pernapasan.

“Yah, aku naik kelas”, kataku bahagia.

“Oh, benarkah Alhamdulillah”, jawab ayah dengan nada lemah.

“Adi, ayah mau pergi, rajin-rajinlah belajar, jaga dirimu baik-baik”, ayah melanjutkan pembicaraannya.

“Tapi pergi ke mana Yah?”, tanyaku heran.

Tidak ada jawaban dari ayah, ayah hanya diam. Lalu terdengar ucapan syahadat dari ayah dan beliau menghembuskan nafas terakhirnya.

Sontak aku dan ibu menangis, aku merasa tidak ikhlas dengan kepergian ayah, namun biarlah ayah pergi. Itu sudah ketentuan Allah. Ternyata ayah sudah tidak kuat melawan penyakitnya.

“Selamat jalan ayah, semoga tenang di alam sana dan terima kasih, TERIMA KASIH”, kata ku kepada jasad ayah yang sudah tak bernyawa.

<http://cerpenmu.com/cerpen-keluarga/terima-kasihku.html>

LAMPIRAN 10
HASIL PEKERJAAN SISWA

Prates Kelompok Kontrol

Graceslla Adevia
K B / 18

Lembar Jawab Pretes

- | | |
|-------|-------|
| 1. D | 16. D |
| 2. C | 17. D |
| 3. A | 18. E |
| 4. A | 19. E |
| 5. E | 20. A |
| 6. D | 21. B |
| 7. D | 22. A |
| 8. D | 23. D |
| 9. A | 24. C |
| 10. E | 25. B |
| 11. A | |
| 12. A | |
| 13. C | |
| 14. C | |
| 15. C | |

19

Prates Kelompok Kontrol

Nama : Yanuar Alfianto Ramadani
NO : 30
Kelas : XB

Lembar Jawab Pretes

- | | |
|-------|-------|
| 1. D | 16. D |
| 2. C | 17. D |
| 3. A | 18. B |
| 4. A | 19. C |
| 5. E | 20. A |
| 6. D | 21. B |
| 7. C | 22. D |
| 8. D | 23. E |
| 9. D | 24. C |
| 10. E | 25. B |
| 11. A | |
| 12. B | |
| 13. C | |
| 14. C | |
| 15. C | |

10

Prates Kelompok Kontrol

DESTIA WISUDAWATI
XB / 10

Lembar Jawab Pretes

1. D	16. D
2. C	17. D
3. C	18. B
4. A	19. D
5. E	20. A
6. D	21. B
7. D	22. D
8. D	23. D
9. C	24. A
10. E	25. B
11. A	
12. A	
13. C	
14. C	
15. C	

22

Prates Kelompok Eksperimen

Nizal Ade Maeslem
X.D/21

Lembar Jawab Pretes

- | | |
|--------|--------|
| 1. D. | 16. D. |
| 2. C. | 17. A. |
| 3. C. | 18. B. |
| 4. A. | 19. D. |
| 5. E. | 20. A. |
| 6. D. | 21. D. |
| 7. D. | 22. A. |
| 8. D. | 23. D. |
| 9. E. | 24. A. |
| 10. E. | 25. B. |
| 11. A. | |
| 12. C. | |
| 13. C. | |
| 14. C. | |
| 15. C. | |

20

Prates Kelompok Eksperimen

Nama = ways.m.
Kelas = XD
t0 = 30

Lembar Jawab Pretes

- | | |
|-------|-------|
| 1. D | 16. D |
| 2. D | 17. D |
| 3. C | 18. B |
| 4. A | 19. D |
| 5. E | 20. A |
| 6. B | 21. B |
| 7. D | 22. A |
| 8. D | 23. D |
| 9. A | 24. C |
| 10. E | 25. B |
| 11. A | |
| 12. A | |
| 13. C | |
| 14. C | |
| 15. C | |

21

Prates Kelompok Eksperimen

Nama: Alfin Nur. A.
Kelas: XI
No: 04

Lembar Jawab Pretes

- | | |
|---------|---------|
| 1. D | 16. D |
| 2. C | • 17. D |
| 3. C | 18. B |
| 4. A | 19. D |
| 5. E | 20. A |
| 6. D | 21. B |
| 7. D | • 22. A |
| 8. D | 23. D |
| • 9. A | 24. C |
| 10. E | 25. B |
| • 11. B | |
| 12. A | |
| 13. C | |
| 14. C | |
| 15. C | |

21

Pascates Kelompok Eksperimen

Ramadhani Murtisari
XD / 24

Lembar Jawab Postes

- | | |
|-------------------|-------|
| 1. D | 16. D |
| 2. C | 17. D |
| 3. C | 18. B |
| 4. A | 19. D |
| 5. E | 20. A |
| 6. D | 21. B |
| 7. D | 22. D |
| 8. D | 23. D |
| 9. A B | 24. C |
| 10. E | 25. B |
| 11. A | |
| 12. D | |
| 13. C | |
| 14. C | |
| 15. C | |

Pascates Kelompok Eksperimen

RAHMAN AJI SETO
24/XD!

Lembar Jawab Postes

- | | |
|-------|-------|
| 1. D | 16. D |
| 2. C | 17. A |
| 3. C | 18. B |
| 4. A | 19. D |
| 5. E | 20. A |
| 6. D | 21. B |
| 7. D | 22. A |
| 8. D | 23. D |
| 9. B | 24. C |
| 10. E | 25. B |
| 11. A | |
| 12. A | |
| 13. C | |
| 14. C | |
| 15. C | |

24

Pascates Kelompok Eksperimen

Nama = ways muslikhah
kelas = XD
no = 30.

Lembar Jawab Postes

- | | |
|-------|-------|
| 1. D | 16. D |
| 2. C | 17. D |
| 3. C | 18. B |
| 4. A | 19. D |
| 5. E | 20. A |
| 6. D | 21. B |
| 7. D | 22. D |
| 8. D | 23. D |
| 9. A | 24. C |
| 10. E | 25. B |
| 11. A | |
| 12. A | |
| 13. C | |
| 14. C | |
| 15. C | |

23

Pascates Kelompok Kontrol

Xelwin Carolina w
29/x8

Lembar Jawab Postes

1. D	16. D
2. C	17. D
3. C	18. D
4. A	19. B
5. E	20. B
6. D	21. B
7. D	22. A
8. D	23. D
9. B	24. C
10. D	25. B
11. A	
12. A	
13. C	
14. C	
15. C	

19

Pascates Kelompok Kontrol

DESTIA WISUDAWATI
AB/10

Lembar Jawab Postes

- | | |
|-------|-------|
| 1. D | 16. D |
| 2. C | 17. A |
| 3. A | 18. B |
| 4. A | 19. D |
| 5. E | 20. A |
| 6. D | 21. C |
| 7. D | 22. A |
| 8. D | 23. D |
| 9. C | 24. C |
| 10. E | 25. B |
| 11. A | |
| 12. B | |
| 13. C | |
| 14. C | |
| 15. C | |

20

Pascates Kelompok Kontrol

Decy Somya Fahmawati
XB / 09

Lembar Jawab Postes

1. D	16. D
2. C	17. D
3. A	18. B
4. A	19. D
5. E	20. B
6. D	21. B
7. D	22. D
8. D	23. D
9. B	24. C
10. D	25. B
11. A	
12. A	
13. C	
14. C	
15. C	

21

Angket Prates Kelompok Eksperimen

Angket Apresiasi Membaca Cerpen

Jawablah pernyataan berikut ini sesuai dengan situasi yang sebenarnya, dengan memberi tanda (✓) pada salah satu opsi yang Anda kehendaki.

Nama : Siska Rahayu N

Kelas : XD

No. Absen : 32

No	Pernyataan	Opsi		
		Ya	Kadang-kadang	Tidak
1.	Saya senang membaca cerpen.	✓		
2.	Saya dapat mengambil manfaat dari membaca cerpen.		✓	
3.	Saya dapat menentukan tema sebuah cerpen.	✓		
4.	Saya dapat menentukan penokohan dan watak dalam cerpen.	✓		
5.	Saya dapat menentukan sudut pandang yang digunakan pengarang dalam cerpen.		✓	
6.	Saya dapat menentukan latar dalam cerpen.	✓		
7.	Saya dapat menikmati cerpen yang saya baca.	✓		
8.	Saya dapat berimajinasi ketika membaca cerpen.	✓		
9.	Saya dapat menemukan nilai-nilai atau amanat yang ada dalam cerpen.	✓		
10.	Saya dapat menerapkan amanat dalam cerpen pada kehidupan sehari-hari.	✓		

Angket Pascates Kelompok Eksperimen

Angket Apresiasi Membaca Cerpen

Jawablah pernyataan berikut ini sesuai dengan situasi yang sebenarnya, dengan memberi tanda (✓) pada salah satu opsi yang Anda kehendaki.

Nama : *Risa Ayu Rianingtyas*

Kelas : *x D*

No. Absen : *27*

No	Pernyataan	Opsi		
		Ya	Kadang-kadang	Tidak
1.	Saya senang membaca cerpen.	✓		
2.	Saya dapat mengambil manfaat dari membaca cerpen.	✓		
3.	Saya dapat menentukan tema sebuah cerpen.	✓		
4.	Saya dapat menentukan penokohan dan watak dalam cerpen.	✓		
5.	Saya dapat menentukan sudut pandang yang digunakan pengarang dalam cerpen.		✓	
6.	Saya dapat menentukan latar dalam cerpen.	✓		
7.	Saya dapat menikmati cerpen yang saya baca.	✓		
8.	Saya dapat berimajinasi ketika membaca cerpen.	✓		
9.	Saya dapat menemukan nilai-nilai atau amanat yang ada dalam cerpen.	✓		
10.	Saya dapat menerapkan amanat dalam cerpen pada kehidupan sehari-hari.		✓	

Angket Prates Kelompok Kontrol

Angket Apresiasi Membaca Cerpen

Jawablah pernyataan berikut ini sesuai dengan situasi yang sebenarnya, dengan memberi tanda (✓) pada salah satu opsi yang Anda kehendaki.

Nama : *Mawati AL Qadry*
 Kelas : *XIB*
 No. Absen : *22*

No	Pernyataan	Opsi		
		Ya	Kadang-kadang	Tidak
1.	Saya senang membaca cerpen.	✓		
2.	Saya dapat mengambil manfaat dari membaca cerpen.		✓	
3.	Saya dapat menentukan tema sebuah cerpen.		✓	
4.	Saya dapat menentukan penokohan dan watak dalam cerpen.	✓		
5.	Saya dapat menentukan sudut pandang yang digunakan pengarang dalam cerpen.		✓	
6.	Saya dapat menentukan latar dalam cerpen.	✓		
7.	Saya dapat menikmati cerpen yang saya baca.	✓		
8.	Saya dapat berimajinasi ketika membaca cerpen.	✓		
9.	Saya dapat menemukan nilai-nilai atau amanat yang ada dalam cerpen.	✓		
10.	Saya dapat menerapkan amanat dalam cerpen pada kehidupan sehari-hari.		✓	

Angket Pascates Kelompok Kontrol

Angket Apresiasi Membaca Cerpen

Jawablah pernyataan berikut ini sesuai dengan situasi yang sebenarnya, dengan memberi tanda (✓) pada salah satu opsi yang Anda kehendaki.

Nama : FENY AGUSTIN N.

Kelas : XB

No. Absen : 14

No	Pernyataan	Opsi		
		Ya	Kadang-kadang	Tidak
1.	Saya senang membaca cerpen.			✓
2.	Saya dapat mengambil manfaat dari membaca cerpen.	✓		
3.	Saya dapat menentukan tema sebuah cerpen.		✓	
4.	Saya dapat menentukan penokohan dan watak dalam cerpen.	✓		
5.	Saya dapat menentukan sudut pandang yang digunakan pengarang dalam cerpen.		✓	
6.	Saya dapat menentukan latar dalam cerpen.	✓		
7.	Saya dapat menikmati cerpen yang saya baca.	✓		
8.	Saya dapat berimajinasi ketika membaca cerpen.	✓		
9.	Saya dapat menemukan nilai-nilai atau amanat yang ada dalam cerpen.	✓		
10.	Saya dapat menerapkan amanat dalam cerpen pada kehidupan sehari-hari.		✓	

Pembelajaran I

Christian Abiel E.M(5)
XB.

1. Tema: Keserakahan.

2. Tokoh: Keng darsip: } watak?
- Istri
- Dregi

3. Sudut pandang: org ke tiga.

4. latar: waktu: tengah malam
pagi

tempat: rumah

Kata

Suasana: sedih
gembira.

5. alur: maju.

6. Amanat: Kita harus ikhlas dg apa yg kita beri

5.9

Pembelajaran II

Nawi AL Qadry
S B / 22

Bahasa Indonesia

Unsur Intrinsik

1. Tema = Pendidikan
2. Latar = tempat = sekolah, rumah, ruang tamu, kamar
waktu = Tanggal 24 Mei
suasana = suka duka
3. Alur = Maju
4. Penokohan =
 - a. Ayu Hardini = egois, pintar, sombong
 - b. Dina = baik, sabar
5. Sudut Pandang = orang ketiga
6. Amanat = Jangan meremehkan sesuatu sekecil apapun dengan rasa sombong yang dimiliki melupakan Tuhan kita ketika kita telah berhasil

(6.7)

Pembelajaran III

Nama : Eka Septi Nugraheni
No/kis : 13/XB

1. Tema : kasih sayang orang tua.
2. Tokoh/penokoh : Seorang gadis dan ayahnya watak?
3. Latar : Di sebuah perumahan terkenal di Jakarta (tempat)
Menyedihkan (suasana)
4. sudut pandang : Orang ketiga serbatahu
5. Alur : campuran
6. Amanat : Hendaknya kita menghargai apa yang telah diberikan oleh orang tua.

7.5

Pembelajaran IV

FENG AGUSTIN .N.
XB / 14
BAHASA INDONESIA

10

- 1.) Tema dari Cerpen yang berjudul "Terima kasihku" karya Farhan Ramadhan adalah Penderitaan.
- 2.) Tokoh/Perokohan Cerpen yang berjudul "Terima kasihku" karya Farhan Ramadhan adalah
 - Adi = Pemalas, tidak mudah menyerah
 - Ayah = Bergiwa patriotisme,
- 3.) Latar dari Cerpen yang berjudul "Terima kasihku" karya Farhan Ramadhan adalah
 - Latar tempat = Di kamar Adi, Di depan kelas, Di Ruang Bk, Di rumah Sabit
 - Latar waktu = Pagi hari (Senin pagi setelah upacara...)
 - Suasana = Menegangkan
Mengharukan (Sontak aku dan Ibu menangis...)
- 4.) Sudut Pandang dari Cerpen yang berjudul "Terima kasihku" karya Farhan Ramadhan adalah Orang pertama pelaku utama.
- 5.) Alur dari Cerpen yang berjudul "Terima kasihku" karya Farhan Ramadhan adalah alur maju.
- 6.) Amanat dari Cerpen yang berjudul "Terima kasihku" karya Farhan Ramadhan adalah
 - Kita harus selalu berusaha untuk menggapai cita-cita
 - Jangan pantang menyerah.

Perlakuan I

Tema	Tokoh / Penokohan	Alur	Latar	Sudut Pandang	Amanat
Masalah Sosial	* Kang Darsip : <ul style="list-style-type: none">- pamih- keras kepala- tidak sabar * Istri Kang Darsip : <ul style="list-style-type: none">- Sabar / Penyabar * Darji : <ul style="list-style-type: none">- Manja	Maju - mundur (Campuran)	Tempat : <ul style="list-style-type: none">- dirumah- dikota- di desa- di pasar Waktu : <ul style="list-style-type: none">- Pagi- Siang- Malam Suasana : <ul style="list-style-type: none">- Riuh- Kevungungan	Orang Ketiga serta tahu	- Jika kita memberi jangan menyampai imbalan yang sempurna - Kita harus lebih - Jangan teras kepala - Jadilah orang yang bertabar - Jangan terlalu memuaskan pendek.

Judul Cerpen : Kang Darsip

Pada cerita yang berjudul "Kang Darsip" bertemakan masalah sosial salingfungsinya.

Di dalam cerita tersebut terdapat beberapa tokoh, yaitu kang darsip yang berwatak pamih, keras kepala, tidak sabar, lalu istri kang darsip yang berwatak penyabar, dan anak-anak bernama Darji yang mempunyai watak manja. Cerpen tersebut beralur maju - mundur/campuran dan berlatar tempat dirumah kang darsip terletak di pulau Jawa, di kota, di desa, dan di pasar.

Berlatar waktu pagi, siang, dan malam hari dan bersuasana riuh. Dalam cerita ini menggunakan sudut pandang orang ketiga serta tahu yang bertemakan tentang

Manusia yang dihadapi oleh kang darsip. Amanat yang terkandung dalam cerpen yang berjudul "Kang Darsip", pengarang mengajarkan kita agar jangan teras kepala, jika kita memberi jangan mengharapkan imbalan yang sempurna, dan jadilah orang yang bertabar.

10

Nama :
Nareswari Anisa Agan S. (19)
Nisa Beta Ayu P.R. (20)
Risa Ayu Rianingtyas (27)
Wags Muslihah (30)
Sista Rahayu N (32)
Kelas : XD

Nama: Ihsanuddin Alwafi 15
Nizal Ade Moeslem 21
Nur Muhammad Lopal 22
Oktavianus Yogi A.P 23
Yoga Sabiganto 31

Tema	tokoh/penulis	Alur	Latar	Sudut Pandang	Amanat
-Hesombangan	-Dina -Ayu Hardini -Ayah Ayu Hardin 1/2	-Maju	-Danau -Rumah -Ruang tamu -Kamran Ayu -Pagi hari	orang pertama	-Selalu Tawakal kepada Allah SWT. -Jangan seperti tokoh "Aku"

Cerita yang berjudul Kak Bernah itu Sangka memiliki tema Hesombangan, tokoh yang bercepat dalam cerita tersebut adalah Dina, Ayu Hardin, Serta ayah Ayu. Alur yang digunakan dalam cerita tersebut ialah alur maju. Latar cerita tersebut ialah di Danau, rumah, ruang tamu, kamar Ayu. Serta pagi hari. Sudut Pandangnya ialah orang pertama. Amanat cerita tersebut ialah kita harus selalu bertawakal kepada Allah SWT.

9,2

Perlakuan II

Perlakuan III

Prifilia Nurul Desyanti (007)
Dista Amelia Anggraini (009)
Miftahur Rachmani (016)
Mas Lestari (026)
Nisabilla Nurul Ramadhani (028)

Hadiah Terakhir dari Ayah
Karya Hanis Irwansyah

Perma	Tokoh / Perwatakan	Latar	Alur	Sudut Pandang	Amanat
Perwatakan	Seorang gadis : - angkuh, tidak bersyukur, tidak menghargai orang tua, vendendam - Ayah : - baik, penyayang	Disebuah perumahan terkenal di Jakarta	Alur campuran	Orang ketiga Serba tahu	Haraplah orang tua mu jangan terasa kepa'la, karena jika tu tidak menghargai orang tua mu, penyesalan akan mendatangi mu di akhir waku

Peristiwa "Hadiah Terakhir dari Ayah" bertemakan Penyesalan.
Orang yang terdapat dalam cerita tersebut adalah seorang gadis yang bersifat angkuh, tidak bersyukur, tidak menghargai orang tua, dan vendendam. Tokoh yang lain adalah ayah yang bersifat baik dan penyayang.
Latar tempat pada cerita tersebut adalah di sebuah perumahan terkenal di Jakarta.
Peristiwa tersebut beralur campuran.
Sudut pandang dalam cerpen tersebut adalah orang ketiga serba tahu.
Amanat yang terkandung dalam cerpen tersebut adalah kita harus menghargai orang tua kita. Dan janganlah kita
a, karena jika kita tidak menghargai orang tua kita pasti penyesalan akan datang di akhir waku.

10

Perlakuan IV

TEMA	PENDOKOHAN	LATAR	SUDUT Pandang	Alur	AMANA
pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> • Air • Watak: - Pemalas • ... - Penurut 	<ul style="list-style-type: none"> • Rumah • Kamar tidur • Kelas • Ruang Bk • Rumah Sakit • Lapangan Seteah • Hari hari • Siang hari 	Orang pertama.	alur maju.	<ul style="list-style-type: none"> - Jangalah jadi Remalas - Jangan Sia-sia
<p>nama: Anisa Nur Rahmadita (05)</p> <p>Anita Wulandari (06)</p> <p>Bella Intan Melano (08)</p> <p>Deyana Tasya Aulia (10)</p> <p>Emi Nur Fauziah (12)</p> <p>klas: XD</p> <p>tema "Kasihku"</p>	<p>Ringkasan: Cerpen yang berjudul "Terima Kasihku" bertemakan Pendidikan yang ada dalam cerita itu Adil dengan watak pemalas, Penurut, dengan watak tegas, Ayah dengan watak tegas, Ibu dengan watak penyayang, Rian dengan watak Baik hati dan Bu Ami dengan watak Baik hati. Memiliki latar tempat di rumah, di Kamar tidur, di Ruang Bk, di rumah sakit, di Lapangan Seteah, Sedangkan latar waktu pagi dan Siang hari. Cerpen ini menggunakan sudut pandang orang dan menggunakan alur maju. Mempunyai amanat yaitu jangan jadi orang pemalas dan jangan Sia-sia waktu.</p>				

LAMPIRAN 11
DOKUMENTASI PENELITIAN

Dokumentasi Kelompok Kontrol dan Eksperimen



Prates Kelompok Eksperimen



Prates Kelompok Kontrol



Perlakuan I



Pembelajaran I



Perlakuan II



Pembelajaran II

Dokumentasi Kelompok Kontrol dan Eksperimen



Perlakuan III



Pembelajaran III



Perlakuan IV



Pembelajaran IV



Pascates Kelompok Eksperimen



Pascates Kelompok Kontrol

LAMPIRAN 12
SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
http://www.fbs.uny.ac.id//

FRM/FBS/33.01
10 Jan 2011

Nomor : 545b/UN.34.12/D/T/IV/2014
Lampiran : 1 Berkas Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

25 April 2014

Kepada Yth.
Bupati Sleman
c.q. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab.
Sleman
Jl. Candi Gebang, Beran, Tridadi, Sleman

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul:

**KEEFEKTIFAN STRATEGI MERINGKAS BERKELOMPOK DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA
CERPEN SISWA KELAS X SMA NEGERI I GAMPING**

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : VERONICA ADE RANI L.
NIM : 10201244021
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Waktu Pelaksanaan : April – Juni 2014
Lokasi Penelitian : SMA Negeri I Gamping

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Kasubbag Pendidikan FBS,

Indun Probo Utami, S.E.
NIP 19670704 199312 2 001

Tembusan:

1. Kepala SMA Negeri I Gamping



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
KANTOR KESATUAN BANGSA

Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta, 55511
Telepon (0274) 864650, Faksimile (0274) 864650
Website: www.slemankab.go.id, E-mail: kesbang.sleman@yahoo.com

Sleman, 28 April 2014

Nomor : 070 /Kesbang/ 152- / 2014

Kepada

Hal : Rekomendasi

Yth. Kepala Bappeda

Penelitian

Kabupaten Sleman

di Sleman

REKOMENDASI

Memperhatikan surat :

Dari : Kasubbag Pendidikan FBS UNY

Nomor : 545b/UN.34.12/DT/IV/2014

Tanggal : 25 April 2014

Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan rekomendasi dan tidak keberatan untuk melaksanakan penelitian dengan judul " **KEEFEKTIFAN STRATEGI MERINGKAS BERKELOMPOK DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA CERPEN SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 GAMPING** kepada:

Nama : Veronica Ade Rani L

Alamat Rumah : Jl. Tumpak Manis Manisrejo Madiun

No. Telepon : 085649000147

Universitas / Fakultas : UNY / FBS

NIM : 10201244021

Program Studi : S1

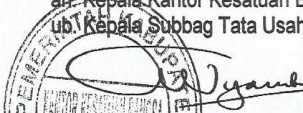
Alamat Universitas : Karangmalang Yogyakarta

Lokasi Penelitian : SMA Negeri 1 Gamping

Waktu : 28 April - 28 Juli 2014

Yang bersangkutan berkewajiban menghormati dan menaati peraturan serta tata tertib yang berlaku di wilayah penelitian. Demikian untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

an. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa
ub. Kepala Subbag Tata Usaha


Widodo Wuryanto, S.IP, M.Si
Penata Tingkat I / III/d
NIP. 19701204 199009 1 001



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
 Telepon (0274) 868800, Faksimilie (0274) 868800
 Website: slebankab.go.id, E-mail : bappeda@slebankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 1575 / 2014

**TENTANG
 PENELITIAN**

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata,
 Dan Izin Praktik Kerja Lapangan.
 Menunjuk : Surat dari Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman
 Nomor : 070/Kesbang/1524/2014
 Hal : Rekomendasi Penelitian

Tanggal : 28 April 2014

MENGIZINKAN :

Kepada :
 Nama : VERONICA ADE RANI L.
 No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 10201244021
 Program/Tingkat : S1
 Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
 Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Karangmalang Yogyakarta
 Alamat Rumah : Jl. Tumpak Manis Manisrejo Madiun
 No. Telp / HP : 085649000147
 Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul
**KEEFEKTIFAN STRATEGI MERINGKAS BERKELOMPOK DALAM
 PEMBELAJARAN MEMBACA CERPEN SISWA KELAS X SMA NEGERI 1
 GAMPING**
 Lokasi : SMA Negeri 1 Gamping, Sleman
 Waktu : Selama 3 bulan mulai tanggal: 28 April 2014 s/d 28 Juli 2014

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. *Wajib melapor diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.*
2. *Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.*
3. *Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.*
4. *Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.*
5. *Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.*

Demikian ijin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

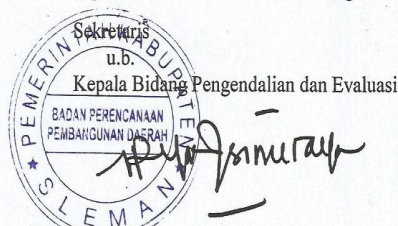
Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 28 April 2014

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman
3. Kabid. Sosial Budaya Bappeda Kab. Sleman
4. Camat Gamping
5. Ka. SMA Negeri 1 Gamping, Sleman
6. Dekan FBS - UNY
7. Yang Bersangkutan



Dra. SUCI IRIANI SINURAYA, M.Si, MM
 Pembina, IV/a
 NIP 19630112 198903 2 003



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAH RAGA
SMA NEGERI 1 GAMPING

Tegalyoso, Banyuraden, Gamping, Sleman, Yogyakarta, 55293
Telepon (0274) 626345, (0274) 621750
Website: www.sman1gamping.sch.id, e-mail: smangamping@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 423.1/380

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Gamping, Sleman menerangkan bahwa :

Nama	: VERONICA ADE RANI L
NIM	: 10201244021
Program / Tingkat	: S1
Instansi / Perguruan Tinggi	: Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat Instansi/Perguruan Tinggi	: Karangmalang Yogyakarta
Alamat Rumah	: Jl. Tumpak Manis Manisrejo Madiun

Telah mengadakan penelitian di SMA Negeri I Gamping Sleman pada tanggal 28 April – 20 Mei 2014 dengan judul : **“KEEFEKTIFAN STRATEGI MERINGKAS BERKELOMPOK DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA CERPEN SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 GAMPING.”**

Demikian surat keterangan ini agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya



Gamping, 20 Mei 2014
Kepala Sekolah

Drs. YUNUS
NIP. 19580927 198503 1 008